

**KESEIMBANGAN HAK DAN KEWAJIBAN SISWA  
DI SDN 114 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S-1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**ISGI SINTA WATI**  
**NIM. 21591106**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

di- Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

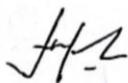
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "KESEIMBANGAN HAK DAN KEWAJIBAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V DI SDN 114 REJANG LEBONG". Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Curup, 15 Agustus 2025

Pembimbing I



**Prof. Dr. Hendra Harmi**

NIP. 197511082003121001

Pembimbing II



**Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd**

NIP. 199004012023212046

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isgi Sinta Wati

NIM : 21591106

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Keseimbangan Hak dan Kewajiban Siswa Di SDN 114 Rejang  
Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 15 Agustus 2025

Penulis,



Isgi Sinta Wati

NIM. 21591106



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Geni NO. 01 Kutak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [iaimin@iaicurup.ac.id](mailto:iaimin@iaicurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 136 /In.34/F.TAR/I/PP.009/ 2025

Nama : Isgi Sinta Wati  
NIM : 21591106  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Siswa Di SDN 114 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Selasa 2 September 2025  
Pukul : 11.00 - 12.30 WIB  
Tempat : Ruang 05 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP. 197511082003121001

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM  
NIP. 196904131999031005

H.M Taufik Amrillah, M.Pd.  
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat Rahmat an hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Teknologi dalam Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran di Madrasah Ibridatyah Negeri (MIN) se-Kabupaten Rejang Lebong". Shalawat serta salam seming selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

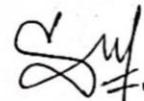
1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof.Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof.Dr.M.Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

5. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik.
7. Bapak Prof.Dr. Hendra Harmi selaku pembimbing I dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II.
8. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Bapak Sigit Sucipto, M.Pd selaku kepala SDN 114 Rejang Lebong yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, 15 Agustus 2025

Penulis,



**Isgi Sinta Wati**

NIM. 21591106

## **MOTTO**

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar, keberhasilan adalah  
kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

“Tetap fokus pada tujuan, karena hasil yang memuaskan tercipta dari  
proses yang melelahkan”

(Isgi Sinta Wati)

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Hasil karya ini penulis dedikasikan kepada sosok istimewa yang sangat berarti dalam kehidupan penulis.

1. Teruntuk Ayah Mulyadi dan Ibu Lelawati terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas, baik secara moral maupun materi. Di tengah segala kerepotan yang penulis timbulkan, kasih sayang kalian tetap utuh. Semoga Allah SWT membalas setiap lelah dan cinta kalian dengan keberkahan yang tiada akhir.
2. Teruntuk kakak Surya Mulya Putra, yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tak pernah putus selama penulis menjalani masa perkuliahan. Dukunganmu sangat berarti dalam setiap langkah ini.
3. Kepada Ayuk Ipar Anita Amelia, yang selalu memberikan semangat dan keceriaan di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi penguat yang tak ternilai.
4. Teruntuk almarhum kakek Buharjo dan almarhum Nenek Wagina, meskipun ragamu tak lagi hadir, nasihat dan doamu tetap hidup dalam setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi cahaya semangat agar aku bisa menjadi sarjana dalam keluarga. Kebaikan dan cintamu akan selalu ku kenang, selamanya.

5. Teruntuk rekan-rekan mahasiswa utamanya dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyusunan skripsi ini.
6. Terakhir kepada Almamater yang kucintai “IAIN CURUP”.

## ABSTRAK

Isgi Sinta Wati, NIM. 21591106 “**Keseimbangan Hak dan Kewajiban Siswa Di SDN 114 Rejang Lebong**”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari upaya untuk menjaga keseimbangan hak dan kewajiban siswa, seperti metode ceramah, tanya jawab, serta pelaksanaan hak dan kewajiban siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keseimbangan hak dan kewajiban siswa serta faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek kepala sekolah, wali kelas, dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseimbangan hak dan kewajiban siswa yaitu terdapat 5 aspek yaitu 1) Hak untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas, 2) hak untuk mendapatkan materi pelajaran yang jelas 3) Hak untuk mendapatkan bimbingan tambahan 4) Hak untuk merasa aman dan terlindungi 5) Hak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sedangkan kewajiban siswa ada 5 aspek yaitu 1) kewajiban untuk datang tepat waktu 2) kewajiban membuang sampah 3) kewajiban untuk menghormati guru, staf sekolah dan teman 4) kewajiban untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran 5) kewajiban menjaga nama baik sekolah. Faktor yang mempengaruhi hak dan kewajiban siswa terdapat pada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hak siswa faktor internal berasal dari dalam diri individu seperti motivasi, minat dan bakat, kondisi fisik, kemampuan akademik dan karakter atau kepribadian dan faktor eksternalnya berasal dari lingkungan sekolah, kualitas pengajaran, dukungan orang tua, tekanan teman sebaya dan kesehatan. Sedangkan kewajiban siswa terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kewajiban siswa Faktor internal berasal dari dalam diri yaitu mengenai Kesehatan, minat dan bakat, motivasi dan kecerdasan dan faktor eksternalnya yaitu berasal dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan kondisi social ekonomi.

**Kata Kunci :** *Keseimbangan Hak dan Kewajiban siswa*

## DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	14
C. Pertanyaan Penelitian .....	15
D. Tujuan Penelitian .....	15
E. Manfaat Penelitian .....	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Kajian Teori .....	17
1. Hak siswa di sekolah .....	17
2. Kewajiban siswa di sekolah.....	45
B. Kajian Penelitian Relevan .....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	71
A. Jenis Penelitian.....	71
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	72
C. Subjek Penelitian.....	73

D. Teknik Pengumpulan Data.....	74
E. Teknik Analisis Data.....	77
F. Teknik Keabsahan Data .....	79
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>82</b>
A. Gambaran umum SDN 114 Rejang Lebong .....	82
B. Hasil Penelitian .....	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	112
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama kepemimpinan SDN 114 Rejang Lebong.....	83
Tabel 4.2 Profil Sekolah SDN 114 Rejang Lebong.....	84
Tabel 4.3 Struktur Organisasi SDN 114 Rejang Lebong.....	86
Tabel 4.5 Data Guru SDN 114 Rejang Lebong .....	89
Tabel 4.6 Data Siswa SDN 114 Rejang Lebong .....	90

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Berita Acara.....	144
Lampiran 2 Surat Izin Bimbingan.....	145
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian .....	146
Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	147
Lampiran 5 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	148
Lampiran 6 Surat Pedoman Wawancara .....	149
Lampiran 7 Hasil Wawancara .....	162
Lampiran 8 Surat Pedoman Observasi.....	176
Lampiran 9 Hasil Observasi.....	180
Lampiran 10 Surat Pedoman Dokumentasi.....	184
Lampiran 11 Hasil Dokumentasi .....	186
Lampiran 12 Modul Ajar .....	188
Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi .....	191
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian .....	193

# **BAB I**

## **PENDAHULAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan. Adanya pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu hidup suatu negara di era globalisasi saat ini. Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1,<sup>1</sup> bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang di rencanakan untuk menempuh proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Melalui pendidikan siswa akan mengalami proses diperbaharui dengan adanya informasi-informasi baru yang telah didapatkan. Sehingga sejalan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat pada era ini dibutuhkan pendidikan yang berkualitas yang dapat menghasilkan generasi yang lebih baik untuk bersaing. Berdasarkan hal tersebut, perlunya pendidikan yang memiliki keluaran yang memiliki keterampilan juga karakter yang baik dimulai dari pendidikan dasar anak.

---

<sup>1</sup>Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widya. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1) 45-56.

Pendidikan dasar sebagaimana yang dinyatakan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Ayat 1 bahwa pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan hal tersebut pada sekolah dasar tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan membaca, menulis dan menghitung. Namun, harus mengembangkan potensi yang ada pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual.<sup>2</sup> Masa usia sekolah dasar merupakan masa anak-anak yang memiliki keingintahuan yang besar dan tertarik dengan hal-hal yang baru. Sebagaimana yang telah dikatakan bahwa masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun.

Pendidikan harus difokuskan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning now*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar dalam hidup kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Hal ini sesuai dengan tuntutan dari pemerintah yang sudah menetapkan perubahan system Pendidikan dengan menggunakan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Untuk mengatasi perubahan yang mengglobal diperlukan adanya pembaharuan kearah yang lebih baik, salah satu bentuk pembaharuan dalam Pendidikan yaitu dengan

---

<sup>2</sup>Ayu Wardani, A. (2019). *Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. 7(2), 89-101.

adanya pembelajaran tematik, Dimana materi atau bahan Pelajaran tersebut di dasarkan atas penggabungan dari tema dan mata Pelajaran.<sup>3</sup>

Berdasarkan karakteristik siswa SD yaitu rasa ingin tahu yang besar, suka bermain, suka membentuk kelompok teman sebaya serta mudah terpengaruh dengan lingkungan hidupnya. Melalui hal tersebut di harapkan pendidikan di era globalisasi saat ini yang penuh dengan kemajuan teknologi dapat membimbing siswa kearah yang lebih baik dengan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk mengembangkan potensi siswa diperlukan penerapan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut, guru harus menguasai pemahaman dari karakteristik materi pelajaran serta karakteristik dari siswa.<sup>4</sup> Sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Melalui proses pembelajaran di harapkan siswa dapat berpartisipasi aktif. Partisipasi siswa pada proses pembelajaran tergantung pembelajaran yang di berikan oleh guru. Pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa untuk berperan aktif.

Pembelajaran tematik dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna. Sebagaimana yang telah di paparkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memiliki keterkaitan antara satu materi pelajaran dengan pelajaran yang di sajikan dalam bentuk tema untuk memungkinkan siswa berperan aktif dalam menggali pengetahuan ataupun

---

<sup>3</sup>Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 42

<sup>4</sup>Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jurnal Karakteristik Anak Sekolah Dasar. 10(3). 50-65.

konsep yang disajikan sehingga pembelajaran lebih bermakna.<sup>5</sup> Pembelajaran tematik pada kelas 3 memuat pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hak adalah bentuk kebenaran, kepemilikan, kewenangan, kekuasaan, derajat, dan wewenang menurut hukum. Sementara kewajiban dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI adalah sesuatu yang harus dilaksanakan.<sup>6</sup>

Menurut Prof. Dr. Notonagoro, hak adalah kuasa menerima atau melakukan suatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu. Sementara kewajiban adalah sebuah beban memberikan suatu hal yang sudah semestinya diberikan oleh pihak tertentu. Dalam hal ini tidak bisa diberikan oleh pihak lain dan sifatnya bisa dituntut secara paksa jika tidak dipenuhi.<sup>7</sup>

Hak dan kewajiban adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. Hak dan kewajiban juga erat hubungannya dalam kehidupan manusia dimana manusia menjalani kewajiban dan mendapatkan hak yang dapat mereka nikmati di kehidupan sehari-hari. Hak adalah sesuatu yang bisa kita nikmati dan sudah semestinya kita terima, bahkan hak sudah kita dapatkan dari lahir yaitu hak untuk hidup, sedangkan Kewajiban adalah sebuah beban

---

<sup>5</sup>Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 8(2). 40-60.

<sup>6</sup>Fauziah. *Manusia melalui Pendidikan kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Pancasila. (2018). H.166

<sup>7</sup>Dinata, F. A., & Sembiring, M. Y. G. *Mengenal identitas dan Integrasi nasional*. jurnal uin malang. (2020). h.65

memberikan suatu hal yang sudah semestinya diberikan oleh pihak tertentu dan sifatnya adalah memaksa. Jadi hak dan kewajiban didapatkan dengan cara yang berbeda dan waktunya pun tidak bersamaan namun keduanya tetap saling berkaitan.

Hak dan kewajiban juga terdapat di Undang Undang Dasar 1945 Pasal 27 hingga pasal 34. Dimana berisi tentang Hak dan Kewajiban warga negara Indonesia salah satunya adalah menjamin HAM (Hak Asasi Manusia) bagi setiap warga negara. HAM sendiri adalah hak yang melekat pada diri kita sejak lahir dan tidak dapat di ganggu gugat oleh siapapun, untuk kewajiban salah satunya adalah setiap warga wajib ikut serta dalam pembelaan negara ini merupakan bentuk warga negara untuk menjaga kedaulatan dan keutuhan negara. Hak dan kewajiban memiliki hubungan sebab-akibat, Hak akan timbul jika seseorang telah memenuhi kewajibannya. Contohnya, semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak namun jika dia telah memenuhi kewajibannya untuk mengikuti Pendidikan tersebut.<sup>8</sup>

Pada kehidupan masyarakat khususnya di sekolah, hak dan kewajiban menjadi landasan penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dan sejahtera dikarenakan sekolah memiliki kesadaran untuk selalu melaksanakan kewajiban yang ada supaya dapat memiliki hak yang sepantasnya sehingga akan lebih mudah untuk hidup bersama dan saling

---

<sup>8</sup>Firmansyah. M. *Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. Universitas character building development center. (2021). H.35-39

toleransi satu sama lain. Jadi hak dan kewajiban seperti pasangan yang tidak dapat dipisahkan, dua konsep ini sangat penting untuk dipahami oleh setiap masyarakat khususnya di sekolah supaya dapat terciptanya kehidupan yang harmonis dan toleran terhadap satu sama lain. Maka dari itu penting untuk menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pemahaman mengenai hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban merupakan konsep fundamental yang harus dipahami oleh siswa agar mereka dapat menjalankan peran mereka secara efektif baik di rumah maupun di sekolah.<sup>9</sup> Namun, kenyataannya, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep ini. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami hak dan kewajiban mereka. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku aktivitas.

Pembelajaran di sekolah dasar seharusnya banyak disukai oleh siswa karena dapat mengembangkan cara berpikir kritis serta dapat memahami tentang hak dan kewajiban yang dimiliki setiap individu di SDN 114 Rejang Lebong. Namun kebalikan dari hal tersebut yang dimana hasil observasi justru banyak siswa yang kurang mendapatkan hak dan kewajibannya di sekolah. Sehingga hal ini, menjadi penyebab siswa kurang

---

<sup>9</sup>Rizka Dewi & Siti Indah Putri, *Pengembangan Media Buku Aktivitas untuk Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), (2020). 45-56.

memahami hak dan kewajiban mereka dalam penerapan nilai-nilai UUD di dalam lingkup masyarakat secara umum, dan secara khusus di lingkungan antar sesama siswa-siswi.

Secara umum, hak dan kewajiban ialah materi yang wajib diberikan kepada generasi bangsa. Tetapi dikala berlangsungnya pendidikan ada sebagian aspek yang membuat siswa tidak menggemari pembelajaran kewarganegaraan Permasalahan semacam inilah yang membuat aktivitas belajar mengajar jadi terhambat serta menurunnya hasil belajar siswa. Sehingga dengan minimnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran akan membuat siswa tidak optimal dalam menerima dan memahami materi yang telah didiberikan oleh pendidik.

Salah satu ayat yang berkaitan dengan pemahaman hak dan kewajiban adalah Surat Al-Baqarah ayat 286:

مَا وَعَلَيْهَا كَسَبَتْ مَا لَهَا ۖ وَسُعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

اِكْتَسَبَتْ

*"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya." (QS. Al-Baqarah: 286)*

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan sesuai dengan kemampuan mereka. Hak-hak yang mereka miliki harus dijaga dan dihormati, sementara kewajiban-

kewajiban yang mereka emban harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Dengan memahami dan menerapkan ayat ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya menyeimbangkan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Di sekolah, siswa perlu memahami hak-hak mereka, seperti hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan aman, serta kewajiban mereka, seperti mengikuti aturan sekolah, menghormati guru dan teman sekelas. Hak atas Pendidikan yang baik dan aman adalah hak asasi manusia yang dijamin dalam hukum dan konstitusi.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami hak dan kewajiban mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya media pembelajaran yang efektif, metode pengajaran yang kurang menarik, atau kurangnya perhatian dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, pengajaran tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah adalah faktor utama untuk mengatasi masalah ini.<sup>10</sup>

Tujuannya adalah untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter. Peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri siswa di sekolah dasar tentu sangat diperlukan.<sup>11</sup> Namun pengembangan nilai sikap dan moral pada diri

---

<sup>10</sup>Ade Setiawan & Lestari Wahyuni, *Penggunaan Media Buku Aktivitas dalam Pendidikan Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2), (2009): 78-90.

<sup>11</sup>Rahayu. M. *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa*. Jurnal Pendidikan Dasar. (2020). 20-30.

siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai dan moral itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Lokasi penelitian di SDN 114 Rejang Lebong menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban di sekolah masih rendah dan juga tidak sepenuhnya memahami hak-hak mereka dalam hal menjalankan kewajiban mereka, seperti mengikuti aturan sekolah, hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, hak untuk mendapatkan lingkungan yang aman, hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, dan hak untuk mendapatkan perlakuan yang adil. Metode pengajaran yang lebih konvensional dan kurang bervariasi membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk belajar tentang hak dan kewajiban. Oleh karena itu, peneliti menganalisis materi hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti “Keseimbangan Hak dan Kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, serta untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan atau memusatkan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memfokuskan atau menekankan untuk mengamati dan mengetahui usaha

---

<sup>12</sup>Observasi awal di SDN 114 Rejang Lebong. Desa Barumanis. *Melakukan observasi dengan kepala sekolah dan guru.* Rabu 23 April 2025.

yang dilakukan dan kendala yang dialami dalam Keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa serta faktor yang mempengaruhinya di SDN 114 Rejang Lebong.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka pertanyaan penelitiannya, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong?
2. Bagaimana faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai atau diperoleh dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hak dan kewajiban di SDN 114 Rejang Lebong.
2. Untuk melihat dan mengetahui faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmiah untuk memperluas dunia ilmu pengetahuan khususnya pendidikan.

- b. Sebagai bahan kajian lebih lanjut dan referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.
- c. Untuk menambah dan meningkatkan wawasan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang Pendidikan Pancasila saat proses pembelajaran dalam meningkatkan hak dan kewajiban siswa.
- b. Sebagai bahan informasi dan pemecahan permasalahan siswa dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan hak dan kewajiban siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi penulis sendiri sebagai wadah latihan pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah serta meningkatkan wawasan untuk mendalami peran sebagai pendidi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hak Siswa di Sekolah**

###### a. Pengertian Hak siswa di sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), hak adalah sesuatu hal yang benar, milik, kepunyaan, kewenangan, kekuasaan untuk berbuat sesuatu (karena telah ditentukan oleh undang-undang dan aturan, kekuasaan yang benar atas sesuatu atau untuk menuntut sesuatu, derajat atau martabat.<sup>13</sup>

Hak asasi manusia merupakan sesuatu dalam diri individu manusia bersifat kodrati dan mendasar, yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta harus dijaga, dihormati, dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat bahkan negara. Sehingga dapat disimpulkan hak adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak dilahirkan sebagai manusia, yang diberikan dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dihormati, dihargai dan dilindungi oleh setiap individu yang bernama manusia karena berkaitan dengan harkat dan martabat sebagai manusia.<sup>14</sup>

Secara umum, hak adalah peluang yang diberikan kepada setiap individu untuk bisa mendapatkan, melakukan, serta memiliki

---

<sup>13</sup>Yanti H. *Pengertian hak menurut kamus besar Bahasa Indonesia*. (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2010), hal. 6

<sup>14</sup>A. Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan dasar. 4(2). (2013).

sesuatu yang diinginkannya. Seorang individu yang mendapatkan hak memiliki potensi untuk menyadari bahwa mereka memiliki kekuasaan dan kemampuan untuk mendapatkan, melakukan, serta memiliki sesuatu. Selain itu, hak dapat membuat seorang individu menyadari batasan-batasan mereka dalam hal yang boleh atau dapat mereka lakukan dan tidak mereka lakukan. Hak mengambil peran dan posisi penting dalam berbagai aspek kehidupan seorang individu, misalnya kehidupan seorang individu dalam beradaptasi di lingkungan masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Ada beberapa faktor yang mendorong terciptanya hak, yaitu terdapat batasan sosial, etika, dan hukum.<sup>15</sup> Berikut pengertian hak menurut beberapa para ahli antara lain:

1) Soerjono Soekanto

Soerjono Soekanto membagi hak menjadi dua bagian, yakni hak relatif atau yang bisa diartikan dengan hak searah dan hak absolut atau yang bisa diartikan dengan hak yang memiliki arah jamak. Hak relatif atau hak searah memiliki arti bahwa hak relatif adalah bentuk hak yang terbentuk dari perjanjian atau bisa disebut dengan hukum perikatan. Hak relatif dapat dicontohkan dengan kemampuan seseorang untuk menagih prestasi mereka atau bahkan hak untuk melunasi prestasi

---

<sup>15</sup>Nurul Hidayati “Teori pembelajaran tentang hak dalam kehidupan. Jurnal Pendidikan dasar. PGSD universitas ahmad Dahlan 20 maret 2019.

mereka. Lalu, hak absolut atau hak yang memiliki arah jamak berwujud layaknya sebuah hak yang terdapat dalam sebuah hukum yang diatur oleh negara. Kita dapat menyebutnya dengan hukum tata negara. Selain itu, bentuk lain dari hak absolut adalah hak kepribadian berupa hak hidup dan hak kebebasan; hak milik atas suatu objek non-material berupa hak merek dan hak cipta; serta hak kekeluargaan berupa hak asuh anak, suami-istri, dan hak asuh orang tua.<sup>16</sup>

## 2) Srijanti

Srijanti mengemukakan jika hak adalah unsur normatif yang berfungsi sebagai pedoman berperilaku, melindungi kebebasan, kekebalan, serta menjamin adanya peluang bagi manusia dalam menjaga harkat dan martabatnya.

## 3) Prof. Dr. Notonegoro

Prof. Dr. Notonegoro menjelaskan bahwa hak merupakan sebuah kuasa atau kemampuan seorang individu untuk dapat melakukan beberapa kegiatan seperti menerima, melakukan, dan memiliki suatu hal yang sudah semestinya diterima, dilakukan, dan dimiliki oleh individu tersebut. Hak yang sudah ditetapkan kepada seorang individu tidak bisa untuk disalurkan atau dipindahkan kepada individu lainnya. Itulah yang menjadi

---

<sup>16</sup>Agus Susilo, siswandari, dan bandi, “*Analisis pengertian hak dalam kehidupan sehari-hari*”. Jurnal Pendidikan ilmu dasar. (2016). Hal.51

alasan tiap individu menerima hak berbeda sesuai dengan porsi mereka.

#### 4) John Salmond

John Salmond menyampaikan definisi hak dengan membaginya menjadi beberapa bagian, yaitu:<sup>17</sup>

- a. Hak dalam arti sempit, yaitu hak yang melekat dalam diri seseorang sebagai pemilik suatu hak, hak yang tertuju kepada orang lain sebagai pemegang suatu kewajiban di antara hak dan kewajiban yang korelatif, hak yang bisa berisi kewajiban kepada pihak yang lainnya supaya melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukan perbuatan, serta hak yang muncul dari gelar yang melekat dalam diri pemiliknya.
- b. Hak kemerdekaan, yaitu hak yang memberi kemerdekaan kepada seseorang dalam melakukan kegiatan yang diberikan oleh hukum, tetapi tidak mengganggu, melanggar, dan menyalahgunakan, sehingga dapat melanggar hak orang lain dan juga pembebasan dari hak orang lain.
- c. Hak kekuasaan, yaitu hak yang diberikan untuk melalui jalan dan juga cara hukum dalam mengubah hak, kewajiban, dan pertanggungjawaban hubungan hukum.

---

<sup>17</sup>Riza Faishol, "*Definisi hak menurut para ahli*". PT Grafindo Persada (2013), Hal.8

lainnya dalam hak kekebalan, yaitu hak untuk dibebaskan dari kekuasaan hukum orang lain.

5) Prof. R.M.T. Sukamto Notonagoro

Prof. R.M.T. Sukamto Notonagoro mengemukakan bahwa hak adalah sebuah wewenang ketika seorang individu memiliki otoritas untuk menerima atau melakukan suatu hal yang diinginkannya dan memang semestinya diterima atau dilakukan oleh individu tersebut.

Hak ini tidak boleh dan tidak bisa diberikan kepada individu lain, sehingga tidak bisa dilakukan dan diterima oleh individu lainnya. Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh warga negara memiliki kuasa untuk dituntut oleh pihak-pihak yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari hak siswa disekolah menurut para ahli yaitu jika hak adalah segala sesuatu yang pantas dan mutlak untuk didapatkan oleh individu sebagai anggota warga negara sejak masih berada dalam kandungan yang bersangkutan.

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hak siswa di sekolah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hak siswa di sekolah, antara lain:

---

<sup>18</sup>Taufik, M., Sutrio, A, S., Sahidu, H., & Hikmawati. (2018). *“Teori tentang hak menurut para ahli”*. Jurnal Pendidikan sekolah dasar. (2016). Hal.51

### 1. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

- a. Motivasi yaitu Siswa yang termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih fokus, dan lebih bersemangat dalam mengejar hak-hak mereka di sekolah. Ketika siswa menyadari hak-hak mereka, seperti mendapatkan pendidikan berkualitas, lingkungan belajar yang aman, dan perlakuan yang adil, mereka akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif di sekolah. Sebaliknya, jika hak-hak mereka tidak terpenuhi, motivasi belajar bisa menurun. Selain itu, pemahaman tentang kewajiban, seperti belajar dengan sungguh-sungguh dan menghormati guru, juga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- b. Minat yaitu Minat siswa terhadap mata pelajaran atau kegiatan tertentu dapat memengaruhi partisipasi mereka dan bagaimana mereka memanfaatkan hak-hak mereka di sekolah.
- c. Kondisi Fisik yaitu Kesehatan dan kondisi fisik siswa dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berpartisipasi aktif di sekolah.
- d. Kemampuan Akademik yaitu Kemampuan akademik yang baik dapat membantu siswa memenuhi hak-haknya, seperti mendapatkan nilai yang baik dan berprestasi. Namun, siswa dengan kemampuan akademik yang kurang juga memiliki hak

untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan agar bisa berkembang.

- e. Karakter dan Kepribadian yaitu Karakter dan kepribadian siswa juga dapat mempengaruhi bagaimana mereka memperjuangkan hak-haknya. Siswa yang pemalu mungkin kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan, sementara siswa yang aktif dan percaya diri lebih mudah untuk menyuarakan hak-haknya.<sup>19</sup>
- f. Kondisi Psikologis yaitu Faktor psikologis seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi, dan sikap terhadap belajar sangat berpengaruh terhadap hak siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki hak untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi mungkin merasa kurang percaya diri dan sulit untuk mendapatkan haknya dalam proses belajar.<sup>20</sup>
- g. Kesiapan Belajar yaitu Kesiapan belajar mencakup kesiapan mental dan fisik. Siswa yang tidak siap secara mental atau fisik untuk belajar mungkin mengalami kesulitan dalam menyerap informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Fihris, H. I. N., dan Najicha, F. U. *Faktor-faktor internal yang terdapat dalam diri manusia*. Gramedia Universitas malang, 2018. H. 40-50

<sup>20</sup>Aqib, Z. *Macam-macam Faktor Psikologis Pada Anak*. Jurnal Psikologis. (2016). H. 20

<sup>21</sup>Khoeriyah, N., & Purwanto. *Pengaruh Mental Anak Pada Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. (2020). 62-63

## 2. Faktor Eksternal (dari lingkungan)

- a. Lingkungan Sekolah yaitu Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung, termasuk fasilitas yang memadai dan guru yang berkualitas, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memastikan hak-hak siswa terpenuhi.
- b. Kualitas Pengajaran yaitu Kualitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang interaktif dapat memengaruhi pemahaman siswa dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan hak-hak mereka.
- c. Dukungan Orang Tua yaitu Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, memberikan dukungan moral dan material, serta memastikan anak-anak mereka mendapatkan hak-hak mereka di sekolah, dapat sangat memengaruhi kesejahteraan siswa.
- d. Kebijakan Sekolah yaitu Kebijakan sekolah yang adil dan inklusif, yang menghargai hak-hak siswa, dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi semua siswa.
- e. Tekanan Teman Sebaya yaitu Tekanan dari teman sebaya dapat memengaruhi perilaku siswa dan bagaimana mereka memanfaatkan hak-hak mereka di sekolah.
- f. Fasilitas Sekolah yaitu Fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, akan mendukung proses

belajar siswa dan membantu mereka memenuhi hak-haknya.

Kurangnya fasilitas dapat menjadi hambatan bagi siswa.<sup>22</sup>

- g. Kesehatan yaitu hak untuk mendapatkan lingkungan sekolah yang sehat, hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan, serta hak untuk mendapatkan perlindungan dari gangguan kesehatan mental. Siswa juga memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan sekolah. Siswa berhak belajar dan beraktivitas di lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan nyaman. Ini termasuk hak atas ruang kelas yang bersih, toilet yang bersih, halaman sekolah yang bersih, serta ketersediaan air bersih dan fasilitas cuci tangan.
- h. Hak atas Informasi dan Pelayanan Kesehatan yaitu Siswa berhak mendapatkan informasi tentang kesehatan, termasuk informasi tentang gizi, kebersihan diri, penyakit menular, dan lain-lain. Mereka juga berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dasar di sekolah, seperti pertolongan pertama jika sakit atau terluka, serta akses ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) jika diperlukan.
- i. Peran Masyarakat yaitu Dukungan masyarakat, termasuk organisasi-organisasi non-pemerintah, dapat membantu

---

<sup>22</sup>Farida, R. N. *Teori Tentang Pendidikan Dasar dan Macam-macam hak pada peserta didik*. Jurnal sekolah dasar. (2018). H. 21

menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi siswa. Masyarakat yang peduli akan hak-hak anak akan mendorong sekolah dan pihak-pihak terkait untuk memenuhi hak-hak siswa.

- j. Kondisi Sosial Ekonomi yaitu Kondisi sosial ekonomi keluarga siswa dapat memengaruhi akses mereka ke pendidikan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar.<sup>23</sup>

Berikut adalah penjelasan mengenai peran guru dalam pemenuhan hak siswa, antara lain:

1. Hak Belajar yaitu Penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami. Guru berkualitas akan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, sesuai dengan gaya belajar masing-masing individu.
2. Pemberian bimbingan dan dukungan yaitu Guru harus siap memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada siswa yang kesulitan memahami materi atau membutuhkan bantuan dalam belajar.
3. Penyediaan fasilitas dan sumber belajar yaitu Guru berperan dalam memastikan ketersediaan fasilitas dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran siswa.
4. Hak Atas Perlindungan yaitu Menciptakan lingkungan belajar yang aman. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan

---

<sup>23</sup>Dinata. *Penjelasan tentang faktor eksternal*. Repository UIN Jakarta. (2020).  
H.45

lingkungan belajar yang bebas dari segala bentuk kekerasan, perundungan, dan diskriminasi.

5. Menanggapi masalah keamanan dan perlindungan siswa yaitu Guru harus tanggap terhadap laporan atau indikasi adanya masalah keamanan atau perlindungan yang dialami siswa dan segera mengambil tindakan yang diperlukan.
6. Hak Untuk Dihargai yaitu Menghargai perbedaan individu. Guru harus menghargai perbedaan latar belakang, suku, agama, dan ras siswa, serta memperlakukan mereka secara adil dan setara.
7. Memberikan pengakuan atas prestasi siswa. Guru perlu memberikan pengakuan dan penghargaan atas prestasi dan usaha yang telah dicapai oleh siswa.
8. Hak Untuk Berpartisipasi yaitu Memberikan kesempatan siswa untuk berpendapat. Guru harus memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pertanyaan mereka dalam kegiatan belajar mengajar.
9. Melibatkan siswa dalam pengambilan Keputusan. Guru dapat melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran atau kehidupan di sekolah, sesuai dengan tingkat usia dan kematangan mereka.

c. Macam-macam hak siswa di sekolah

Berikut macam-macam hak siswa di sekolah menurut para ahli:

Hak siswa di sekolah menurut H.A.R Tilaar :<sup>24</sup>

1) Hak atas Pendidikan Berkualitas yaitu Memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan mereka. Jadi hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan zaman, termasuk persaingan global dan perubahan sosial budaya. Pendidikan berkualitas juga harus mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan, multikulturalisme, dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Berikut beberapa pemikiran Tilaar tentang pendidikan berkualitas mencakup beberapa hal antara lain:

a. Pendidikan sebagai Proses Pembebasan

Pendidikan harus membebaskan individu dari berbagai bentuk penindasan, baik secara fisik maupun mental, dan memberdayakan mereka untuk menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab.

b. Pendidikan yang Berpusat pada Peserta Didik

Pendidikan harus memperhatikan potensi, minat, dan bakat individu, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan diri secara optimal.

---

<sup>24</sup>Nia Kusumawati & Endah Pratiwi, *Efektivitas Penggunaan Media Buku Aktivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kewajiban Siswa di SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), (2013): 88-101.

c. Pendidikan yang Berbasis Budaya

Pendidikan harus mengakomodasi keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal, serta mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang plural.

d. Pendidikan yang Responsif terhadap Perubahan

Pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman dan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan globalisasi, termasuk persaingan ekonomi dan perubahan teknologi.

e. Pendidikan yang Menumbuhkan Kesadaran Kritis

Pendidikan harus mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik,<sup>25</sup> sehingga mereka mampu menganalisis informasi, membuat keputusan yang tepat, dan berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

f. Pendidikan yang Memperkuat Karakter Bangsa

Pendidikan harus menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan demikian, hak pendidikan yang berkualitas menurut H.A.R. Tilaar<sup>26</sup> adalah hak yang tidak hanya menjamin akses pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa

---

<sup>25</sup>Adisusilo, sutarjo. *Pembelajaran nilai karakter. Inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Rajagrafindo Persada. 2018. Hal. 66-70.

<sup>26</sup>Bahri Djamarah. *Pendidikan berkualitas yang harus dimiliki setiap orang*. Jurnal Pendidikan. UIN MALANG. (2020). H.31-33.

pendidikan tersebut mampu mengembangkan potensi individu secara utuh, serta mempersiapkan mereka menjadi warga negara yang berkualitas dan bertanggung jawab.

- 2) Hak atas lingkungan belajar yang aman yaitu Siswa berhak belajar tanpa kekerasan, diskriminasi, dan pelecehan. Menurut H.A.R. Tilaar, hak atas lingkungan belajar yang aman merupakan bagian integral dari hak asasi manusia dalam pendidikan.<sup>27</sup> Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung adalah prasyarat untuk pembelajaran yang efektif dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Tilaar menekankan bahwa lingkungan belajar yang aman tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis dan sosial.
- 3) Hak atas perlakuan yang adil yaitu Siswa berhak diperlakukan sama oleh guru dan teman sekelas, tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi. Menurut H. A. R Tilaar, hak atas perlakuan yang adil (akses terhadap keadilan) adalah hak dasar yang harus dijamin bagi setiap warga negara dalam sistem hukum. Ini berarti setiap orang, tanpa memandang status atau latar belakangnya, berhak atas perlakuan yang sama di depan hukum, termasuk hak untuk didengar, hak

---

<sup>27</sup>Nurtia. *Pendidikan lingkungan dasar yang aman di sekolah*. Jurnal Pendidikan dasar. (2019). H. 40-55

untuk mendapatkan pembelaan, dan hak untuk mendapatkan putusan yang adil. Berikut beberapa pemahaman H.A.R Tilaar tentang hak atas perlakuan yang adil mencakup beberapa aspek penting antara lain:<sup>28</sup>

a. Kesamaan di Depan Hukum (*Equality Before the Law*):

Setiap orang memiliki kedudukan yang sama di hadapan hukum dan berhak mendapatkan perlakuan yang sama, tanpa diskriminasi.

b. Hak untuk Didengar (*Right to be Heard*):

Setiap individu memiliki hak untuk didengarkan dan berpartisipasi dalam proses hukum, termasuk hak untuk memberikan keterangan dan membela diri.

c. Hak atas Pembelaan (*Right to Counsel*):

Individu yang terlibat dalam proses hukum, terutama dalam kasus pidana, berhak mendapatkan bantuan hukum, termasuk hak untuk didampingi oleh pengacara.

d. Hak atas Putusan yang Adil (*Right to a Fair Trial*):

Putusan pengadilan harus adil, berdasarkan bukti yang sah, dan tidak memihak. Ini mencakup hak atas persidangan yang terbuka dan transparan.

e. Keadilan Substansial:

---

<sup>28</sup>Syaifuldan aswan zain. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. (2018).  
H.22

Tilaar menekankan bahwa keadilan tidak hanya formalitas hukum, tetapi juga harus mencerminkan keadilan substansial yang mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, dan budaya individu.

f. Keadilan dalam Akses:

Tilaar juga menyoroti pentingnya akses terhadap keadilan, yaitu memastikan bahwa semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berasal dari kelompok marginal, dapat mengakses sistem peradilan dengan mudah.

Dengan demikian, hak atas perlakuan yang adil menurut H. A. R Tilaar bukan hanya masalah formalitas hukum, tetapi juga mencakup aspek-aspek substansial dan aksesibilitas untuk memastikan bahwa setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan keadilan.<sup>29</sup>

- 4) Hak untuk mengekspresikan diri yaitu Siswa berhak menyampaikan pendapat, ide, dan kreativitas mereka dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.<sup>30</sup> Menurut H.A.R. Tilaar, hak mengekspresikan diri merupakan bagian dari hak asasi manusia yang bersifat mendasar dan melekat pada

---

<sup>29</sup>Laksmi Dewi. *Strategi belajar dalam pembelajaran*. Jendral Pendidikan kewarganegaraan. (2019). Medan: Perdana Publishing. H.35

<sup>30</sup>Hasan., Abdul. *Implementasi pendekatan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2018). H. 50-55

setiap individu. Hak ini bukan hanya sekadar kebebasan berbicara, tetapi juga mencakup kebebasan untuk berpikir, berpendapat, dan bertindak sesuai dengan keyakinan dan nilai-nilai yang dianut, selama tidak melanggar hak orang lain atau norma-norma yang berlaku.

Tilaar menekankan bahwa hak mengekspresikan diri perlu diiringi dengan tanggung jawab. Kebebasan yang diberikan bukan berarti kebebasan yang bersifat egois atau merugikan orang lain, melainkan kebebasan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Dalam konteks pendidikan, hal ini berarti bahwa guru dan siswa perlu membangun komunikasi yang dialogis dan saling menghargai, serta mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang utuh dan bertanggung jawab. Pendidikan menurut Tilaar, memiliki peran penting dalam memfasilitasi terwujudnya hak mengekspresikan diri ini.<sup>31</sup> Pendidikan harus mampu membebaskan peserta didik dari belenggu ketidakadilan, penindasan, dan segala bentuk diskriminasi yang dapat menghambat ekspresi diri mereka. Melalui pendidikan kritis, peserta didik diajak untuk memahami konteks sosial, budaya, dan politik yang

---

<sup>31</sup>Ayu Wardani, A. K. & Yuliana. *Pengembangan Potensi Pada Peserta Didik*. Buku Pustaka Belajar. (2018). H. 32-33

mempengaruhi kehidupan mereka, serta mampu berpikir kritis untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada di masyarakat.

- 5) Hak untuk berpartisipasi yaitu Siswa berhak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan diri mereka.

Hak siswa di sekolah menurut Thomas Aquinas :

- 1) Kesetaraan dan Perlakuan Adil yaitu Hak untuk diperlakukan secara adil tanpa diskriminasi berdasarkan ras, agama, gender, atau latar belakang lainnya.
- 2) Keadilan Distributif yaitu hak untuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus, seperti siswa berkebutuhan khusus atau siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Kebaikan Bersama yaitu hak untuk mempertimbangkan dampak dan konsekuensi bagi semua pihak, dan harus selalu bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.
- 4) Hak untuk belajar dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup>Purwanto. *Pembelajaran moral dan etika*. Jurnal Pendidikan dasar. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar. 6(3). (2017).

Hak siswa di sekolah menurut Meyer dan Turner :<sup>33</sup>

- 1) Kenyamanan dan Keamanan yaitu Hak untuk belajar dalam lingkungan yang aman dan nyaman. Yaitu hak siswa untuk mendapatkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan mereka secara optimal. Mencakup hak untuk belajar dalam suasana yang bebas dari intimidasi, diskriminasi, dan kekerasan, serta memiliki akses ke fasilitas yang memadai dan mendukung proses pembelajaran. Berikut beberapa Hak kenyamanan dan keamanan di sekolah antara lain:

- a. Lingkungan Fisik yang Aman dan Nyaman

Yaitu hak untuk belajar di ruang kelas yang bersih, aman, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti meja, kursi, papan tulis, dan penerangan yang baik. Termasuk hak untuk menggunakan toilet yang bersih dan aman, serta fasilitas lain yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar.

- b. Lingkungan Sosial yang Mendukung

Siswa berhak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru dalam suasana yang positif, saling menghargai, dan bebas dari intimidasi atau perundungan.

---

<sup>33</sup>Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Pendidikan sekolah dasar. Hlm.33. (2020)

Hak untuk mendapatkan dukungan emosional dari guru dan staf sekolah, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekstrakurikuler.

c. Akses ke Bantuan dan Dukungan

Hak untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dari guru, konselor, atau staf sekolah jika mengalami kesulitan belajar, masalah pribadi, atau mengalami situasi yang membuat tidak nyaman.<sup>34</sup> Hak untuk mendapatkan informasi dan bimbingan tentang cara mengatasi masalah yang mungkin dihadapi.

d. Hak untuk Didengar dan Dihargai

Siswa memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan, dan kekhawatiran mereka kepada guru dan staf sekolah tanpa takut diintimidasi atau diremehkan. Hak untuk mendapatkan perhatian dan tanggapan yang serius terhadap apa yang mereka sampaikan.

2) Partisipasi dalam Keputusan: Hak untuk berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi mereka di sekolah. Yaitu pelibatan individu atau kelompok dalam proses pembuatan keputusan, baik di tingkat organisasi maupun dalam konteks yang lebih luas. Partisipasi ini bisa beragam bentuknya,

---

<sup>34</sup>Zurohman, A. *Peran PKN dalam membentuk warga negara Pancasila*. Jurnal social study. (2019). Hal. 33-50

mulai dari memberikan masukan, memberikan suara, hingga turut serta dalam pelaksanaan dan evaluasi keputusan. Berikut beberapa partisipasi dalam pengambilan keputusan antara lain:<sup>35</sup>

a. Partisipasi dalam Perencanaan:

Melibatkan individu atau kelompok dalam tahap awal pengambilan keputusan, yaitu pada saat menentukan tujuan, sasaran, dan alternatif solusi.

b. Partisipasi dalam Pelaksanaan:

Melibatkan individu atau kelompok dalam tahap implementasi keputusan, termasuk dalam hal pengorganisasian, pengalokasian sumber daya, dan pelaksanaan kegiatan.

c. Partisipasi dalam Pengawasan/Evaluasi:

Melibatkan individu atau kelompok dalam tahap monitoring dan evaluasi hasil keputusan, termasuk dalam hal menilai keberhasilan, mengidentifikasi masalah, dan memberikan masukan untuk perbaikan.

3) Privasi dan Keamanan Data: Hak untuk privasi dan keamanan data pribadi. Privasi dan keamanan data adalah dua konsep yang saling terkait tetapi berbeda. Privasi data

---

<sup>35</sup>Husna & Setiawan, *Pengaruh lingkungan terhadap etika*. Jurnal Pendidikan moral pada anak. (2020). Hal.100-115.

berkaitan dengan hak individu untuk mengontrol bagaimana informasi pribadi mereka dikumpulkan, digunakan, dan dibagikan. Keamanan data berfokus pada perlindungan informasi dari akses yang tidak sah, kehilangan, atau pencurian. Privasi dan keamanan data saling melengkapi dalam konteks perlindungan informasi secara keseluruhan.<sup>36</sup>

a) Privasi Data

Privasi data, juga dikenal sebagai privasi informasi, berkaitan dengan hak individu untuk mengontrol informasi pribadi mereka. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengumpulan, penggunaan, dan pembagian data pribadi. Privasi data menitik beratkan pada hak-hak individu dan bagaimana data mereka dikelola, diakses, dan dibagikan oleh organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data pribadi digunakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan keinginan individu, serta untuk mencegah penyalahgunaan informasi. Contoh: Memastikan bahwa data pribadi hanya digunakan untuk tujuan yang telah disetujui, memberikan individu hak untuk mengakses, memperbaiki, atau menghapus data mereka, dan melindungi informasi dari akses yang tidak sah.

---

<sup>36</sup>Octavian, W., Zahra. *Pemicu lunturnya nilai pancasila pada generasi*. Jurnal Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. (2020). Hal. 67-88

#### b) Keamanan Data

Keamanan data berfokus pada perlindungan informasi dari akses, penggunaan, pengungkapan, gangguan, atau perusakan yang tidak sah. Keamanan data berfokus pada langkah-langkah teknis dan organisasional yang diambil untuk melindungi data dari ancaman eksternal maupun internal.<sup>37</sup> Tujuannya adalah untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi, serta mencegah insiden keamanan yang dapat merugikan individu atau organisasi. Contoh: Menerapkan enkripsi data, firewall, sistem deteksi intrusi, dan kebijakan akses yang ketat untuk mencegah akses yang tidak sah.

#### 4) Mendapatkan fasilitas sekolah yang memadai.

Fasilitas sekolah yang memadai adalah fasilitas yang mendukung proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.<sup>38</sup> Fasilitas ini mencakup ruang kelas yang baik, laboratorium, perpustakaan, lapangan olahraga, fasilitas kesehatan, dan fasilitas teknologi. Fasilitas sekolah yang memadai memiliki peran penting antara lain:

##### a. Meningkatkan kualitas pembelajaran:

---

<sup>37</sup>Ritonga. *Lingkungan terhadap etika dan moralitas pada anak*. Jurnal Pendidikan dasar. (2021). Hal. 110-120.

<sup>38</sup>Rahmania, F. A., Alviano. *Sistematika proses dan fasilitas belajar mengajar*. Jurnal Pendidikan dasar. (2020). H.55-60

Fasilitas yang lengkap dan berkualitas dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan lebih baik dan siswa belajar dengan lebih efektif.

b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif:

Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas penunjang lainnya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa.

c. Mengembangkan potensi siswa:

Fasilitas seperti laboratorium dan lapangan olahraga memungkinkan siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di berbagai bidang.

d. Mendukung kegiatan ekstrakurikuler:

Fasilitas yang memadai dapat mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Beberapa contoh fasilitas sekolah yang memadai menurut Meyer:<sup>39</sup>

1) Ruang kelas

---

<sup>39</sup>Widiyono, S. *Beberapa penerapan fasilitas yang dilakukan oleh para ahli*. Jurnal UIN Jakarta. (2018). H. 33-36

Memiliki meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang baik, ventilasi yang cukup, serta alat bantu belajar seperti proyektor dan papan tulis digital.

2) Laboratorium

Dilengkapi dengan peralatan yang lengkap dan aman untuk melakukan eksperimen dan penelitian.

3) Perpustakaan

Menyediakan berbagai sumber belajar yang relevan dan terjangkau untuk siswa dan guru.

4) Lapangan olahraga

Memiliki fasilitas yang memadai untuk berbagai jenis olahraga.

5) Fasilitas kesehatan

Memastikan adanya fasilitas kesehatan yang memadai untuk menangani masalah kesehatan siswa.

6) Fasilitas teknologi

Memiliki akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi.

Hak siswa di sekolah menurut Crow :

- 1) Mengembangkan bakat dan minat.
- 2) Mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

- 3) Mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.
- 4) Mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman.
- 5) Mendapatkan perlindungan dari kekerasan, pelecehan, intimidasi, dan segala bentuk ancaman lainnya.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hak siswa disekolah menurut para ahli yaitu :

1. Hak atas perlakuan yang adil yaitu Siswa berhak diperlakukan sama oleh guru dan teman sekelas, tanpa adanya perbedaan atau diskriminasi.
2. Hak untuk mengekspresikan diri yaitu Siswa berhak menyampaikan pendapat, ide, dan kreativitas mereka dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah.
3. Kebaikan Bersama yaitu hak untuk mempertimbangkan dampak dan konsekuensi bagi semua pihak, dan harus selalu bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan kondusif untuk belajar.
4. Hak untuk berpartisipasi yaitu Siswa berhak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi siswa, dan

---

<sup>40</sup>Utami., & Susanto., A. Hak Siswa Menurut Para Ahli. Jurnal Pendidikan dasar kewarganegaraan. Universitas Yogyakarta. (2019). H. 62-64

kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan diri mereka.

d. Indikator Hak Siswa di Sekolah

Indikator Hak siswa di sekolah mencakup hak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, serta hak untuk mengembangkan bakat dan minat. Selain itu, siswa juga memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, menyampaikan pendapat, dan mendapatkan layanan kesehatan serta fasilitas yang memadai.<sup>41</sup> Berikut adalah beberapa indikator hak siswa di sekolah:

1) Hak Belajar dan Mendapatkan Pendidikan

a. Mendapatkan pengajaran yang berkualitas

Yaitu Siswa berhak mendapatkan guru yang kompeten dan fasilitas belajar yang memadai.

b. Mendapatkan materi pelajaran yang jelas

Siswa berhak mendapatkan penjelasan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Mendapatkan bimbingan tambahan jika diperlukan

Siswa berhak mendapatkan bantuan tambahan jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

d. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik

---

<sup>41</sup>Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. (2018). H. 63

Siswa memiliki kewajiban untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.<sup>42</sup>

2) Hak Perlindungan dan Keamanan

a. Merasa aman dan terlindungi dari kekerasan

Siswa berhak merasa aman dan terlindungi dari segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal.

b. Mendapatkan perlindungan dari diskriminasi

Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama dan adil tanpa adanya diskriminasi.

c. Mendapatkan bantuan jika mengalami masalah keamanan

Siswa berhak mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak sekolah jika mengalami masalah keamanan.<sup>43</sup>

3) Hak Pengembangan Diri

a. Mengembangkan bakat dan minat

Siswa berhak mengembangkan bakat dan minat mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan non-akademik.

b. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah

Siswa berhak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah, baik akademik maupun non-akademik.

c. Menyampaikan pendapat

---

<sup>42</sup>Bahri Djamarah, Syaifuldan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar Sekolah Dasar*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. (2020). H.31

<sup>43</sup>Bukhari, Sahih, Kitab Al-Adab, *Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing. (2017). H. 20-22

Siswa berhak untuk menyampaikan pendapat mereka, baik dalam kegiatan kelas maupun forum sekolah.

d. Mendapatkan perlakuan yang adil

Siswa berhak mendapatkan perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif dari guru dan staf sekolah.<sup>44</sup>

4) Hak Kesehatan dan Fasilitas

a. Mendapatkan layanan kesehatan

Siswa berhak mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, seperti pemeriksaan kesehatan dan informasi kesehatan.

b. Mendapatkan fasilitas yang memadai

Siswa berhak menggunakan fasilitas sekolah yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

c. Menjaga kebersihan dan keamanan sekolah

Siswa memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah.<sup>45</sup>

5) Hak Beribadah

a. Bebas menjalankan ibadah

Siswa berhak menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan agama mereka.

b. Mendapatkan fasilitas ibadah

---

<sup>44</sup>Ibnu badar At-Taubany Trianto, dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum*. (2010). H.33

<sup>45</sup>Ibid.,hal.302

Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ibadah siswa.

## 2. Kewajiban siswa di Sekolah

### a. Pengertian Kewajiban Siswa di Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kewajiban adalah (sesuatu) yang diwajibkan atau sesuatu yang harus dilaksanakan dan diharuskan. Jadi dapat dikatakan jika kewajiban merupakan suatu tugas atau pekerjaan yang harus dikerjakan dan diselesaikan dengan baik.<sup>46</sup>

Kewajiban memiliki arti bahwa kewajiban bersifat memaksa. Anak memiliki kesadaran diri dengan penuh tanggung jawab karena memahami tentang kewajiban. Pemahaman hak dan kewajiban pada anak tidak hanya sebagai alat untuk memungkinkan peserta didik memahami hak mereka sendiri dan untuk menghormati hak orang lain juga sebagai cara paling efektif untuk mempromosikan dan melindungi HAM pada umumnya, pendidikan tentang hak manusia sendiri tetap sampai saat ini, sesuatu yang tidak ditentukan makhluk. Kemampuan pemahaman konsep hak dan kewajiban memiliki peranan penting bagi anak terutama pada usia sekolah dasar.<sup>47</sup>

Kewajiban adalah tanggung jawab atau tugas yang harus dipenuhi atau dilakukan oleh seseorang berdasarkan aturan, hukum,

---

<sup>46</sup>Ariani, N., & Haryanto, D. (2010). "Pengertian kewajiban menurut kamus besar Bahasa Indonesia". Jurnal Pendidikan dasar. 1(1), 77-81

<sup>47</sup>Rahma Taher, Irda Murni "Teori tentang kewajiban". Gramedia. (2018). 3(4), 43-53.

norma, atau perjanjian yang berlaku. Kewajiban mengikat individu untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan atau masyarakat tempat mereka berada. Kewajiban di sekolah adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa sebagai pelajar di sekolah. Ini termasuk mematuhi peraturan, menjaga kebersihan, menghormati guru dan teman, serta mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kewajiban Anak di Sekolah untuk hadir di sekolah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Ketidakhadiran yang tidak memiliki alasan yang sah dapat mengganggu proses belajar-mengajar dan mempengaruhi prestasi akademik. Contoh: anak yang rutin hadir setiap hari ke sekolah dan tiba tepat waktu. Kewajiban anak di sekolah lainnya adalah mengikuti pembelajaran dengan serius. Anak perlu menghargai kesempatan belajar yang diberikan di sekolah. Mereka harus aktif mengikuti pelajaran, mendengarkan guru, bertanya jika ada yang tidak dipahami, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Contohnya adalah anak yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menyelesaikan tugas dengan kualitas yang baik. Kemudian, anak juga wajib mematuhi peraturan sekolah, seperti tata cara berpakaian, larangan merokok atau menggunakan narkoba, serta penggunaan gadget yang sesuai dengan kebijakan sekolah. Kemudian, setiap siswa juga wajib menghormati guru dan teman sebaya, misalnya dengan tidak melakukan tindakan

bullying atau memicu konflik di lingkungan sekolah. Menghargai dan merawat lingkungan sekolah, Setiap anak memiliki kewajiban untuk menjaga kebersihan dan merawat fasilitas sekolah. Mereka harus membuang sampah pada tempatnya, merawat taman sekolah, dan tidak merusak atau mencoret-coret fasilitas sekolah.

Berikut kewajiban siswa di sekolah menurut para ahli antara lain :

Menurut Faizal Chan kewajiban di sekolah antara lain:

- 1) **Kedisiplinan:** Kewajiban untuk menjaga kedisiplinan diri dan mengikuti aturan sekolah yang telah ditetapkan. kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa patuhnya peserta didik dalam mengimplementasikan aturan sekolah yang berlaku di sekolah. Sedikitnya siswa yang melanggar aturan tersebut, dan jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah itu. Sanksi yang diperoleh peserta didik juga masih tergolong sanksi yang mendidik sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahannya dan dapat terus mengembangkan sikap disiplin lebih baik lagi.
- 2) **Belajar dengan Giat:** Kewajiban untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai potensi maksimal mereka.
- 3) **Respek dan Toleransi:** Kewajiban untuk menghormati hak dan privasi siswa dan staf sekolah lainnya, serta menunjukkan toleransi terhadap perbedaan.

- 4) Partisipasi Aktif: Kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan menghormati hak orang lain untuk belajar.<sup>48</sup>

Menurut Soemarmo kewajiban di sekolah antara lain :

- 1) Kebersihan dan Keteraturan: Kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan keteraturan di dalamnya.
- 2) Hadir tepat waktu: Datang ke sekolah dan kelas tepat waktu.
- 3) Memakai seragam sekolah: Memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah.
- 4) Menghormati guru dan staf sekolah: Menghormati guru, staf, dan siswa lain.
- 5) Menjaga ketertiban di kelas: Tidak mengganggu proses belajar mengajar dan menjaga kebersihan kelas.<sup>49</sup>

Menurut Lewis kewajiban di sekolah antara lain:

- 1) Tidak membawa barang yang dilarang: Tidak membawa senjata, narkoba, atau barang-barang yang dilarang.
- 2) Aktif mengikuti pelajaran: Mendengarkan penjelasan guru, bertanya jika ada yang tidak dimengerti, dan berpartisipasi dalam diskusi.

---

<sup>48</sup>Arif Riyadi & Eko Sumarsono, *Pengaruh Media Buku Aktivitas Terhadap Pemahaman Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(1), (2012): 12-24.

<sup>49</sup>Susanto, A.. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dasar. Hlm. 34-36. (2019).

- 3) Mengerjakan tugas: Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan dengan baik.
- 4) Menghargai hak dan kebutuhan siswa lain: Tidak mengganggu siswa lain dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 5) Memahami dan menerapkan hak dan kewajiban siswa di sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, aman, dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.<sup>50</sup>

Menurut Prof. Dr. Notonegoro kewajiban di sekolah yaitu jika kewajiban adalah beban untuk memberikan sesuatu yang semestinya dibiarkan atau diberikan melulu oleh pihak tertentu, yang prinsipnya dapat dituntut secara paksa oleh yang berkepentingan.

Menurut John Salmond, kewajiban adalah suatu hal yang harus dikerjakan oleh seseorang. Apabila tidak melakukannya, dirinya akan memperoleh sanksi.

Menurut Frederick Pollock kewajiban sama dengan sebuah tugas. Dalam pengertian hukum, kewajiban adalah sesuatu hal yang bisa mengikat antara dua orang atau lebih secara hukum.

Menurut Curzon kewajiban di bagi menjadi lima kelompok, yaitu:

---

<sup>50</sup>Dewi, T. K., & Yuliana, R. *Tata tertib di sekolah*. Jurnal tentang aturan-aturan di sekolah. (2018). Hlm. 6-7.

- 1) Kewajiban mutlak, yaitu kewajiban yang tertuju kepada diri sendiri serta tidak berpasangan dengan hak yang melibatkan pihak lain.
- 2) Kewajiban publik, yaitu kewajiban seseorang untuk mematuhi hak publik dan juga kewajiban perdata, yang muncul dari perjanjian yang berkorelasi dengan hak perdata.
- 3) Kewajiban positif, yaitu kewajiban yang menghendaki untuk dilakukan secara baik-baik.
- 4) Kewajiban universal, yaitu kewajiban yang ditujukan kepada semua warga negara atau golongan tertentu yang muncul dari bidang hukum tertentu.
- 5) Kewajiban primer, yaitu kewajiban yang tidak muncul dari perbuatan melawan hukum dan bersifat memberikan sanksi, misalnya kewajiban tidak mencemarkan nama baik.<sup>51</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kewajiban siswa disekolah menurut para ahli yaitu :

1. Kedisiplinan: Kewajiban untuk menjaga kedisiplinan diri dan mengikuti aturan sekolah yang telah ditetapkan.
2. Menghormati guru dan staf sekolah: Menghormati guru, staf, dan siswa lain.

---

<sup>51</sup>Sri Katun dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati, "*Teori tentang hak menurut para ahli*". Jurnal Pendidikan dasar. (2018). Hal. 8

3. Kebersihan dan Keteraturan: Kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan keteraturan di dalamnya.
4. Partisipasi Aktif: Kewajiban untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan menghormati hak orang lain untuk belajar.
5. Belajar dengan Giat: Kewajiban untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mencapai potensi maksimal mereka.
6. kewajiban adalah segala sesuatu yang wajib untuk dilakukan ketika berada di suatu tempat, daerah, dan negara. Hak kemudian tidak dapat dipisahkan dari kewajiban, begitu juga sebaliknya.

Berikut adalah beberapa contoh kewajiban siswa di sekolah:

- 1) Mentaati peraturan dan tata tertib sekolah

Setiap sekolah memiliki peraturan yang berbeda-beda, dan siswa wajib mematuhi.

- 2) Menghormati guru dan tenaga kependidikan

Siswa harus bersikap sopan dan santun terhadap guru, kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah.<sup>52</sup>

- 3) Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah

Siswa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas, halaman, dan seluruh area sekolah.

---

<sup>52</sup>Ibid., A. *Tata Tertib Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. (2020). H. 52

4) Mengikuti kegiatan pembelajaran

Siswa wajib mengikuti semua kegiatan belajar mengajar di kelas, termasuk mengerjakan tugas dan ulangan.<sup>53</sup>

5) Memelihara fasilitas sekolah

Siswa harus menjaga dan merawat fasilitas sekolah agar tetap awet dan dapat digunakan oleh semua orang.

6) Menjaga nama baik sekolah

Siswa diharapkan berperilaku baik di dalam maupun di luar sekolah, sehingga nama baik sekolah tetap terjaga.

7) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah

Siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diadakan sekolah.<sup>54</sup>

8) Berpakaian seragam sesuai ketentuan

Siswa wajib memakai seragam sekolah yang telah ditentukan pada hari-hari yang telah ditentukan pula.

9) Datang ke sekolah tepat waktu

Keterlambatan dapat mengganggu proses pembelajaran, sehingga siswa diharapkan datang ke sekolah tepat waktu.

10) Menghargai teman

Siswa harus saling menghormati dan menghargai antar sesama teman, serta tidak melakukan perundungan.

---

<sup>53</sup>Untari. *Teori Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. UIN Malang. (2016). H. 30-33

<sup>54</sup>Widi Winarti. *Pengembangan karakteristik Peserta Didik Pada lingkungan sekolah*. Buku Pendidikan Pancasila. H. 61-66

b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah, antara lain:

1. Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

- a) Kesehatan yaitu Kondisi fisik dan mental yang baik akan mempermudah siswa dalam menjalankan kewajiban di sekolah, seperti mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.
- b) Minat dan Bakat yaitu Minat dan bakat yang dimiliki siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat dan memenuhi kewajiban dengan baik. Siswa yang memiliki minat pada suatu bidang tertentu akan lebih mudah termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri di bidang tersebut.<sup>55</sup>
- c) Motivasi yaitu Motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan ekstrinsik (dari luar diri) dapat mempengaruhi semangat siswa dalam menjalankan kewajiban. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam memenuhi kewajibannya.
- d) Kecerdasan yaitu Kecerdasan siswa dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pelajaran dan

---

<sup>55</sup>Sugiono. *Model-model Pembelajaran Pendidikan Pancasila*. Jurnal Gramedia. (2018). H. 33-34

menyelesaikan tugas. Siswa yang memiliki kecerdasan yang baik cenderung lebih mudah dalam memenuhi kewajiban akademik.<sup>56</sup>

## 2. Faktor Eksternal (dari lingkungan)

- a) Lingkungan Keluarga yaitu Kondisi keluarga yang harmonis, dukungan orang tua, dan pendidikan keluarga tentang pentingnya pendidikan akan sangat berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar. Keluarga juga berperan dalam membentuk karakter dan tanggung jawab siswa.
- b) Lingkungan Sekolah yaitu Lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas, dan suasana belajar yang positif akan mendukung siswa dalam memenuhi kewajibannya. Sekolah juga perlu memiliki peraturan yang jelas dan ditegakkan dengan baik.
- c) Teman Sebaya yaitu Pengaruh teman sebaya dapat positif maupun negatif. Lingkungan pertemanan yang positif dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, sedangkan lingkungan pertemanan yang negatif dapat menjerumuskan siswa ke dalam perilaku yang tidak baik.
- d) Kondisi Sosial Ekonomi yaitu Kondisi sosial ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam

---

<sup>56</sup>Rusman. *Buku untuk Pembelajaran Tematik Keluargaku Sekolah Dasar*. (2016).  
H. 25

memenuhi kewajibannya. Siswa dari keluarga yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah, seperti membeli buku, seragam, atau membayar biaya pendidikan.<sup>57</sup>

c. Pentingnya kewajiban siswa di sekolah

Kewajiban di sekolah seperti menaati peraturan dan menjaga kebersihan adalah hal yang penting karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa, serta membentuk karakter yang baik. Para ahli juga menekankan bahwa pemenuhan kewajiban baik oleh siswa maupun guru berkontribusi pada keberhasilan proses belajar mengajar dan pengembangan potensi diri siswa.<sup>58</sup> Berikut beberapa pentingnya kewajiban di sekolah menurut para ahli:

1. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Yaitu dengan melaksanakan kewajiban, siswa dan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aman, dan nyaman. Hal ini memungkinkan proses belajar mengajar berjalan lancar dan efektif.

2. Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab dan Disiplin

Yaitu Kewajiban di sekolah, seperti mengerjakan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan, membantu siswa

---

<sup>57</sup>Veronica, I., Subekti. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Kelas*. (2020). H. 30-37

<sup>58</sup>Gafur. H. *Pentingnya kewajiban pada diri seseorang*. Jurnal Pendidikan Pancasila. Mahasiswa & dinamika dunia kampus. (2013). H. 71

mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Ini adalah keterampilan penting yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

### 3. Membentuk Karakter yang Positif

Yaitu Memenuhi kewajiban juga berperan dalam membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan untuk membentuk individu yang berkualitas.

### 4. Mendukung Proses Belajar Mengajar

Yaitu Kewajiban siswa seperti belajar dengan giat dan mengikuti pelajaran dengan baik sangat penting untuk kesuksesan akademis mereka.

### 5. Menumbuhkan Kesadaran akan Hak dan Kewajiban

Yaitu Dengan memahami hak dan kewajibannya, siswa belajar untuk saling menghormati dan menghargai, serta menyadari bahwa hak dan kewajiban saling berkaitan.<sup>59</sup>

Jadi pentingnya peran guru dalam memberikan contoh dan membimbing siswa dalam melaksanakan kewajiban mereka. Dengan kata lain, pemenuhan kewajiban di sekolah adalah investasi jangka panjang untuk masa depan siswa dan masyarakat.

---

<sup>59</sup>Widi Winarti,. E. & Sugiono. *Proses Pembentukan Karakter Pada Anak* . jurnal Pendidikan kewarganegaraan. (2018). H. 20-23

#### d. Indikator Kewajiban di Sekolah

Indikator kewajiban di sekolah merujuk pada perilaku-perilaku yang mencerminkan pemenuhan tanggung jawab siswa terhadap aturan dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Kewajiban ini mencakup berbagai aspek, mulai dari belajar hingga menjaga kebersihan dan ketertiban sekolah.<sup>60</sup> Berikut adalah beberapa indikator kewajiban siswa di sekolah:

1. Mematuhi Peraturan dan Tata Tertib Sekolah
  - a) Datang tepat waktu sesuai jadwal.
  - b) Mengenakan seragam sekolah sesuai aturan.
  - c) Menaati aturan selama jam pelajaran.
  - d) Menjaga ketertiban di lingkungan sekolah.
  - e) Tidak membawa barang-barang terlarang.
2. Menjaga Kebersihan dan Fasilitas Sekolah
  - a) Membuang sampah pada tempatnya.
  - b) Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.
  - c) Merawat fasilitas sekolah (meja, kursi, alat peraga, dll.).
  - d) Tidak merusak fasilitas sekolah.
3. Menghormati Guru dan Teman
  - a) Berbicara sopan dan santun.
  - b) Tidak melakukan kekerasan fisik maupun verbal.

---

<sup>60</sup>Agus. *Landasan Bagi Strategi Pengembangan*. Jurnal UIN Malang. (2019). H.17-20

- c) Menghargai perbedaan pendapat.
  - d) Saling membantu dan bekerja sama.
4. Berpartisipasi Aktif dalam Pembelajaran
- a) Mengikuti pelajaran dengan baik.
  - b) Mengerjakan tugas dan PR.
  - c) Bertanya jika ada yang tidak dimengerti.
  - d) Berpartisipasi dalam diskusi kelas.<sup>61</sup>

Berikut Beberapa indikator kewajiban di sekolah:

1. Menjaga Nama Baik Sekolah
  - a) Berperilaku sopan dan santun di dalam dan luar sekolah.
  - b) Berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik.
  - c) Menghindari tindakan yang dapat mencemarkan nama baik sekolah.
2. Bertanggung Jawab
  - a) Mengerjakan tugas dengan baik.
  - b) Menyiapkan perlengkapan sekolah.
  - c) Menjaga barang pribadi dan sekolah.
  - d) Memenuhi kewajiban pembayaran biaya sekolah (jika ada).
3. Akademis

---

<sup>61</sup>Sugiono, Konsep dan Teori Belajar Pendidikan di Sekolah Dasar. Buku Gramedia. (2020). H. 39

Belajar dengan sungguh-sungguh: Siswa hadir di kelas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, dan mengikuti evaluasi dengan baik.

#### 4. Menyelesaikan tugas

Siswa mengerjakan tugas sekolah, baik pekerjaan rumah maupun proyek, dengan tanggung jawab dan mengumpulkan tepat waktu.<sup>62</sup>

### **B. Kajian Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saddam Prawijaya dengan judul *Pendekatan Saitifik pada Siswa Kelas IV SDN 02 Curup Selatan*, penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada saat pra siklus belum bisa dikatakan baik karena masih banyak hal yang perlu diperbaiki baik dari segi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun keaktifan siswa. Maka penelitian tersebut bertujuan untuk menegtahui pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman kesatuan, persatuan dan kekuatan pada siswa kelas IV SDN 02 Curup Selatan. Serta bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pemahaman kesatuan, persatuan dan kekuatan pada siswa kelas IV SDN 02 Curup Selatan. Penelitian tersebut memiliki hasil penellitian bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan

---

<sup>62</sup>Umar Sidiq, Moh Miftachul Choiri. *Psikologi dan Metodologi Belajar*. (2018).h.22

pemahaman kesatuan, persatuan dan kekuatan pada siswa kelas IV SDN 02 Curup Selatan. Pada siklus I yakni dengan skor 49,5 dan meningkat pada pada siklus II dengan rata-rata skor dengan nilai observasi guru 71 dengan penggunaan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas siswa. Siswa terlibat aktif dan kreatif dalam pembelajaran Adapun Peningkatan aktivitas siswa dengan hasil observasi yakni pada siklus I sebanyak 23 point dan disiklus II menjadi 41,5 point. Yang awalnya dari kategori kurang menjadi kategori baik dari hasil pelaksanaannya. Selain itu peningkatan pada hasil belajar, pada siklus I ada 13 siswa yang tuntas atau 59,09%. Sedangkan pada siklus II ada 21 siswa yang tuntas atau 95,45%.<sup>63</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Afriyuni Yonanda Tahun 2017 dengan judul "*Peningkatan Pemahaman siswa tentang system pemerintahan melalui metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Malang*" Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya peningkatan pemahaman siswa pada proses belajar berakibat positif pada pemahaman siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus 1 hasil kegiatan kelompok pembuatan mind mapping menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada proses pembelajaran, peningkatan proses belajar berakibat positif pada pemahaman siswa

---

<sup>63</sup>Sadam Prawijaya, *Skripsi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran PKn Kelas IV SDN 02 Curup Selatan*, (Curup: STAIN Curup, 2015)

yang mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus 1 hasil kegiatan kelompok pembuatan mind mapping diperoleh 50 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 75 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang system pemerintahan melalui kegiatan kelompok. Sedangkan hasil evaluasi individu pada akhir pembelajaran (siklus). Pada siklus 1 diperoleh nilai 59 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 82 %, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang system pemerintahan melalui latihan soal pada akhir pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui metode mind mapping pemahaman siswa pada mata pelajaran PPKN tentang system pemerintahan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus 1 ke siklus 2 dan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.<sup>64</sup>

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Febrianti dengan judul penelitian *Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Merigi*, dengan latar belakang bahwa proses pembelajaran di kelas IV SD N 01 Merigi yang masih belum optimal, yang ditunjukkan dengan masih kurangnya hasil belajar siswa di dalam mengikuti pembelajaran, dan juga letak sekolah yang berada di dekat perumahan warga yang

---

<sup>64</sup>Devi Afriyuni Yonanda, "Peningkatan Pemahaman siswa mata pelajaran PKN tentang system pemerintahan melalui metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Malang" Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 1 Edisi Januari 2017.

menyebabkan kurangnya konsentrasi (kefokusan) siswa dalam mengikuti pembelajaran karena gangguan dari luar sekolah yang mengakibatkan proses pembelajaran terganggu. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap penggunaan metode Brain Gym (senam otak), mengetahui konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, serta mengetahui pengaruh metode Brain Gym (senam otak) terhadap konsentrasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian Penggunaan metode Brain Gym (senam otak) siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 01 Merigi tergolong sedang sebesar 13 orang siswa (38,24%) dengan kategori nilai cukup. (2) Konsentrasi siswa di kelas IV SD N 01 Merigi tergolong sangat baik sebanyak 18 orang siswa (52,92%). (3) Pengaruh metode Brain Gym (senam otak) terhadap konsentrasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 01 terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa Pengaruh metode Brain Gym (senam otak) terhadap konsentrasi pembelajaran siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SD N 01 Merigi terdapat korelasi yang sedang atau cukup.<sup>65</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Saddam Prawijaya dengan judul *Pendekatan Saitifik pada Siswa Kelas IV SDN 02 Curup Selatan,*

---

<sup>65</sup>Novi Febrianti, *Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran PKn di SDN 01 Merigi*, (Curup: STAIN Curup, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Febrianti dengan judul *Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Merigi* dan Penelitian yang telah dilakukan oleh Novi Febrianti dengan judul *Penelitian Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Merigi* yaitu kesamaan pada objek penelitian yang mengamati pembelajaran tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah.

Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni metode dan lokasi penelitian serta peneliti menitikberatkan pada analisis materi hak dan kewajiban siswa pada tingkat pendidikan dasar.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>66</sup> Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya.<sup>67</sup> Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Menurut Bogdan dan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilaku yang di alami.<sup>68</sup> Karakteristik penelitian kualitatif bersifat deskriptif, maksudnya penelitian dengan metode penggambaran serta penafsiran keadaan objek secara apa adanya sesuai dengan yang diperoleh di lapangan. Pendekatan deskriptif adalah jenis pendekatan dengan tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.9.

<sup>67</sup>Xy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.158.

<sup>68</sup>John W Cresweel, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal.87.

Adapun ciri-ciri dari pendekatan deskriptif ialah penjelasannya yang bersifat naratif atau banyak uraian kata.

Dilihat dari segi tipe penelitian dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dalam bentuk setting tertentu yang ada dalam real (alamiah) dengan maksud meneliti dan memahami kekhasan sosial dan masalah kemanusiaan untuk memperoleh informasi yang jelas seperti kata-kata yang disusun dan diungkapkan secara lisan dari individu dan perilaku yang diperhatikan.<sup>69</sup>

Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara jelas dan tepat tentang keseimbangan hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di sekolah dasar tepatnya di SDN 114 Rejang Lebong yang beralamat di Jl. Desa Barumanis, Kecamatan Bermani Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>69</sup>Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP, 2011),h. 164

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian pada tanggal 29 Juli 2025.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan faktor yang paling penting dalam sebuah penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dinamakan narasumber, atau partisipan. Sampel dalam penelitian kualitatif di sebut dengan sampel teoritis, karna tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>70</sup>

Subjek yang di pakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu teknik yang di lakukan dalam pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang menguasai informasi. Dengan Teknik purposive sampling akhirnya di tetapkan sampel yang menjadi informan : kepala sekolah, guru kelas, siswa siswi SDN 114 Rejang Lebong.

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

#### **a. Data primer**

Merupakan sumber data yang memuat data utama, yakni data yang di peroleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau Informan. Pada data primer penelitian ini ialah kepala sekolah, guru kelas dan siswa-siswi SDN 114 Rejang Lebong.

---

<sup>70</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hal.298.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di ambil secara tidak langsung di lapangan, melainkan dari sumber lain seperti Buku, Dokumen, dan Foto.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dapat digunakan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Beraneka ragam informasi dapat memanfaatkan informasi penting dan informasi tambahan. Data primer adalah sumber informasi atau data yang secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara lugas memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>71</sup> Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan secara sistematis terhadap objek yang diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif dimana peneliti hanya mengamati saja dan tidak ikut dalam kegiatan. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung serta mencatat secara sistematis

---

<sup>71</sup>*Ibid*

tentang fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, Langkah-langkah observasi partisipasi pasif: a) Penentuan Tujuan Objek, b) Pemilihan Lokasi dan Subjek, c) Identifikasi Variabel Penting, d) Persiapan Alat Observasi, e) Pencatatan Hasil Observasi, f) analisis data, g) Penyusun Laporan.<sup>72</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dengan melakukan observasi secara langsung untuk mengumpulkan data, yaitu:

- a. Mengamati proses belajar mengajar dan kegiatan siswa di SDN 114 Rejang Lebong.
- b. Mengamati kendala siswa terhadap hak dan kewajiban di sekolah.

Metode observasi dilakukan dalam penelitian berupa melihat secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan data atau informasi tentang suatu fenomena, kejadian, atau objek secara langsung.

Dalam penelitian langsung ke lokasi yang telah di pilih oleh penelitian yaitu di SDN 114 Rejang Lebong. Observasi dilakukan di sekolah yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>72</sup>Sugiono, *Op.Cit.*, hal.226.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal secara lebih mendalam dan jumlah responden sedikit. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indepth interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan.<sup>73</sup>

Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam wawancara dapat menambahkan pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap secara lebih mendalam pendapat informan. Dalam penelitian ini akan menjadi sumber untuk di wawancara adalah informan yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDN 114 Rejang Lebong. Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: a) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan, b) Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan, c)

---

<sup>73</sup>*Ibid.*, hal.203

Mengawali atau membuka alur wawancara, d) Melangsungkan wawancara.

### 3. Dokumentasi

Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang semuanya dapat dijadikan sebagai dokumentasi.<sup>74</sup> Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan, misalnya kondisi kelas, cara berperilaku siswa di kelas, dan laporan lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk menyusun data secara sistematis dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

<sup>75</sup>Endah Marendah Ratnaningtyas *Op.Cit.*,hal.63.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data di lapangan model Miles dan Huberman yang meliputi:<sup>76</sup>

#### 1. Data Reduction

Dalam mereduksi data peneliti akan di pandu oleh tujuan yang ingin di capai, tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah temuan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi sehingga dapat mereduksi data-data yang di miliki nilai temuan dan pengembangan teori.<sup>77</sup>

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting yang ingin di capai dengan mencari tema dan polanya.

#### 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan denganuraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering di gunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif ialah berupa teks yang bersifat naratif.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*,hal. 246.

<sup>77</sup>*Ibid.*, hal.250.

<sup>78</sup>*Ibid.*, hal.252.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.

### 3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>79</sup>

### F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa yang dikumpulkan, dianalisis dan dilaporkan adalah akurat, andal, dan dapat dipercaya. Data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi baik data hasil penelitian maupun data yang dianalisis perlu diuji keabsahannya. Keabsahan data dilakukan agar dapat membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>79</sup>*Ibid.*, hal.252.

Triangulasi adalah sebuah metode dalam pengukuran atau pemetaan yang melibatkan penggunaan tiga titik referensi atau lebih untuk menentukan posisi atau lokasi suatu objek atau titik tertentu. Triangulasi untuk memudahkan peneliti dalam membandingkan sumber, Teknik, dan waktu sehingga derajat kepercayaan data dapat di capai. Oleh karena itu terdapat 2 triangulasi yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>80</sup> Dalam triangulasi sumber data, data dideskripsikan, dikategorisasikan, dan diidentifikasi pandangan yang serupa, berbeda, serta yang lebih spesifik.

Dalam penelitian ini Triangulasi melibatkan pengecekan ulang informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda. Sebagai contoh, hasil observasi atau pengamatan dapat dibandingkan dengan hasil wawancara.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah suatu metode untuk memverifikasi kredibilitas data dengan memeriksa teknik yang berbeda. Sebagai contoh, jika data diperoleh melalui wawancara, kemudian diperiksa melalui observasi atau dokumentasi. Jika hasil dari ketiga metode untuk mengevaluasi kredibilitas data tidak

---

<sup>80</sup>*Ibid.*, hal.143.

seiras, maka peneliti harus berbicara dengan narasumber lebih detail untuk memastikan bahwa data tersebut memang benar.<sup>81</sup>

Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>81</sup>*Ibid.*, hal.144.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran SDN 114 Rejang Lebong**

#### **1) Sejarah Singkat berdirinya SDN 114 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SD Negeri 28 Barumanis I berdiri pada tahun 1971 dengan kepala Sekolah Bapak Muis Dari. SD ini dibangun di tanah hibah. Setelah bapak Muis Menjabat digantikan oleh Bapak Agus Salim sejak tahun 1984-1990. Pada tahun 1990 SD Negeri 28 dipimpin oleh Bapak Wiji dan berakhir pada tahun 2007. Pada tahun 2002 Sd Negeri 28 berubah nama lagi menjadi SD Negeri 02 Bermani Ulu yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Djasmin. Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, SD Negeri 02 Bermani Ulu berubah nama menjadi SD Negeri 114 Rejang Lebong yang dipimpin oleh bapak Sudisman pada tahun 2015-2017, dilanjutkan oleh Bapak Agus Karsana, M.Pd Pada tahun 2017-2021.<sup>82</sup>

Salah satu program pembangunan pemerintah yang sangat strategis pada era milenial sekarang ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dan salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah jalur pendidikan. Dengan demikian, kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan

---

<sup>82</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

termasuk peningkatan kualitas pendidikan di SD Negeri 114 Rejang Lebong.

Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong merupakan sasaran pelaksanaan Kurikulum Penggerak tahun pelajaran 2021/2022. Sebagai salah satu sekolah berada dekat dengan pusat kota, banyak pembenahan yang juga harus dilakukan, diantaranya yaitu mengenai system pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai sarana pembelajaran diupayakan untuk dapat digunakan dalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>83</sup>

Kondisi sekolah dekat dari pusat kota diharapkan dapat memacu lebih banyak prestasi. Sekolah memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih prestasi di masa yang akan datang. Upaya mewujudkan visi dan misi dalam mencapai prestasi lebih banyak ditingkat kabupaten, propinsi bahkan tingkat nasional.

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepemimpinan SDN 114 Rejang Lebong**  
**Dari Tahun 1984-sekarang 2025<sup>84</sup>**

No	Nama-nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Muis	1971 - 1984
2.	Agus Salim	1984 - 1990
3.	Wiji	1990 - 2007

---

<sup>83</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

<sup>84</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

4.	Djasmin	2007 - 2015
5.	Sudisman	2015 - 2017
6.	Agus Karsana	2017 - 2021
7.	Sigit Sucipto	2021 - sekarang

## 2) Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong mulai beroperasi pada tahun 2016 dengan SK izin operasional 180.381.VII TAHUN 2016 yang beralamat di Desa Barumanis, Kecamatan Bermani ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Tepatnya terdapat pada Dusun II dengan kode pos 39152. Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong ini memiliki 147 siswa/siswi. Dengan tenaga kerja berjumlah dua belas (12) orang.<sup>85</sup>

**Tabel 4.2**  
**Profil Sekolah SDN 114 Rejang Lebong<sup>86</sup>**

1.	Nama Sekolah	SDN 114 Rejang Lebong
2.	NPSN	10700848
3.	Bentuk Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
6.	SK Izin Operasional	180.38.VII Tahun 2016
7.	Tanggal SK	2012 – 12 – 01

<sup>85</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

<sup>86</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

8.	Alamat	Desa Barumanis
9.	Desa/Kelurahan	Barumanis
10.	Kecamatan	Bermani Ulu
11.	Kabupaten/Kota	Rejang Lebong
12.	Provinsi	Bengkulu
13.	RT	0
14.	RW	0
15.	Nama Dusun	Dusun II
16.	Kode Pos	39152
17.	Lintang	-3 4131 00000000
18.	Bujur	120 4423 00000000
19.	SK Pendirian Sekolah	01 – 12 – 2012
20.	Tanggal SK	2012 – 12 – 01
21.	Email	<a href="mailto:sdn114rl@gmail.com">sdn114rl@gmail.com</a>
22.	Luas Tanah	4.679 M2
23.	Jumlah Kelas	6 (enam)
24.	Jumlah Guru PNS	4 Orang
25.	Jumlah Guru Honor	8 Orang
26.	Kepala Sekolah	SIGIT SUCIPTO, M.Pd
27.	Pendidikan Terakhir	S2
28.	Jurusan	Pendidikan Bahasa Indonesia

29.	Masa Kerja	29 Tahun
30.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi Hari
31.	Sekolah Penggerak	Ya (2021)

### 3) Struktur Organisasi SDN 114 Rejang Lebong

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi SDN 114 Rejang Lebong<sup>87</sup>**

Kepala Sekolah	Sigit Sucipto, M.Pd
Wakil Kepala Sekolah	Suharlina, S.Pd
Komite	Irwansyah
Wali Kelas	Sarpa`i , S.Pd
	Amelia Anggraini, M.Pd, Gr
	Devi Susanti, S.Pd. Gr
	Suharlina, S.Pd, Gr
	Rizky Widjayanti, S.Pd
	Reka Handayani, S.Pd
Guru Mata Pelajaran :	
PAI	Merry Anita, S.Pd
PJOK	Ikbal Kurniawan Bakti, S.Pd
Bahasa Inggris	Nesa Salsabila, S.Pd
Tata Usaha	Ana Susanti, S.Pd
	Nesa Salsabila, S.Pd

<sup>87</sup> Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

Operator	Wiyana Junia, S.Kom
----------	---------------------

#### 4) Visi, Misi dan Tujuan SDN 114 Rejang Lebong

##### a. Visi Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong

Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi yang Berlandaskan Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Teknologi untuk Mewujudkan Profil pelajar Pancasila.

##### b. Misi Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan IMTAQ dan IPTEK
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni olahraga, pramuka dan usaha kesehatan sekolah.<sup>88</sup>

##### c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 114 Rejang Lebong

---

<sup>88</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

- 1) Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom
- 2) 80% siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70
- 3) 80% siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an
- 4) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- 5) Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global di masyarakat.
- 6) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- 7) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- 8) Terciptanya Paradigma Merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah.
- 9) Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- 10) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi peserta didik.

- 11) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar Pancasila.
- 12) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- 13) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.<sup>89</sup>

#### 5) Data Guru

**Tabel 4.5**  
**Data Guru SDN 114 Rejang Lebong<sup>90</sup>**

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir
1	Sarpa`I, S.Pd	L	Tj. Dalam, 15 April 1971
2	Devi Susanti, S.Pd	P	Pg Meranti, 06 Februari 1987
3	Amelia Anggraini, M.Pd.Gr	P	Bengkulu, 19 September 1999
4	Reka Handayani, S.Pd	P	Kp.Sajad, 07 Agustus 1985
5	Suharlina, S.Pd	P	Barumanis, 23 Januari 1975
6	Rizky Widjayanti, S.Pd	P	Barumanis, 08 Januari 1996
7	Ana Susanti, S.Pd	P	Barumanis, 09 September 1999
8	Merri Anita, S.Pd	P	Barumanis, 19 Maret 1999
9	Ikbal Kurniawan Bakti,S.Pd	L	Tebat Tenong Dalam, 23 Juni 1999
10	Nesa Salsabilla, S.Pd	P	Curup, 12 Agustus 2001
11	Wiyana Junia, S.Kom	P	Curup, 20 Juni 1996

<sup>89</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

<sup>90</sup>Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

## 6) Data Siswa

**Tabel 4.6**  
**Data Siswa SDN 114 Rejang Lebong<sup>91</sup>**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	17	14	31
2	II	19	12	31
3	III	16	13	29
4	IV	16	15	31
5	V	12	7	19
6	VI	7	5	12

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 114 Rejang Lebong pada tanggal 29 juli 2025 dengan judul Keseimbangan Hak dan Kewajiban Siswa di SDN 114 Rejang Lebong, yang terletak di Desa. Barumanis, Kec. Bermani Ulu, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan beberapa Informan yang di laksanakan di kelas V mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Adapun yang menjadi narasumber penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 114 Rejang Lebong, Wali kelas , siswa dan siswi SDN 114 Rejang Lebong. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian

---

<sup>91</sup> Dokumentasi SDN 114 Rejang Lebong, 29 Juli 2025

lebih fokus ke permasalahan yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di SDN 114 Rejang Lebong. Peneliti dapat mengetahui bahwa ada Keseimbangan Hak dan Kewajiban Siswa di SDN 114 Rejang Lebong. Semua data dan hasil penelitian ini akan di uraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut :

## **1. Hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong**

### **a. Hak Siswa di Sekolah**

Di bawah ini maka peneliti menyajikan hasil penelitian bahwa di SDN 114 Rejang Lebong sudah menerapkan dan memberikan hak siswa di sekolah. Guru tidak hanya memberikan materi pelajaran mengenai hak siswa di sekolah tetapi juga mengajarkan serta mencontohkan hak siswa di sekolah agar bisa mendidik karakter siswa sejak dini.<sup>92</sup>

Hak siswa di sekolah adalah sesuatu yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan. saya merasa bahwa hak bukan sekadar sesuatu yang “boleh diminta”, tetapi merupakan bagian dari penghargaan terhadap keberadaan dan martabat setiap anak yang sedang menempuh pendidikan. Hak-hak ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik, merasa

---

<sup>92</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.00 WIB

aman, dihargai, dan tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang hak siswa untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas yaitu:<sup>93</sup>

Merancang pembelajaran yang bermakna dan menarik, mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, memberikan umpan balik dan bimbingan khusus, menciptakan suasana kelas yang positif dan aman, serta mengembangkan diri sebagai guru.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa kelas V yang menyatakan bahwa:

Guru di sekolah menjelaskan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Guru sering menggunakan cerita, gambar, permainan, atau video pembelajaran untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.<sup>94</sup>

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

---

<sup>93</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>94</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

Kami diberi kesempatan yang sama untuk aktif di kelas. Kami diajak berdiskusi, ditanya pendapatnya, dan diberi tugas yang membuat kami berpikir.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang hak siswa untuk mendapatkan materi Pelajaran yang jelas yaitu:<sup>96</sup>

Saya memulai dengan mempersiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, menggunakan bahasa yang sederhana, menyusun materi secara bertahap, dan menggunakan teknik bertanya untuk mengecek pemahaman siswa.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>97</sup>

Sebagian besar pelajaran bisa saya pahami dengan baik, apalagi jika guru menjelaskan dengan perlahan dan memberi contoh yang mudah.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>98</sup>

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>96</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>97</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>98</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Materi pelajaran yang diberikan guru sudah jelas kalau guru menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu cepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang hak siswa untuk mendapatkan bimbingan tambahan yaitu:<sup>99</sup>

Saya mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan melalui hasil evaluasi harian, ulangan, maupun pengamatan langsung saat proses pembelajaran, Bimbingan tambahan biasanya saya lakukan di luar jam pelajaran utama, baik sebelum atau sesudah sekolah, dan terkadang di waktu istirahat jika materinya bisa dijelaskan singkat.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>100</sup>

Jika saya belum paham dengan pelajaran, guru saya biasanya memberikan penjelasan tambahan. Kadang setelah jam pelajaran, guru mengajak kami yang masih bingung untuk duduk bersama dan belajar ulang.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>100</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>101</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Saya pernah mendapatkan bimbingan tambahan dari guru ketika saya kesulitan memahami pelajaran matematika, khususnya tentang perkalian dan pembagian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang hak siswa untuk merasa aman dan terlindungi yaitu:<sup>102</sup>

Selama di kelas maupun di lingkungan sekolah, saya memperhatikan interaksi antar siswa. Jika saya melihat ada tanda-tanda perundungan atau kekerasan, baik fisik maupun verbal, saya segera menghentikannya dan menegur pelaku dengan cara yang mendidik.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>103</sup>

Saya merasa aman dan nyaman di sekolah karena guru dan teman-teman bersikap baik. Di sekolah juga ada aturan yang jelas, jadi semua orang tahu bagaimana harus bersikap.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>104</sup>

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>103</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>104</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Selain guru, pihak sekolah juga menjaga keamanan kami. Ada aturan jelas di sekolah yang melarang kekerasan, dan semua siswa tahu bahwa kalau ada masalah, kami bisa melapor kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang hak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yaitu:<sup>105</sup>

Saya mengenalkan berbagai jenis kegiatan sekolah yang tersedia, menjelaskan manfaat dari setiap kegiatan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga mereka mengerti bahwa ikut serta bukan sekadar kewajiban, tetapi juga kesempatan untuk belajar hal-hal baru.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>106</sup>

Guru selalu memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba, tidak hanya yang pandai saja.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>107</sup>

Hak untuk berpartisipasi membuat saya percaya diri, merasa bagian dari sekolah, dan punya kesempatan yang sama dengan teman-teman lain untuk berkembang.

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>106</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>107</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah mengajarkan hak siswa di sekolah untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas, hak mendapatkan materi Pelajaran yang jelas, hak untuk mendapatkan bimbingan tambahan, hak merasa aman dan terlindungi dan hak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas dan diluar kelas. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa guru mengajarkan tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah. Guru tidak hanya memberikan materi dan pengarahan tetapi secara langsung siswa siswi di berikan kesempatan untuk memenuhi hak-haknya di sekolah terutama Ketika di dalam kelas waktu pembelajaran berlangsung. Guru merancang RPP, memberikan umpan balik dan menghidupkan suasana kelas dengan berbagai media agar pembelajaran tidak membosankan dan mudah dimengerti, selain itu siswa diberikan bimbingan tambahan ketika belum memahami materi, guru juga melindungi siswa agar merasa aman dan terlindungi. Siswa siswi juga diajak berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok agar bisa saling membantu dengan teman dan siswa siswi juga diberi kesempatan untuk aktif di dalam kelas sehingga

pembelajaran tidak monoton (membosankan), siswa diberikan kesempatan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Dan anak yang memiliki keterbatasan fisik mereka tetap mendapatkan hak-hak yang sama seperti anak yang tidak memiliki keterbatasan fisik.<sup>108</sup>

#### **b. Kewajiban Siswa di Sekolah**

Kewajiban siswa di sekolah adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan, maka dari itu guru di SDN 114 juga mengajarkan bagaimana dan apa saja kewajiban di sekolah, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah juga jadi tertib, rapi, dan disiplin dengan adanya kewajiban siswa di sekolah. Tanpa sikap saling menghormati, suasana belajar tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik. Guru adalah orang yang membimbing dan mengajarkan banyak hal, bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga nilai-nilai kehidupan. Maka, menghormati guru adalah bentuk rasa terima kasih dan sikap rendah hati sebagai seorang pembelajar. Begitu juga terhadap staf sekolah, dan teman agar belajar tentang toleransi. Begitu juga dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah kewajiban yang tidak boleh diabaikan karena belajar yang sesungguhnya adalah ketika siswa aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mencoba

---

<sup>108</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 11.05 WIB

memahami materi dengan sungguh-sungguh dan ikut terlibat secara aktif, siswa akan merasa bahwa belajar bukan kewajiban yang dipaksakan, tetapi kebutuhan dan kesempatan untuk berkembang.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang kewajiban siswa untuk datang tepat waktu yaitu:<sup>110</sup>

Datang tepat waktu ke sekolah bukan hanya sekadar aturan sekolah, tetapi juga bagian dari pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>111</sup>

Kalau kita datang tepat waktu, kita tidak akan ketinggalan penjelasan dari guru, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan bisa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ini membuat kita lebih mudah memahami materi dan mendapatkan nilai yang baik.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>112</sup>

---

<sup>109</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.00 WIB

<sup>110</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>111</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>112</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Guru saya selalu mengingatkan bahwa datang tepat waktu adalah tanggung jawab siswa yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang kewajiban siswa untuk membuang sampah pada tempatnya yaitu:<sup>113</sup>

Kewajiban ini bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga bentuk tanggung jawab kita untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Jika semua siswa membuang sampah pada tempatnya, halaman, kelas, dan seluruh area sekolah akan selalu bersih dan rapi.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>114</sup>

Kalau sekolah bersih, udara jadi segar, pemandangan enak dilihat, dan kita bisa belajar tanpa terganggu bau atau kotoran. Membuang sampah sembarangan bisa membuat sekolah kotor, menimbulkan bau tidak enak, bahkan mengundang penyakit.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>114</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>115</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Guru selalu mengingatkan bahwa menjaga kebersihan adalah tugas bersama. Jika kelas bersih dan rapi, kami jadi lebih semangat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang Kewajiban siswa untuk menghormati guru, staf dan teman serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu:

Hal tersebut sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap tanggung jawab siswa sejak dini. Kewajiban ini tidak hanya menjadi bagian dari tata tertib sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari pendidikan nilai, etika, dan budaya sekolah yang harus ditanamkan secara konsisten.<sup>116</sup>

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

Kewajiban ini penting karena dengan menghormati orang lain dan ikut belajar dengan sungguh-sungguh, suasana sekolah menjadi nyaman dan semua orang bisa belajar dengan baik.<sup>117</sup>

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

---

<sup>116</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>117</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

Kewajiban ini penting sekali supaya sekolah jadi tempat yang menyenangkan dan semua bisa belajar dengan baik, tanpa saling mengganggu atau membuat orang lain merasa tidak nyaman.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang kewajiban siswa untuk menjaga nama baik sekolah yaitu:<sup>119</sup>

Siswa wajib menjaga nama baik sekolah karena setiap perilaku dan sikap siswa mencerminkan citra sekolah di mata orang lain. Jika siswa berperilaku sopan, disiplin, dan berprestasi, orang akan menilai sekolah itu baik. Sebaliknya, jika siswa berbuat hal yang buruk, nama sekolah bisa ikut tercemar. Menjaga nama baik sekolah berarti menjaga kehormatan dan kebanggaan bersama.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>120</sup>

Kita wajib menjaga nama baik sekolah karena sikap dan perilaku kita mencerminkan sekolah kita. Jika kita sopan, rajin, dan berprestasi, orang akan menghargai dan bangga pada sekolah kita.

---

<sup>118</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>119</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>120</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>121</sup>

Saya berkewajiban membawa nama baik sekolah di mana pun saya berada, Saat di luar sekolah, saya berusaha bersikap sopan, tidak berbuat gaduh, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah mengajarkan kewajiban siswa di sekolah untuk datang tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menghormati guru, staf dan teman, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan menjaga nama baik sekolah.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa guru hak dan kewajiban siswa di sekolah. Guru tidak hanya memberikan contoh dan pengarahan tetapi secara langsung siswa siswi di berikan kesempatan untuk memenuhi kewajibannya di sekolah diluar maupun di dalam kelas dan waktu pembelajaran berlangsung. Saya melihat siswa siswi datang tepat waktu ke sekolah dan membuang sampah pada tempatnya, siswa juga menghormati guru, staf dan teman-temannya di lingkungan sekolah dengan

---

<sup>121</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

baik. Mereka menyapa, bersalaman, berinteraksi di kelas maupun diluar kelas, dan partisipasi mereka Ketika ada teman yang di ejek dan menghormati perbedaan suku dan warna kulit. Ketika di dalam kelas mereka juga ikut aktif dalam pembelajaran, ikut berdiskusi dan juga menyampaikan pendapat terutama pada Pelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung, serta menjaga nama baik sekolah dengan menggunakan seragam sekolah dan tidak menghina nama baik sekolah.<sup>122</sup>

## **2. Faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa**

Setelah pembahasan fokus penelitian pertama mengenai Hak dan kewajiban siswa di sekolah, dalam fokus penelitian ini peneliti akan membahas tentang Faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong.

### **a. Faktor Internal yang mempengaruhi Keseimbangan Hak dan Kewajiban yang diperoleh Siswa di Sekolah**

#### **1) Faktor Internal Hak yang di Peroleh Siswa**

---

<sup>122</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 11.05 WIB

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi proses belajar dan perkembangan pribadinya. Faktor internal sangat penting untuk dikenali oleh guru dan orang tua agar bisa memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Faktor internal adalah segala hal yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan kemampuannya dalam melakukan sesuatu, termasuk dalam hal belajar, menjalankan kewajiban, dan mencapai prestasi. Di sekolah faktor internal siswa sangat berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa bisa belajar dengan baik dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal hak siswa di sekolah mengenai motivasi yaitu :

Menurut saya, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar.<sup>123</sup>

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

---

<sup>123</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

Menurut saya, orang tua saya terutama ibu yang sering memberi semangat. Beliau selalu bilang kalau belajar itu penting untuk masa depan.<sup>124</sup>

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

Yang membuat saya semangat belajar adalah karena saya ingin menjadi anak yang pintar dan bisa meraih cita-cita saya.<sup>125</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal hak siswa di sekolah mengenai minat dan bakat yaitu:<sup>126</sup>

Guru perlu mengaitkan materi dengan hal-hal yang relevan dengan kehidupan siswa agar membangkitkan minat mereka. Ketika siswa tertarik, mereka akan lebih antusias dan aktif bertanya, berdiskusi, serta melakukan eksplorasi.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>127</sup>

Minat yang tinggi membuat saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan aktif bertanya, Sebaliknya jika

---

<sup>124</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>125</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>126</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>127</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

minat saya rendah, saya cenderung kurang fokus dan hasil belajar menurun.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>128</sup>

Kalau kita punya minat, kita jadi lebih semangat belajar dan mudah memahami pelajaran. Tapi kalau minatnya kurang, kita jadi malas dan susah mengerti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal hak siswa di sekolah mengenai kondisi fisik yaitu:<sup>129</sup>

Kondisi kesehatan, baik fisik maupun mental, sangat memengaruhi sejauh mana siswa dapat menikmati hak-haknya di sekolah. Siswa yang sering sakit atau mengalami kelelahan fisik akan sulit mengikuti kegiatan belajar secara konsisten.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>130</sup>

Kondisi fisik yang sehat membuat saya mampu mengikuti pelajaran dengan baik, sedangkan kondisi

---

<sup>128</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>129</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>130</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

fisik yang lemah atau sakit dapat menghambat belajar secara optimal.

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>131</sup>

Kalau tubuh kita sehat, kita bisa belajar dengan semangat. Tapi kalau sakit, kita jadi sulit fokus dan ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal hak siswa di sekolah mengenai kemampuan akademik yaitu:<sup>132</sup>

Setiap siswa berhak memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang menarik sangat penting diterapkan.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>133</sup>

Kemampuan akademik yang baik membantu saya lebih mudah memahami pelajaran, sehingga pendidikan terpenuhi secara optimal. Sebaliknya, kemampuan akademik yang rendah memerlukan dukungan tambahan agar hak belajar tetap terpenuhi.

---

<sup>131</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>132</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>133</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>134</sup>

Kalau kemampuan kita baik, kita lebih mudah memahami pelajaran. Kalau kemampuan kita kurang, kita perlu belajar lebih giat supaya tidak ketinggalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal hak siswa di sekolah mengenai karakter dan kepribadian yaitu:<sup>135</sup>

Karakter dan kepribadian yang positif, seperti disiplin dan percaya diri, membantu siswa memanfaatkan hak belajarnya dengan baik. Sebaliknya, karakter yang kurang baik dapat menghambat proses belajar dan interaksi di sekolah.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>136</sup>

Kalau kita punya sikap baik, disiplin, dan percaya diri, kita bisa belajar dengan lebih baik. Tapi kalau sikap kita kurang baik, belajar jadi terganggu.

---

<sup>134</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>135</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>136</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyan Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>137</sup>

Kalau aku punya sikap baik, disiplin, dan percaya diri, aku bisa belajar lebih semangat. Tapi kalau sikapku kurang baik, belajarku bisa terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah mengajarkan tentang faktor intenal hak siswa di sekolah mengenai motivasi, minat dan bakat, kondisi fisik, kemampuan akademik dan karakter kepribadian,

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas dan diluar kelas. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa guru mengajarkan materi tentang hak dan kewajiban siswa serta memotivasi siswa siswi untuk semangat belajar. Guru tidak hanya memberikan contoh dan pengarahan tetapi secara langsung siswa siswi di berikan kesempatan untuk memotivasi diri sendiri diluar maupun di dalam kelas dan waktu pembelajaran berlangsung. Saya melihat bahwa motivasi internal (dari dalam diri) tergantung pada situasi dan kondisi anak. Anak yang cenderung pendiam atau pemalu justru kurang percaya

---

<sup>137</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

diri walaupun memiliki motivasi di dalam diri. Begitu juga dengan minat, siswa di berikan pembelajaran yang menarik agar menarik minat siswa, siswa juga diperhatikan kondisi fisiknya agar pembelajaran tidak terganggu, siswa diajarkan untuk memiliki kepribadian yang baik agar bisa menyerap pembelajaran dengan baik. Saya juga melihat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menunjukkan kemampuan, dan mengembangkan percaya diri.<sup>138</sup>

## 2) Faktor Internal Kewajiban yang di Peroleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor intenal kewajiban siswa di sekolah tentang Kesehatan yaitu :

Siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan, baik itu sakit fisik ringan seperti demam, flu, atau sakit perut, dan gangguan psikologis cenderung mengalami penurunan dalam menjalankan kewajibannya. Mereka tampak lebih pasif, tidak bersemangat.<sup>139</sup>

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

---

<sup>138</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 11.05 WIB

<sup>139</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

Kesehatan tubuh sangat penting agar saya bisa menjalankan kewajiban saya sebagai seorang siswa di sekolah dengan baik.<sup>140</sup>

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

Kesehatan saya adalah bagian penting dari diri saya yang memengaruhi apakah saya bisa menjalankan kewajiban sebagai siswa dengan baik atau tidak.<sup>141</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal kewajiban siswa mengenai minat dan bakat yaitu:<sup>142</sup>

Minat dan bakat yang sesuai membuat siswa lebih bersemangat menjalankan kewajibannya, seperti belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, jika minat dan bakat tidak tersalurkan, siswa bisa kurang termotivasi.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>143</sup>

---

<sup>140</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>141</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>142</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>143</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Kalau minat dan bakatku sesuai, aku jadi semangat belajar dan ikut kegiatan sekolah. Kalau tidak sesuai, aku kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal kewajiban siswa mengenai motivasi yaitu:<sup>144</sup>

Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih rajin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat membuat siswa kurang bersemangat dan sering mengabaikan kewajibannya.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>145</sup>

Kalau aku punya motivasi tinggi, aku jadi rajin belajar dan mengerjakan tugas. Kalau motivasiku kurang, aku jadi malas menjalankan kewajiban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor internal kewajiban siswa mengenai kecerdasan yaitu:<sup>146</sup>

Kecerdasan yang baik membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran dan menjalankan kewajibannya,

---

<sup>144</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>145</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>146</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

sedangkan kecerdasan yang rendah memerlukan bimbingan tambahan agar kewajiban tetap terlaksana dengan baik.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>147</sup>

Kalau aku cepat mengerti pelajaran, aku bisa lebih mudah mengerjakan tugas. Kalau aku agak sulit mengerti, aku perlu belajar lebih giat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah mengajarkan tentang faktor intenal kewajiban siswa di sekolah tentang Kesehatan, minat dan bakat, motivasi dan kecerdasan.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas dan luar kelas. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa guru mengajarkan tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah serta memotivasi siswa siswi untuk menjaga kesehatan. Guru tidak hanya memberikan contoh dan pengarahan tetapi secara langsung siswa siswi di berikan suntik vitamin gratis di sekolah. Dan guru menjelaskan bahwa jika kita sehat kita dapat menjalankan kewajiban kita, misalnya datang tepat waktu, mengerjakan

---

<sup>147</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

tugas, dan mengikuti Pelajaran dengan baik. Guru juga memberikan Pelajaran yang menarik agar menimbulkan minat siswa untuk berkewajiban mengikuti Pelajaran dengan baik dan memotivasi mereka tentang pentingnya kewajiban di sekolah agar menghasilkan siswa yang cerdas.<sup>148</sup>

**b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Keseimbangan Hak dan Kewajiban yang di Peroleh Siswa**

**1) Faktor Eksternal Hak yang di Peroleh Siswa**

Faktor eksternal adalah segala pengaruh dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi cara mereka berpikir, belajar, dan bersikap. Baik keluarga, sekolah, teman, maupun lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah harus memperhatikan dan memahami faktor-faktor eksternal ini agar dapat memberi bimbingan dan dukungan yang sesuai bagi setiap siswa sesuai dengan latar belakangnya.<sup>149</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal hak siswa di sekolah tentang lingkungan sekolah yaitu :

Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang positif, siswa tidak hanya lebih semangat belajar, tetapi juga

---

<sup>148</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 11.05 WIB

<sup>149</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.00 WIB

tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik.<sup>150</sup>

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

Kalau sekolahnya bersih, kelasnya rapi, dan ada alat belajar yang lengkap saya pasti lebih semangat dan senang belajar, saya juga jadi betah di sekolah.<sup>151</sup>

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, kalau guru bersikap ramah, adil, dan suka membantu murid, saya akan merasa lebih berani untuk bertanya atau ikut kegiatan belajar. Teman-teman yang baik dan suka bekerja sama juga membuat saya lebih nyaman dan tidak takut datang ke sekolah.<sup>152</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal hak siswa mengenai kualitas pengajaran yaitu:<sup>153</sup>

Kualitas pengajaran yang baik membantu siswa memahami materi dengan jelas dan mudah, sehingga

---

<sup>150</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>151</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>152</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>153</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

hak mereka untuk mendapatkan pendidikan terpenuhi. Sebaliknya, pengajaran yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>154</sup>

Kalau guru mengajar dengan jelas dan menarik, aku lebih mudah mengerti pelajaran. Tapi kalau penjelasannya kurang jelas, aku jadi sulit memahami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal hak siswa mengenai dukungan orang tua yaitu:<sup>155</sup>

Dukungan orang tua, seperti memberi semangat, menyediakan perlengkapan belajar, dan membantu belajar di rumah, sangat membantu siswa memanfaatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan secara maksimal.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>156</sup>

---

<sup>154</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>155</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>156</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

Kalau orang tuaku memberi semangat dan membantuku belajar, aku jadi lebih semangat dan mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal hak siswa mengenai tekanan teman sebaya yaitu:<sup>157</sup>

Tekanan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Tekanan yang positif dapat mendorong siswa berprestasi, sedangkan tekanan yang negatif dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan hak belajarnya secara optimal.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>158</sup>

Kalau temanku memberi semangat, aku jadi lebih rajin belajar. Tapi kalau mengajak melakukan hal buruk, belajarku bisa terganggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal hak siswa mengenai kesehatan yaitu:<sup>159</sup>

Kesehatan yang baik membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal, sedangkan kesehatan yang

---

<sup>157</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>158</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>159</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

buruk dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan haknya untuk belajar.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyana Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:<sup>160</sup>

Kalau aku sehat, aku bisa belajar dengan semangat. Tapi kalau sakit, aku sulit fokus dan bisa ketinggalan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah mengajarkan tentang faktor eksternal hak siswa di sekolah mengenai lingkungan sekolah, kualitas pengajaran, dukungan orang tua, tekanan teman sebaya dan Kesehatan.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa guru mengajarkan hak dan kewajiban siswa di sekolah serta memotivasi siswa siswi untuk menciptakan lingkungan yang sehat, yaitu lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Guru juga memberikan pengajaran yang berkualitas serta memberikan pengarahan bagaimana dukungan orang tua dapat mengembangkan kecerdasan peserta didik dan Guru tidak hanya memberikan contoh dan

---

<sup>160</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

pengarahan tetapi secara langsung siswa siswi di berikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana menciptakan lingkungan yang bersih dengan cara membuang sampah pada tempatnya, lingkungan yang aman yaitu dengan tidak berkelahi dan membully teman, serta menjaga Kesehatan agar bisa mengikuti Pelajaran dengan baik.<sup>161</sup>

## 2) Faktor Eksternal Kewajiban yang di Peroleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal kewajiban siswa di sekolah mengenai lingkungan keluarga yaitu:

Saya sebagai guru perlu memahami bahwa setiap anak datang ke sekolah dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang penuh pengertian, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta perhatian yang tulus kepada siswa adalah kunci untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun menghadapi tantangan dari lingkungan keluarga.<sup>162</sup>

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Petra Jiyan Septa yang merupakan salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

---

<sup>161</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 11.05 WIB

<sup>162</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

Menurut saya, kalau punya keluarga yang selalu mendukung, memberi semangat, dan membantu belajar maka akan lebih senang pergi ke sekolah.<sup>163</sup>

Selanjutnya menurut informan ketiga yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:

Keluarga yang baik dan penuh perhatian akan membuat lebih nyaman dan siap belajar di sekolah.<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal kewajiban siswa mengenai lingkungan sekolah yaitu:<sup>165</sup>

Lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman mendorong siswa lebih semangat menjalankan kewajibannya, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat membuat siswa kurang fokus dan tidak optimal dalam belajar.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>166</sup>

---

<sup>163</sup>Hasil wawancara, Petra Jiyana Septa. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.10 WIB

<sup>164</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>165</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>166</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

Kalau sekolahku bersih, aman, dan nyaman, aku jadi semangat belajar. Tapi kalau kotor dan ribut, aku susah fokus menjalankan kewajiban.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal kewajiban siswa mengenai teman sebaya yaitu:<sup>167</sup>

Teman sebaya yang memberi contoh baik dapat mendorong siswa rajin menjalankan kewajibannya, sedangkan teman yang memberi pengaruh buruk dapat membuat siswa lalai atau mengabaikan kewajibannya.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>168</sup>

Kalau temanku memberi contoh baik, aku jadi rajin belajar. Tapi kalau mengajak hal buruk, aku bisa lupa kewajibanku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rizky Widjayanti selaku guru atau wali kelas tentang faktor eksternal kewajiban siswa mengenai kondisi social ekonomi yaitu:<sup>169</sup>

Kondisi sosial ekonomi yang baik dapat mendukung siswa menjalankan kewajibannya, misalnya dengan menyediakan perlengkapan belajar yang lengkap.

---

<sup>167</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

<sup>168</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

<sup>169</sup>Hasil wawancara, Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 09.10 WIB

Sebaliknya, kondisi yang kurang baik dapat menjadi hambatan dan memerlukan dukungan tambahan dari sekolah.

Selanjutnya menurut informan kedua yaitu Khanza Nazura Shadiqah yang merupakan salah satu siswi yang menyatakan bahwa:<sup>170</sup>

Kalau orang tuaku bisa menyediakan perlengkapan belajar lengkap, aku lebih mudah belajar. Tapi kalau tidak lengkap, aku harus berusaha lebih keras.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwa guru telah mengajarkan tentang faktor eksternal kewajiban siswa di sekolah tentang lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan kondisi social ekonomi.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas peneliti melakukan observasi secara langsung di kelas. Dalam pengamatan peneliti melihat bahwa guru mengajarkan hak dan kewajiban dan memotivasi siswa siswi untuk mencintai lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, serta memilih teman sebaya yang baik. Guru tidak hanya memberikan contoh dan pengarahan tetapi secara langsung siswa siswi di berikan kesempatan untuk mempraktekkan bagaimana salah satu

---

<sup>170</sup>Hasil wawancara, Khanza Nazura Shadiqah. Selasa 29 Juli 2025. Pukul 10.35 WIB

contoh mencintai lingkungan keluarga dan sekolah yaitu dengan mengerjakan tugas sekolah dengan baik. Karena sebagai anak yang baik orang tua ingin anaknya mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkan tepat waktu bukan mengerjakannya di sekolah. Serta mencintai lingkungan sekolah dengan menjaga kebersihan sekolah.<sup>171</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Peneliti telah menemukan data yang di harapkan dari hasil wawancara dengan informan, observasi secara langsung di kelas, dan di sertakan dokumentasi berupa dokumen-dokumen dari subjek penelitian maupun dokumen foto kegiatan. Pada pembahasan ini, peneliti mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan dengan menyamakan teori yang ada. Pada pembahasan ini peneliti juga akan menyajikan analisis data yang di peroleh, berupa data primer dan data sekunder.

Adapun fokus penelitian pada pembahasan ini yaitu pertama, mendeskripsikan hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong. Sedangkan fokus penelitian kedua, mendeskripsikan faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa di SDN 114 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong, dapat disimpulkan

---

<sup>171</sup>Hasil Observasi, Selasa 29 Juli 2025. Pukul 11.05 WIB

beberapa hal terkait dengan pelaksanaan pembelajaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa.

## **1. Hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong**

### **a. Hak Siswa di Sekolah**

Dalam pengajaran hak siswa di sekolah, guru menggunakan metode belajar seperti:

Pengajaran yang berkualitas, memberikan materi pelajaran yang jelas, memberikan bimbingan tambahan, memberikan rasa aman dan melindungi, serta mengarahkan siswa agar mendapatkan hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah.

Guru mengajarkan pembelajaran yang bermakna dan menarik dengan tujuan agar siswa mampu memahami, menerapkan, serta membangkitkan rasa ingin tahu. Memberikan materi pelajaran yang jelas dengan Bahasa yang, memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang belum mengerti Ketika pembelajaran cepat selesai atau waktu jam istirahat. Guru juga Melindungi siswa agar merasa aman baik di dalam kelas maupun diluar kelas sehingga tidak ada bullying di sekolah, serta siswa diberikan kesempatan atas haknya agar berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik.

Menurut John Dewey, pendidikan bukan hanya tentang menerima informasi, melainkan pengalaman yang membentuk kemampuan berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, siswa berhak atas pengajaran yang mendorong mereka untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis.<sup>172</sup> Lev Vygotsky, proses belajar yang efektif terjadi dalam interaksi sosial antara guru dan siswa. Oleh karena itu, siswa berhak mendapatkan guru yang mampu membimbing mereka secara personal dan emosional melalui proses pembelajaran yang suportif.<sup>173</sup>

#### **b. Kewajiban Siswa di Sekolah**

Kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong tidak hanya pembelajaran yang diajarkan lewat materi saja tetapi kewajiban yang tertuju kepada siswa yang diharuskan untuk mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah. Kewajiban yang diajarkan di SDN 114 Rejang Lebong yaitu kewajiban untuk datang tepat waktu sesuai jadwal, kewajiban membuang sampah pada tempatnya, kewajiban menghormati guru, staf sekolah dan teman, kewajiban ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan kewajiban untuk menjaga nama baik sekolah. Karena pengajaran kewajiban tersebut berfungsi untuk membentuk karakter dan sikap tanggung jawab siswa sejak dini. Kewajiban ini tidak hanya

---

<sup>172</sup>Dewey, J. (2018). *Demokrasi dan Pendidikan: Pengantar Filsafat Pendidikan*. New York: Macmillan.

<sup>173</sup>Vygotsky, L. S. (2007). *Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis Tingkat Tinggi*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

menjadi bagian dari tata tertib sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari pendidikan nilai, etika, dan budaya sekolah yang harus ditanamkan secara konsisten.

Menurut Suyanto & Asep Jihad, menghormati guru dan warga sekolah adalah bagian penting dalam pembentukan karakter siswa. Sikap ini mencerminkan nilai disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sosial yang harus ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan formal. Dengan menghormati guru dan staf sekolah, siswa belajar untuk membangun hubungan sosial yang sehat dan beretika.<sup>174</sup> Jean Piaget, tokoh psikologi perkembangan, anak-anak belajar secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan mereka. Oleh karena itu, siswa tidak boleh hanya menjadi penerima pasif, tetapi harus berperan aktif dalam proses belajar agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.<sup>175</sup>

## **2. Faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang diperoleh siswa**

### **a. Faktor Internal yang mempengaruhi Keseimbangan Hak dan Kewajiban yang diperoleh Siswa di Sekolah**

#### **1) Faktor Internal Hak yang di Peroleh Siswa**

---

<sup>174</sup>Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

<sup>175</sup>Ki Hajar Dewantara. (2004). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, dan Sikap Merdeka dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Faktor internal yang mempengaruhi keseimbangan hak siswa di sekolah berasal dari dalam diri individu. Faktor ini dapat mempengaruhi siswa dalam memenuhi hak-haknya di sekolah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Mereka akan lebih maksimal dalam menyerap manfaat dari fasilitas pendidikan yang tersedia. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah mungkin hadir secara fisik tetapi tidak terlibat secara aktif, sehingga mereka kurang bisa memanfaatkan hak pendidikannya secara optimal, siswa juga harus memiliki minat terhadap pelajaran agar materi pelajaran dapat dicerna secara baik, kondisi fisik juga mempengaruhi hak siswa di sekolah karena dengan badan yang sehat atau fit siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan lancar, dan kepribadian juga dapat mempengaruhi hak siswa di sekolah karena jika siswa yang pemalu lebih kesulitan untuk mengemukakan pendapatnya.

Menurut Slameto, minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang terhadap suatu hal. Jika siswa memiliki minat terhadap pelajaran, maka ia akan lebih antusias menerima materi dan memaksimalkan haknya untuk mendapatkan

pengajaran yang layak.<sup>176</sup> Menurut Hamzah B. Uno, motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak dan belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa lebih aktif, gigih, dan tidak mudah menyerah dalam belajar, sehingga hak atas pengajaran yang layak bisa benar-benar dimanfaatkan.<sup>177</sup>

## 2) Faktor Internal Kewajiban yang di Peroleh Siswa

Faktor internal kewajiban siswa yaitu faktor yang mempengaruhi siswa di sekolah sehingga dapat melaksanakan kewajibannya, misalnya faktor mengenai Kesehatan, minat dan bakat, motivasi dan kecerdasan. siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan, baik itu sakit fisik ringan seperti demam, flu, atau sakit perut, maupun gangguan psikologis seperti cemas, mudah marah, atau kurang fokus, cenderung mengalami penurunan dalam menjalankan kewajibannya. Mereka tampak lebih pasif, tidak bersemangat, sulit berkonsentrasi, dan kadang menunjukkan perilaku menyimpang, seperti mengganggu teman atau menolak mengerjakan tugas. Begitu juga dengan minat dan bakat, jika siswa berminat dan mau menunjukkan bakatnya maka siswa dapat melaksanakan kewajibannya disekolah,

---

<sup>176</sup>Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>177</sup>Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

siswa yang memiliki motivasi baik dari diri sendiri maupun keluarga maka siswa akan bersemangat untuk melaksanakan kewajibannya di sekolah.

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah faktor utama yang membentuk perilaku seseorang. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menjalankan kewajibannya.<sup>178</sup> Slameto, kondisi biologis dan psikologis siswa akan memengaruhi perilaku kesehatannya. Anak yang sehat secara fisik dan mental cenderung lebih disiplin dalam menjalankan kebiasaan sehat dibandingkan anak yang mengalami gangguan kesehatan atau stres berkepanjangan.<sup>179</sup>

## **b. Faktor Eksternal yang mempengaruhi Keseimbangan Hak dan Kewajiban yang diperoleh Siswa di Sekolah**

### **1) Faktor Eksternal Hak yang di Peroleh Siswa**

Faktor eksternal hak siswa di sekolah yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa tetapi dapat mempengaruhi hak-haknya di sekolah. Misalnya faktor tentang lingkungan sekolah, kualitas pengajaran, dukungan orang tua, tekanan teman sebaya dan Kesehatan. Yaitu faktor eksternal yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa

---

<sup>178</sup>Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>179</sup>Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

dalam belajar. Lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung, baik secara fisik maupun sosial, lingkungan sekolah yang positif, membuat siswa tidak hanya lebih semangat belajar, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik. Ketika siswa mendapatkan kualitas pengajaran yang baik maka akan mempengaruhi nilai akademik siswa tersebut, dukungan orang tua juga dapat mempengaruhi kualitas akademik maupun non akademik siswa karena jika orang tua yang tidak peduli siswa cenderung broken home dan menjadikan sulit untuk mengerti Pelajaran, tekanan teman sebaya (bullying) juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar karena dengan hal itu siswa cenderung takut untuk masuk sekolah, takut mengikuti pelajaran dan dan bersifat tertutup kepada orang lain.

Menurut Tilaar, sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang layak. Ruang kelas yang nyaman, toilet yang bersih, air bersih, ruang terbuka hijau, dan fasilitas pendukung lainnya sangat menentukan terpenuhinya hak siswa atas lingkungan sekolah yang sehat dan mendidik.<sup>180</sup> Sagala, kebijakan dan

---

<sup>180</sup>Tilaar, H.A.R. (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Pendidikan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.

peraturan sekolah serta kualitas pengajaran adalah instrumen penting yang menentukan apakah lingkungan sekolah mendukung hak siswa atau tidak. Kebijakan yang ramah anak, adil, dan konsisten akan menjamin terciptanya lingkungan belajar yang sehat dan beretika.<sup>181</sup>

## 2) Faktor Eksternal Kewajiban yang di Peroleh Siswa

Faktor eksternal kewajiban siswa di sekolah adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi siswa untuk melaksanakan kewajibannya di sekolah misalnya faktor mengenai lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, dan kondisi social ekonomi yaitu lingkungan keluarga adalah fondasi utama yang membentuk sikap dan kemampuan belajar siswa. Setiap anak datang ke sekolah dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang penuh pengertian, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta perhatian yang tulus kepada siswa adalah kunci untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun menghadapi tantangan dari lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah dengan fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas dapat

---

<sup>181</sup>Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

mendukung siswa dalam memenuhi kewajibannya, pengaruh lingkungan teman sebaya yang positif maupun negative dapat mempengaruhi perilaku siswa untuk ke hal-hal yang baik misalnya memotivasi untuk berprestasi atau justru malah sebaliknya menjerumuskan. Jika siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu mungkin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah seperti membeli buku, seragam, atau membayar biaya pendidikan.

Menurut Suharsimi Arikunto, tingkat sosial ekonomi keluarga memengaruhi kemampuan anak dalam menjalankan kewajiban sekolah, seperti menyediakan alat belajar, pakaian seragam, dan makanan bergizi. Keluarga dengan kondisi ekonomi stabil biasanya dapat lebih mendukung kebutuhan belajar anak.<sup>182</sup> Santrock, tingkat pendidikan orang tua memengaruhi sejauh mana mereka bisa membimbing dan memotivasi anak dalam menjalankan kewajiban di sekolah. Orang tua yang tereduksi lebih cenderung aktif membina anak dalam hal belajar dan etika.<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup>Arikunto, S. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>183</sup>Santrock, J. W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. New York: McGraw-Hill.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong

a. Hak siswa di sekolah

1) Hak untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas

Yaitu siswa memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas dengan tujuan agar siswa mampu memahami, serta membangkitkan rasa ingin tahu.

2) Hak untuk mendapatkan materi Pelajaran yang jelas

Yaitu guru memberikan materi Pelajaran yang jelas dengan Bahasa yang baik dan benar, agar siswa mudah mengerti materi Pelajaran yang sedang diberikan.

3) Hak mendapatkan bimbingan tambahan

Yaitu siswa memiliki hak untuk mendapatkan bimbingan tambahan Ketika siswa tersebut belum mengerti materi Pelajaran yang di dapatkan.

4) Hak merasa aman dan terlindungi

Yaitu siswa memiliki hak untuk merasa aman dan terlindungi baik di kelas maupun di luar kelas, agar tidak ada bullying.

5) Hak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah

Yaitu siswa memiliki hak untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik.

b. Kewajiban siswa di sekolah

1) Kewajiban untuk datang tepat waktu

Yaitu siswa memiliki kewajiban untuk datang tepat waktu sesuai jadwal yang diberikan agar melatih disiplin sejak dini.

2) Kewajiban membuang sampah pada tempatnya

Yaitu siswa memiliki kewajiban untuk membuang sampah pada tempatnya, karena sekolah yang bersih dapat membuat nyaman.

3) Kewajiban untuk menghormati guru, staf sekolah dan teman

Yaitu siswa memiliki kewajiban untuk menghormati guru dan warga sekolah karena sikap ini mencerminkan nilai disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab sosial yang harus ditanamkan sejak dini.

4) Kewajiban untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

Yaitu siswa memiliki kewajiban untuk belajar secara aktif tidak boleh hanya menjadi penerima pasif dalam proses pembelajaran agar lebih bermakna dan efektif.

2. Faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak dan kewajiban yang di peroleh siswa

a. Faktor-faktor yang menjaga keseimbangan hak siswa di sekolah

- 1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu, Yaitu motivasi, minat, kondisi fisik, kemampuan akademik dan karakter atau kepribadian.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan, Yaitu lingkungan sekolah, kualitas pengajaran, dukungan orang tua, tekanan teman sebaya dan Kesehatan.

- b. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah

- 1) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri individu, Yaitu Kesehatan, minat dan bakat, motivasi dan kecerdasan.

- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan, Yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi.

## **B. Saran**

Adapun saran yang akan penulis berikan setelah melakukan penelitian di SDN 114 Rejang Lebong tentang keseimbangan hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teori sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan, khususnya dalam bahasa dan penambahan wawasan yaitu mengenai keseimbangan hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Selalu membimbing guru dan meningkatkan sarana dan prasana penunjang belajar siswa. Dan memperbanyak bahan bacaan khususnya buku mengenai hak dan kewajiban siswa di sekolah.

b. Bagi guru

Peneliti berharap untuk terus meningkatkan pemahamannya tentang keseimbangan hak dan kewajiban siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila serta memberikan metode mengajar yang menarik minat siswa dalam pembelajaran di kelas.

c. Bagi siswa

Peneliti berharap agar selalu membudayakan membaca karena dengan membaca kita bisa menambahkan ilmu kita dan mengerti apa yang kita tulis.

d. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang keseimbangan hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong.

## DAFTAR PUSTAKA

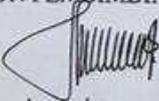
- Z., aqib (2013). Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Yrama Widya. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1) 45-56.
- Wardani ayu, A. (2019). Pengembangan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. 7(2), 89-101.
- Baharuddin dan Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 42
- A, Arsyad. (2019). Media Pembelajaran. Rajawali Pers. Jurnal Karakteristik Anak Sekolah Dasar. 10(3). 50-65.
- T. K., Dewi. & R, Yuliana. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 8(2). 40-60.
- Fauziah. Manusia melalui Pendidikan kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Pancasila. (2018). H.166
- F. A., Dinata, & M. Y. G, sembiring. Mengenal identitas dan Integrasi nasional. jurnal uin malang. (2020). h.65
- M. Firmansyah. Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Universitas character building development center. (2021). H.35-39
- Dewi Rizka & Indah Putri Siti, Pengembangan Media Buku Aktivitas untuk Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(1), (2020). 45-56.
- R., Ananda, (2018). Peningkatan Pembelajaran PKn Siswa Kelas III. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2(1), 33-42.
- Trisnawati & D. M, Rispatiningsih, Pendidikan Moral (2023). Pengantar pendidikan: suatu konsep dan teori. Jurnal Pendidikan Dasar. 4(2). 40-45.
- A. A., Salsabila, E., Anatasya, Cahyani, K., & D. A. Dewi, (2021). Penanaman hak dan kewajiban untuk generasi bangsa di sekolah dasar. Aulad: Jurnal Pendidikan Dasar Pancasila, 4(3), 1-6.
- Setiawan Ade & Wahyuni Lestari, Penggunaan Media Buku Aktivitas dalam Pendidikan Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2), (2009): 78-90.
- M, Rahayu. Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghidupi Jati Diri Bangsa. Jurnal Pendidikan Dasar. (2020). 20-30.
- A, Abdulkarim, Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Warga Negara Yang Demokratis. Jurnal Pendidikan Dasar Pancasila. (2019). 55-65.

- Hidayati Nurul “Teori pembelajaran tentang hak dalam kehidupan. Jurnal Pendidikan dasar. PGSD universitas ahmad Dahlan 20 maret 2019.
- Siswandari, Susilo Agus, dan bandi, “Analisis pengertian hak dalam kehidupan sehari-hari”. Jurnal Pendidikan ilmu dasar. (2016). Hal.51
- M., Taufik, A, S., Sutrio, Sahidu, H., & Hikmawati. (2018). “Teori tentang hak menurut para ahli”. Jurnal Pendidikan sekolah dasar. (2016). Hal.51
- H. I. N., Fihris, dan F. U., Najicha, Faktor-faktor internal yang terdapat dalam diri manusia. Gramedia Universitas malang. 2018. H. 40-50
- Kusumawati Nia & Pratiwi Endah, Efektivitas Penggunaan Media Buku Aktivitas dalam Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kewajiban Siswa di SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), (2013): 88-101.
- Dewi Laksmi. Strategi belajar dalam pembelajaran. Jendral Pendidikan kewarganegaraan. (2019). Medan: Perdana Publishing. H.35
- Purwanto. Pembelajaran moral dan etika. Jurnal Pendidikan dasar. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Belajar. 6(3). (2017).
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jurnal Pendidikan sekolah dasar. Hlm.33. (2020)
- Zahra, W., Octavian. Pemicu luntarnya nilai pancasila pada generasi. Jurnal Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. (2020). Hal. 67-88
- Susanto,. A. & Utami,. Hak Siswa Menurut Para Ahli. Jurnal Pendidikan dasar kewarganegaraan. Universitas Yogyakarta. (2019). H. 62-64
- Djamarah Bahri,. Zain Syaifuldan Aswan. Strategi Belajar Mengajar Sekolah Dasar. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. (2020). H.31
- Sahih, Bukhari, Kitab Al-Adab,. Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing. (2017). H. 20-22
- D,. Haryanto, & Ariani, N., (2010). “Pengertian kewajiban menurut kamus besar Bahasa Indonesia”. Jurnal Pendidikan dasar. 1(1), 77-81
- Riyadi Arif & Sumarsono Eko, Pengaruh Media Buku Aktivitas Terhadap Pemahaman Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(1), (2012): 12-24.
- Katun Sri dan Yayuk Sri Rahayu Budiawati, “Teori tentang hak menurut para ahli”. Jurnal Pendidikan dasar. (2018). Hal. 8
- Winarti Widi. Pengembangan karakteristik Peserta Didik Pada lingkungan sekolah. Buku Pendidikan Pancasila. H. 61-66

- H., Gafur. Pentingnya kewajiban pada diri seseorang. *Jurnal Pendidikan Pancasila. Mahasiswa & dinamika dunia kampus.* (2013). H. 71
- Winarti Widi., E. & Sugiono. Proses Pembentukan Karakter Pada Anak . *jurnal Pendidikan kewarganegaraan.* (2018). H. 20-23
- Jaenam, Asril, Syahrizal, Armalena, & Yuherman. Peningkatan Nilai-Nilai Demokrasi dan Nasionalisme Pada Peserta didik Melalui Pembelajaran Pendidikan. (2012). H.30
- Yonanda, Devi Afriyuni, "Peningkatan Pemahaman siswa mata pelajaran PKN tentang system pemerintahan melalui metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Malang" *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 3 No. 1 Edisi Januari 2017.*
- Febrianti Novi, Pengaruh Metode Brain Gym (Senam Otak) Terhadap Konsentrasi pembelajaran Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SDN 01 Merigi, (Curup: STAIN Curup, 2015)
- Jihad Asep & Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Erlangga.
- Dewantara, Ki Hajar. (2004). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, dan Sikap Merdeka dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A.R., Tilaar, (2009). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Pendidikan Masa Depan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- S., Sagala. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## 1. Lampiran Berita Acara Sempro

 IAIN CURUP	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP</b> FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: <a href="http://www.iaincurup.ac.id">http://www.iaincurup.ac.id</a> Email: <a href="mailto:admin@iaincurup.ac.id">admin@iaincurup.ac.id</a> Kode Pos 39119
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</b>	
PADA HARI INI <u>Kamis</u> JAM <u>08.00</u> TANGGAL <u>27 Feb</u> TAHUN 2025 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :	
NAMA	<u>ISGI SINTA WATI</u>
NIM	<u>21591106</u>
PRODI	<u>PGMI</u>
SEMESTER	<u>8 (delapan)</u>
JUDUL PROPOSAL	<u>PENGEMBANGAN MEDIA BUKU AKTIVITAS</u> <u>UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN HAK DAN</u> <u>KEWAJIBAN DI RUMAH DAN DI SEKOLAH SISWA</u> <u>KELAS III SDN 12 REJANG LEBONG</u>
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :	
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG : a. <u>Pada latar belakang perlu menyoroti</u> <u>Itu masalah buku ini 75 hari di tulis</u> <u>dan 1 perspektif pada</u> <u>Masih perlu ble</u> b. <u>mengembangkan materi PKH dengan RAI</u> c.	
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI	
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.	
CALON PEMBIMBING I	CURUP, Februari 2025 CALON PEMBIMBING II
 (Prof. Dr. Hendia Harini, M.Pd)	 (Amanah Rahma Ningsyaf, M.Pd)
MODERATOR,	
 (Yansi Afeza)	

## 2. Lampiran Surat Izin Bimbingan

 <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b>  <b>FAKULTAS TARBİYAH</b></p> <p>Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  Fax. (0732) 21010 Homepage <a href="http://www.iaincurup.ac.id">http://www.iaincurup.ac.id</a> E-Mail : <a href="mailto:admin@iaincurup.ac.id">admin@iaincurup.ac.id</a></p>	
<p><b>KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH</b>  Nomor : 494 Tahun 2025  Tentang  <b>PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b></p>	
<b>Menimbang</b>	<p>a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;</p> <p>b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;</p>
<b>Mengingat</b>	<p>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;</p> <p>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;</p> <p>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;</p> <p>4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;</p> <p>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.</p> <p>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup</p> <p>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup</p>
<b>Memperhatikan</b>	<p>1. Permohonan Sdr. Isgi Sinta Wati tanggal 12 Juni 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi</p> <p>2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025</p> <p style="text-align: center;"><b>MEMUTUSKAN :</b></p>
<b>Menetapkan</b>	<p><b>Pertama</b> :</p> <p>1. <b>Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd</b>                    <b>197511082003121001</b></p> <p>2. <b>Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd</b>            <b>199004012023212046</b></p> <p>Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :</p> <p>N A M A                    : <b>Isgi Sinta Wati</b></p> <p>N I M                        : <b>21591106</b></p> <p>JUDUL SKRIPSI        : <b>Pengembangan Media Buku Aktivitas untuk Meningkatkan Pemahaman Hak dan Kewajiban di Sekolah Siswa Kelas V SDN 114 Rejang Lebong</b></p>
<b>Kedua</b>	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
<b>Ketiga</b>	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
<b>Keempat</b>	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
<b>Kelima</b>	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
<b>Keenam</b>	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
<b>Ketujuh</b>	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
<p>Ditetapkan di Curup,  pada tanggal 12 Juni 2025</p> <p style="text-align: center;"><b>Dekan</b></p> 	
<b>Tembusan :</b>	<p>1. Rektor</p> <p>2. Bendahara IAIN Curup;</p> <p>3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;</p> <p>4. Mahasiswa yang bersangkutan</p>

## 3. Lampiran Surat Rekomendasi Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP</b> <b>FAKULTAS TARBIYAH</b>
Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: <a href="http://www.iaincurup.ac.id">http://www.iaincurup.ac.id</a> Email: <a href="mailto:admin@iaincurup.ac.id">admin@iaincurup.ac.id</a> Kode Pos 39119	

---

Nomor	: 1009 /n.34/FT/PP.00.9/07/2025	24 Juli 2025
Lampiran	: Proposal dan Instrumen	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama	: Isgi Sinta Wati
NIM	: 21591106
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Keselimbangan Hak dan kewajiban Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V di SDN 114 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Juli s.d 24 Oktober 2025
Tempat Penelitian	: SDN 114 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Sekti Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
NIP. 19811020200604 1 002



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

## 4. Lampiran Surat Izin Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor : 503/246/IP/DPMPTSP/VIII/2025

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong  
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 1009/In.34/FT.1/PP.00.9/07/2025 tanggal 24 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Isgi Sinta Wati / Kepahiang, 24 Juni 2002
NIM	: 21591106
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Skripsi	: "Keseimbangan Hak Dan Kewajiban Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di SDN 114 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 114 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 24 Juli 2025 S.d 24 Oktober 2025
Penanggung Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 24 Juli 2025



Pt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong

**DR. AFTISAL, S.Sos**  
 (IV/a)  
 503109200212 1 002

Tembusan:  
 1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup  
 2. Kepala Sekolah SDN 114 Rejang Lebong  
 3. Yang Berangkutan  
 4. Arsip

## 5. Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 114 REJANG LEBONG**  
Alamat : Desa Barumanis Kecamatan Barumanis Ulu Kabupaten Rejang Lebong Kode Pos 39152


---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor : 421.2/045 /KP/SDN114/RL/VIII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sigit Sucipto, M.Pd  
 NIP : 198708312011011002  
 Pangkat/Gol : Pembina IV.a  
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 114 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan :

Nama : Isgi Sinta Wati  
 NIM : 21591106  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul  
*“Kesimbangan Hak dan Kewajiban Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Di SD Negeri 114 Rejang Lebong”*

Lama Penelitian : 24 Juli s.d 08 Agustus 2025  
 Tempat Penelitian : SD Negeri 114 Rejang Lebong

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Barumanis, 08 Agustus 2025  
**Kepala Sekolah**  
  
  
 Sigit Sucipto, M.Pd  
 NIP. 198708312011011002

## 6. Lampiran Pedoman Wawancara

Tabel 3.1  
Pedoman Wawancara

Aspek yang di amati	Fokus Penelitian	Indikator	Item Pertanyaan
<p>Analisis materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran pendidikan Pancasila</p>	<p>1. Hak siswa di sekolah</p>	<p>a. Mendapatkan pengajaran yang berkualitas yaitu siswa berhak mendapatkan guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai.            b. Mendapatkan materi Pelajaran yang jelas yaitu siswa berhak mendapatkan penjelasan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka.            c. Mendapatkan bimbingan tambahan jika diperlukan yaitu siswa berhak mendapatkan bantuan tambahan jika mengalami kesulitan dalam memahami materi Pelajaran.            d. Merasa aman dan terindungi dari kekerasan yaitu siswa berhak merasa aman dan terindungi dari segala bentuk kekerasan baik fisik maupun verbal.            e. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yaitu siswa berhak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik.</p>	<p>1. Bagaimana Ibu sebagai guru kelas 5 memahami dan mengupayakan penemuan hak siswa untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas di sekolah?            2. Apa saja indikator yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai bahwa seorang guru telah melaksanakan pengajaran yang berkualitas?            3. Apakah guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti?            4. Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk aktif di kelas?            5. Bagaimana Ibu memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan jelas, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan?            6. Apakah kamu mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah?</p>

	<p>7. Bagaimana kamu tahu bahwa materi pelajaran yang diberikan oleh guru sudah jelas dan mudah kamu mengerti?</p> <p>8. Bagaimana Ibu memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, sehingga mereka dapat mengesjar ketertinggalan dan mencapai tujuan belajar yang diharapkan?</p> <p>9. Apakah kamu pernah mendapat bimbingan tambahan dari guru jika kamu belum mengerti pelajaran?</p> <p>10. Bagaimana pengalamannya saat mendapatkan bimbingan tambahan dari guru ketika kamu mengalami kesulitan memahami pelajaran di sekolah?</p> <p>11. Bagaimana Ibu menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah dan memastikan siswa terlindungi dari segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan nyaman?</p> <p>12. Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah? Mengapa?</p> <p>13. Bagaimana perasaanmu ketika berada di sekolah? Apakah kamu merasa aman dan terlindungi dari hal-hal yang membuat takut, seperti ciekkan, pukulan, atau</p>
--	---

		<p>perilaku yang tidak baik dari teman atau orang lain di sekolah?</p> <p>14. Bagaimana Ibu mendorong dan memanfaatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, baik di bidang akademik maupun nonakademik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri?</p> <p>15. Apakah kamu diberi kesempatan untuk ikut dalam kegiatan sekolah seperti upacara, lomba, atau pentas seni?</p> <p>16. Menurutmu, apa artinya memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah? Bisakah kamu ceritakan pengalamannya ketika kamu mendapatkan kesempatan ikut kegiatan sekolah, dan bagaimana perasaannya saat hak itu diberikan?</p>
<p>2. Kewajiban siswa di sekolah</p>	<p>a. Datang tepat waktu sesuai jadwal yaitu kewajiban siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah.</p> <p>b. Membuang sampah pada tempatnya yaitu kewajiban siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p>c. Menghormati guru, staf, dan teman yaitu siswa memiliki kewajiban untuk menghormati orang-orang yang ada di sekolah.</p> <p>d. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu siswa berkewajiban untuk mengikuti Pelajaran dengan baik.</p> <p>e. Menjaga nama baik sekolah yaitu siswa berkewajiban untuk menghindari tindakan yang mencemarkan nama baik sekolah.</p>	<p>1. Bagaimana pandangan Ibu sebagai guru kelas 5 tentang kewajiban siswa untuk menghormati guru, staf, dan teman serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran? Apa yang Ibu lakukan untuk menanamkan nilai tersebut di kelas?</p> <p>2. Mengapa penting bagi siswa sekolah dasar untuk melaksanakan kewajiban menghormati guru, staf, dan teman-temannya, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan bagaimana peran kepala</p>

	<p>sekolah dalam menuntun dan mengawasi pelaksanaan kewajiban ini di lingkungan sekolah?</p> <p>3. Apa pendapatmu tentang kewajiban siswa untuk menghormati guru, staf sekolah, dan teman, serta ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas? Apakah kamu sudah melaksanakan kewajiban itu? Jelaskan ya!</p> <p>4. Apa pendapatmu sebagai siswa kelas 5 tentang kewajiban siswa untuk menghormati guru, staf sekolah, dan teman, serta ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas? Apakah kamu sudah melaksanakan kewajiban itu?</p> <p>5. Mengapa datang tepat waktu ke sekolah menjadi salah satu kewajiban siswa, dan bagaimana hal itu memengaruhi keberhasilan belajar serta suasana kelas?</p> <p>6. Kenapa kita harus datang tepat waktu ke sekolah setiap hari?</p> <p>7. Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu setiap hari?</p> <p>8. Mengapa membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu kewajiban siswa di sekolah, dan apa manfaatnya bagi diri sendiri, teman-teman, dan lingkungan sekolah?</p> <p>9. Kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya di sekolah?</p>
--	--

<p>3. Faktor yang mempengaruhi hak siswa di sekolah</p> <p>a. Faktor Internal (dari dalam diri)</p>	<p>a. Motivasi yaitu siswa termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih fokus, dan lebih bersemangat.</p> <p>b. Minat yaitu minat siswa terhadap mata Pelajaran atau kegiatan tertentu.</p> <p>c. Kondisi Fisik yaitu Kesehatan dan kondisi fisik siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.</p> <p>d. Kemampuan Akademik yaitu kemampuan akademik yang baik dapat membantu siswa memenuhi hak-</p>	<p>10. Apakah kamu ikut menjaga kebersihan dan kerapihan kelas?</p> <p>11. Bagaimana seorang siswa menghormati guru, staf dan teman serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana menurutmu kewajiban berpartisipasi aktif di sekolah?</p> <p>13. Apakah kamu menghormati guru dan bersikap baik kepada teman-teman di sekolah serta ikut aktif dalam kegiatan belajar di kelas?</p> <p>14. Mengapa siswa wajib menjaga nama baik sekolah?</p> <p>15. Mengapa kita wajib menjaga nama baik sekolah?</p> <p>16. Apakah kamu selalu bersikap sopan saat berada di luar sekolah agar orang lain menghormati sekolahmu?</p>
<p>3. Faktor yang mempengaruhi hak siswa di sekolah</p> <p>a. Faktor Internal (dari dalam diri)</p>	<p>a. Motivasi yaitu siswa termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih fokus, dan lebih bersemangat.</p> <p>b. Minat yaitu minat siswa terhadap mata Pelajaran atau kegiatan tertentu.</p> <p>c. Kondisi Fisik yaitu Kesehatan dan kondisi fisik siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.</p> <p>d. Kemampuan Akademik yaitu kemampuan akademik yang baik dapat membantu siswa memenuhi hak-</p>	<p>10. Apakah kamu ikut menjaga kebersihan dan kerapihan kelas?</p> <p>11. Bagaimana seorang siswa menghormati guru, staf dan teman serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana menurutmu kewajiban berpartisipasi aktif di sekolah?</p> <p>13. Apakah kamu menghormati guru dan bersikap baik kepada teman-teman di sekolah serta ikut aktif dalam kegiatan belajar di kelas?</p> <p>14. Mengapa siswa wajib menjaga nama baik sekolah?</p> <p>15. Mengapa kita wajib menjaga nama baik sekolah?</p> <p>16. Apakah kamu selalu bersikap sopan saat berada di luar sekolah agar orang lain menghormati sekolahmu?</p>
<p>3. Faktor yang mempengaruhi hak siswa di sekolah</p> <p>a. Faktor Internal (dari dalam diri)</p>	<p>a. Motivasi yaitu siswa termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih fokus, dan lebih bersemangat.</p> <p>b. Minat yaitu minat siswa terhadap mata Pelajaran atau kegiatan tertentu.</p> <p>c. Kondisi Fisik yaitu Kesehatan dan kondisi fisik siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.</p> <p>d. Kemampuan Akademik yaitu kemampuan akademik yang baik dapat membantu siswa memenuhi hak-</p>	<p>10. Apakah kamu ikut menjaga kebersihan dan kerapihan kelas?</p> <p>11. Bagaimana seorang siswa menghormati guru, staf dan teman serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?</p> <p>12. Bagaimana menurutmu kewajiban berpartisipasi aktif di sekolah?</p> <p>13. Apakah kamu menghormati guru dan bersikap baik kepada teman-teman di sekolah serta ikut aktif dalam kegiatan belajar di kelas?</p> <p>14. Mengapa siswa wajib menjaga nama baik sekolah?</p> <p>15. Mengapa kita wajib menjaga nama baik sekolah?</p> <p>16. Apakah kamu selalu bersikap sopan saat berada di luar sekolah agar orang lain menghormati sekolahmu?</p>

		<p>hakinya, seperti mendapatkan nilai yang baik dan berprestasi.</p> <p>e. Karakter dan kepribadian yaitu siswa yang pematu mungkin kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan, sedangkan siswa yang aktif dan percaya diri akan lebih mudah untuk menyuarakan hak-haknya.</p>	<p>bermutu dan sesuai dengan kebutuhan mereka?</p> <p>3. Siapa yang biasanya memberi semangat atau motivasi saat kamu sedang malas belajar?</p> <p>4. Apa yang membuat kamu semangat untuk belajar setiap hari di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana minat belajar siswa memengaruhi hak mereka untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas?</p> <p>6. Bagaimana minat memengaruhi hak siswa untuk belajar di sekolah?</p> <p>7. Apakah kondisi kesehatan fisik dan mental siswa menjadi hambatan dalam pemenuhan hak-haknya di sekolah?</p> <p>8. Bagaimana kondisi fisik memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?</p> <p>9. Bagaimana menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap siswa, dengan kemampuan akademik yang berbeda, tetapi mendapatkan haknya dalam belajar?</p> <p>10. Bagaimana kemampuan akademik memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?</p>
--	--	--	--

		<p>11. Bagaimana kemampuan akademik memengaruhi Kita saat belajar di sekolah?</p> <p>12. Bagaimana karakter dan kepribadian memengaruhi penentuan hak siswa di sekolah?</p> <p>13. Bagaimana karakter dan kepribadian memengaruhi kita saat belajar di sekolah?</p> <p>14. Bagaimana karakter dan kepribadian memengaruhi kamu saat belajar di sekolah?</p> <p>15. Apa peran sikap dan perilaku siswa dalam menentukan sejauh mana mereka bisa menikmati hak atas rasa aman dan nyaman di sekolah?</p>
<p>b. Faktor Eksternal (dari lingkungan)</p>	<p>a. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan fasilitas mendukung.</p> <p>b. Kualitas pengajaran yaitu kualitas guru dalam menyampaikan materi Pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.</p> <p>c. Dukungan orang tua yaitu orang tua yang aktif terlibat dalam Pendidikan anak-anak mereka.</p> <p>d. Tekanan teman sebaya yaitu tekanan teman sebaya (bully/ing) dapat memengaruhi perilaku siswa.</p> <p>e. Kesehatan yaitu hak untuk mendapatkan lingkungan sekolah yang sehat, hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan Kesehatan, serta perlindungan dari gangguan kesehatan mental.</p>	<p>1. Bagaimana pengaruh faktor lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal terhadap motivasi, perilaku, dan hasil belajar siswa sekolah dasar, serta apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendukung lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal?</p> <p>2. Bagaimana faktor eksternal berupa lingkungan sekolah dapat memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah dasar, dan apa peran kepala sekolah dalam</p>

			<p>menciptakan lingkungan yang mendukung terpenuhinya hak-hak tersebut secara menyeluruh?</p> <p>3. Bagaimana lingkungan sekolah bisa mempengaruhi semangat dan cara kamu belajar di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh lingkungan sosial sekolah, seperti teman sebaya dan budaya sekolah, terhadap hak siswa?</p> <p>5. Bagaimana kualitas pengajaran di sekolah mempengaruhi penemuan hak siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang bermutu?</p> <p>6. Bagaimana kualitas pengajaran memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?</p> <p>7. Bagaimana kualitas pengajaran guru memengaruhi kamu saat belajar di sekolah?</p> <p>8. Bagaimana dukungan orang tua memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?</p> <p>9. Bagaimana dukungan orang tua memengaruhi kamu saat belajar di sekolah?</p> <p>10. Bagaimana tekanan teman sebaya memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?</p> <p>11. Bagaimana tekanan dari teman memengaruhi kamu saat belajar di sekolah?</p>
--	--	--	---

<p>4. Faktor yang mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah</p> <p>a. Faktor Internal (dari dalam diri)</p>	<p>a. Kesehatan yaitu kondisi fisik dan mental yang baik akan mempermudah siswa dalam menjalankan kewajiban di sekolah.</p> <p>b. Minat dan Bakat yaitu minat dan bakat yang dimiliki siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.</p> <p>c. Motivasi yaitu motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam memenuhi kewajibannya.</p>	<p>1. Bagaimana faktor internal yang berkaitan dengan kesehatan mempengaruhi pelaksanaan kewajiban siswa di sekolah, dan bagaimana guru dapat mengatasi kendala tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari?</p> <p>2. Mengapa penting bagi siswa sekolah dasar untuk melaksanakan kewajiban menjaga kesehatan diri di sekolah, dan bagaimana</p>
		<p>12. Bagaimana kesehatan mempengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?</p> <p>13. Bagaimana kesehatan mempengaruhi kamu saat belajar di sekolah?</p> <p>14. Sejah mana latar belakang keluarga dan pola asuh siswa mempengaruhi kesadaran mereka terhadap hak-haknya di lingkungan sekolah?</p> <p>15. Bagaimana mengenali tanda-tanda bahwa seorang siswa mengalami tekanan dari teman sebaya yang menghambat hak belajarnya?</p> <p>16. Bagaimana kondisi kesehatan fisik siswa mempengaruhi hak mereka untuk mengikuti pembelajaran secara penuh di sekolah?</p> <p>17. Bagaimana sistem penilaian dan disiplin di sekolah dapat mempengaruhi hak siswa untuk diperlakukan secara adil?</p>

		<p>d. Kecerdasan yaitu kecerdasan siswa dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas.</p>	<p>faktor internal seperti kesadaran diri, kebiasaan, dan disiplin dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menjalankan kewajiban tersebut? Serta, apa peran kepala sekolah dalam membina faktor-faktor internal tersebut agar tumbuh sejak dini?</p> <p>3. Bagaimana kesehatan tubuhmu memengaruhi kewajibamu sebagai siswa di sekolah? Jelaskan dengan jelas</p> <p>4. Bagaimana kesehatan tubuhmu memengaruhi kewajibamu sebagai siswa di sekolah? Jelaskan dengan jelas</p> <p>5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung siswa yang memiliki keterbatasan fisik untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar dan sekolah?</p> <p>6. Bagaimana sekolah mengidentifikasi minat dan bakat siswa untuk mendukung pelaksanaan kewajiban mereka secara optimal?</p> <p>7. Bagaimana minat dan bakat memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?</p> <p>8. Bagaimana minat dan bakat memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?</p> <p>9. Bagaimana motivasi memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?</p>
--	--	---	--

b. Faktor Eksternal (dari lingkungan)		<p>a. Lingkungan keluarga yaitu kondisi keluarga yang harmonis, dukungan orang tua dan Pendidikan keluarga tentang pentingnya Pendidikan akan sangat berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar.</p> <p>b. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas, dan suasana belajar yang positif akan mendukung siswa dalam memenuhi kewajibannya.</p>	<p>10. Bagaimana motivasi memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?</p> <p>11. Bagaimana kecerdasan memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?</p> <p>12. Bagaimana kecerdasan memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?</p> <p>13. Sejalan mana motivasi belajar siswa berperan dalam menjalankan kewajiban seperti mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran?</p> <p>14. Apakah ada program khusus untuk mendukung siswa dengan kecerdasan di bawah rata-rata agar tetap bisa menjalankan kewajiban mereka dengan baik?</p> <p>15. Bagaimana tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab pribadi siswa mempengaruhi kepatuhan mereka terhadap kewajiban di sekolah?</p> <p>16. Seberapa besar pengaruh pemahaman siswa terhadap aturan sekolah dalam menjalankan kewajiban mereka?</p> <p>1. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal terhadap perkembangan belajar dan perilaku siswa di sekolah dasar, dan apa yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu siswa yang menghadapi tantangan dari lingkungan keluarganya?</p>
---------------------------------------	--	--	---

	<p>c. Teman sebaya yaitu pengaruh teman sebaya dapat positif dan negatif. lingkungan pertemanan yang positif dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, sedangkan lingkungan pertemanan yang negative dapat menjerumuskan siswa ke dalam perilaku yang tidak baik.</p> <p>d. Kondisi sosial ekonomi yaitu siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Seperti membeli buku, seragam, atau membayar biaya pendidikan.</p>	<p>2. Bagaimana faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi pemenuhan hak-hak siswa di sekolah dasar, dan apa langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk menjalin kerja sama dengan keluarga siswa agar hak-hak tersebut tetap terpenuhi secara optimal di lingkungan pendidikan?</p> <p>3. Bagaimana lingkungan keluarga di rumah bisa mempengaruhi semangatmu belajar dan sikapmu di sekolah?</p> <p>4. Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam membentuk sikap siswa terhadap kewajiban di sekolah?</p> <p>5. Bagaimana kondisi fisik lingkungan sekolah (seperti kebersihan, keamanan, dan kenyamanan) mempengaruhi semangat siswa dalam menjalankan kewajibannya?</p> <p>6. Bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi kewajiban siswa?</p> <p>7. Bagaimana lingkungan sekolah mempengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban?</p> <p>8. Bagaimana teman sebaya mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah?</p> <p>9. Bagaimana teman sebaya mempengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?</p>
--	--	--

			<p>10. Bagaimana kondisi sosial ekonomi mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah?</p> <p>11. Bagaimana kondisi sosial ekonomi mempengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?</p> <p>12. Apakah pengaruh teman sebaya dapat mempengaruhi kepatuhan siswa terhadap aturan dan kewajiban sekolah?</p> <p>13. Sejauh mana dukungan sekolah (seperti bantuan seragam, pertengkapan sekolah, atau program bantuan lainnya) membantu siswa dalam memenuhi kewajibannya?</p> <p>14. Apakah kebijakan sekolah atau kurikulum yang diterapkan mempengaruhi beban dan kesadaran siswa terhadap kewajibannya?</p>
--	--	--	---

## 7. Lampiran Hasil Wawancara

**HASIL PENELITIAN**  
**"KESEIMBANGAN HAK DAN KEWAJIBAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCA SILA**  
**KELAS V DI SDN 114 REJANG LEBONG"**

Narasumber : Sigit Sucipto, M.Pd  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Wawancara secara langsung pada hari selasa 29 Juli 2025 di jam 09.00 WIB di SDN 114 Rejang Lebong

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah indikator yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk menilai bahwa seorang guru telah melaksanakan pengajaran yang berkualitas?	Pengajaran yang berkualitas di sekolah dasar merupakan pondasi penting bagi perkembangan akademik, sosial, dan karakter siswa. Guru adalah garda terdepan dalam proses pendidikan, karena tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan keterampilan siswa sejak usia dini. Jadi saya juga memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap guru di sekolah memberikan pengajaran yang benar-benar berkualitas, sesuai dengan standar pendidikan nasional maupun kebutuhan pesert didik
2.	Mengapa penting bagi siswa sekolah dasar untuk melaksanakan kewajiban menghormati guru, staf, dan teman-temannya, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan bagaimana peran kepala sekolah dalam memantapkan dan mengawasi pelaksanaan kewajiban ini di lingkungan sekolah?	Melaksanakan kewajiban untuk menghormati guru, staf, dan teman-teman, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena hal ini menjadi dasar pembentukan karakter, disiplin, dan sikap sosial yang baik sejak dini. Sikap hormat dan aktif dalam belajar tidak hanya menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan menyenangkan, tetapi juga membantu proses belajar mengajar berjalan lebih efektif, serta membentuk siswa yang bertanggung jawab, santun, dan siap hidup bermasyarakat.
3.	Mengapa penting bagi siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pengajaran yang layak, dan bagaimana peran serta tanggung jawab	Pengajaran yang layak merupakan hak dasar setiap siswa di sekolah, terutama di jenjang sekolah dasar, karena pada tahap inilah pondasi pembelajaran, sikap, dan karakter siswa mulai dibentuk. Pendidikan dasar bukan hanya tempat untuk

	kepala sekolah dalam memastikan bahwa setiap siswa menerima pengajaran yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan mereka?	mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk cara berpikir, cara bersikap, dan cara belajar siswa sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengajaran yang layak dan bermutu adalah hal yang sangat krusial dan tidak boleh dabaikan.
4.	Mengapa penting bagi siswa sekolah dasar untuk melaksanakan kewajiban menjaga kesehatan diri di sekolah, dan bagaimana faktor internal seperti kesadaran diri, kebiasaan, dan disiplin dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menjalankan kewajiban tersebut?	Kewajiban siswa untuk menjaga kesehatan diri sangat penting dan erat kaitannya dengan faktor internal seperti kesadaran, kebiasaan, dan kedisiplinan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam membina dan memperkuat faktor-faktor internal tersebut melalui program pendidikan, pembiasaan harian, keteladanan, dan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah. Ketika kewajiban ini dijalankan dengan baik, maka kualitas belajar siswa pun akan meningkat, dan lingkungan sekolah menjadi lebih sehat, nyaman, dan produktif.
5.	Bagaimana faktor eksternal berupa lingkungan sekolah dapat memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah dasar, dan apa peran kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terpenuhinya hak-hak tersebut secara menyeluruh?	Lingkungan yang positif akan mendorong siswa merasa aman, dihargai, dan bersemangat untuk belajar. Saya memiliki peran utama dalam menciptakan dan mengawasi lingkungan ini agar setiap siswa dapat belajar dan tumbuh dalam suasana yang mendukung dan penuh kasih. Siswa yang belajar di lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan terawat akan merasa lebih nyaman dan bersemangat untuk belajar. Mereka merasa bahwa hak mereka untuk memperoleh lingkungan belajar yang layak telah terpenuhi. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah kumuh, kotor, atau tidak aman, maka siswa akan cenderung merasa tidak nyaman dan bahkan takut datang ke sekolah.
6.	Bagaimana faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dapat memengaruhi pemenuhan hak-hak siswa di sekolah dasar, dan apa langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk menjalin kerja sama dengan keluarga siswa agar hak-hak tersebut tetap terpenuhi secara optimal di lingkungan pendidikan?	Saya sebagai Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun jembatan komunikasi antara keluarga dan sekolah serta menciptakan sistem yang mendukung keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah dan keluarga, hak-hak siswa dapat terpenuhi secara menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga setiap anak bisa berkembang secara optimal sesuai potensi dan kebutuhannya.
7.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung siswa yang memiliki keterbatasan fisik untuk tetap aktif dalam kegiatan belajar dan sekolah?	Sekolah dasar kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang inklusif dan ramah terhadap semua siswa, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Kebijakan kami meliputi penyediaan fasilitas fisik seperti menyediakan jalur landai, ruang kelas yang mudah diakses, serta kursi dan meja yang ergonomis,

	<p>Kami juga bekerja sama dengan orang tua serta tenaga medis atau terapis bila diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa. Selain itu, kami melakukan pendekatan individual kepada siswa tersebut dengan memberikan modifikasi pembelajaran, baik dari segi metode, media, maupun evaluasi.</p> <p>Identifikasi minat dan bakat siswa dilakukan secara bertahap melalui berbagai pendekatan, seperti observasi langsung guru dalam kegiatan sehari-hari, pelaksanaan tes bakat dan minat sederhana, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kami juga menggunakan portofolio hasil karya siswa dan umpan balik dari orang tua sebagai sumber data. Dengan mengenali minat dan bakat siswa sejak dini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran agar lebih menarik dan bermakna bagi siswa.</p>
<p>8. Bagaimana sekolah mengidentifikasi minat dan bakat siswa untuk mendukung pelaksanaan kewajiban mereka secara optimal?</p>	
<p>9. Sejauh mana motivasi belajar siswa berperan dalam menjalankan kewajiban seperti mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran?</p>	<p>Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam pelaksanaan kewajiban siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, rajin, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan mengikuti pelajaran. Di sekolah dasar, motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh suasana kelas yang menyenangkan, pendekatan pembelajaran yang variatif, serta hubungan yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kami berusaha menciptakan iklim belajar yang positif, memberikan penghargaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelas untuk memunculkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa.</p> <p>Ya, sekolah kami memiliki program dukungan tambahan untuk siswa dengan kecerdasan di bawah rata-rata, yang kami sebut sebagai program remedial learning dan penguatan belajar. Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran reguler dengan pendekatan yang lebih individual dan bertokus pada pemahaman dasar. Guru memberikan waktu tambahan, instruksi yang disederhanakan, serta bimbingan khusus kepada siswa-siswa tersebut. Selain itu, kami juga melibatkan guru pendamping khusus bila tersedia, dan mengadakan koordinasi rutin dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa.</p>
<p>10. Apakah ada program khusus untuk mendukung siswa dengan kecerdasan di bawah rata-rata agar tetap bisa menjalankan kewajiban mereka dengan baik?</p>	

Narasumber : Rizky Widiyanti, S.Pd

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Wali Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu sebagai guru kelas 5 memahami dan mengupayakan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas di sekolah?	Dalam pelaksanaan di kelas, saya berupaya memenuhi hak ini melalui beberapa langkah konkret: Merancang Pembelajaran yang Bermakna dan Menarik. Saya selalu berusaha menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik siswa. Bertujuan agar proses belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Mengakomodasi Perbedaan Gaya Belajar Siswa. Setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, saya mencoba menyesuaikan cara penyampaian materi agar semua siswa bisa memahami dengan baik. Memberikan Umpan Balik dan Bimbingan Khusus. Saya tidak hanya memberikan nilai, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun. Menciptakan Suasana Kelas yang Positif dan Aman. Saya menciptakan kelas yang ramah anak, di mana siswa merasa aman untuk bertanya, mengemukakan pendapat, atau bahkan mengakui kesalahan.
2.	Bagaimana Bapak/Ibu guru memastikan bahwa materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan jelas, sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan?	Saya memulai dengan mempersiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, menggunakan bahasa yang sederhana, menyusun materi secara bertahap, dan menggunakan teknik bertanya untuk mengecek pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran, saya menggunakan teknik bertanya untuk mengecek pemahaman siswa, baik melalui pertanyaan langsung maupun diskusi kelompok. Jika ditemukan siswa yang belum memahami materi, saya memberikan penjelasan ulang dengan metode atau pendekatan yang berbeda, misalnya menggunakan analogi atau permainan edukatif. Saya juga memanfaatkan poin-poin penting materi yang dapat diingat lebih baik.
3.	Bagaimana Ibu memberikan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.	Saya mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan melalui hasil evaluasi harian, ulangan, maupun pengamatan langsung saat proses pembelajaran. Bimbingan tambahan biasanya saya lakukan di luar jam pelajaran utama, baik

<p>4. Bagaimana Bapak/Ibu guru menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah dan memastikan siswa terlindungi dari segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, sehingga mereka dapat belajar dan berkembang dengan nyaman?</p>	<p>sebelum atau sesudah sekolah, dan terkadang di waktu istirahat jika materinya bisa dijelaskan singkat. Saya menyampaikan materi dengan cara yang lebih sederhana, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, dan memberi contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Saya juga memberikan latihan soal bertahap, mulai dari yang mudah hingga tingkat kesulitannya meningkat, agar siswa membangun kepercayaan diri dan pemahaman secara perlahan.</p> <p>Selama di kelas maupun di lingkungan sekolah, saya memperhatikan interaksi antar siswa. Jika saya melihat ada tanda-tanda perundungan atau kekerasan, baik fisik maupun verbal, saya segera menghentikannya dan menggur pelaku dengan cara yang mendidik. Saya kemudian berbicara dengan kedua pihak, pelaku dan korban, untuk memahami masalahnya, memberikan nasihat, dan memastikan kejadian tidak terulang. Dalam kasus yang lebih serius, saya melaporkannya kepada kepala sekolah dan bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi yang tepat.</p>
<p>5. Bagaimana Bapak/Ibu guru mendorong dan memfasilitasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, baik di bidang akademik maupun nonakademik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi, keterampilan sosial, dan rasa percaya diri?</p>	<p>Saya mengenalkan berbagai jenis kegiatan sekolah yang tersedia, menjelaskan manfaat dari setiap kegiatan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga mereka mengerti bahwa itu bukan sekadar kewajiban, tetapi juga kesempatan untuk belajar hal-hal baru. Saya juga berusaha mengamati minat dan bakat setiap siswa. Misalnya, siswa yang pandai menggambar saya dorong untuk ikut lomba melukis, siswa yang senang berbicara di depan umum saya latih untuk mengikuti lomba pidato, dan siswa yang aktif bergerak saya ajak bergabung dalam tim olahraga.</p>
<p>6. Mengapa datang tepat waktu ke sekolah menjadi salah satu kewajiban siswa, dan bagaimana hal itu memengaruhi keberhasilan belajar serta suasana kelas?</p>	<p>Datang tepat waktu ke sekolah bukan hanya sekadar aturan sekolah, tetapi juga bagian dari pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa. Selain itu, datang tepat waktu juga menunjukkan bahwa siswa menghargai waktu guru dan teman-teman. Ketepatan waktu membantu menjaga suasana kelas tetap tertib dan kondusif. Guru tidak perlu mengulang penjelasan berkali-kali, sehingga waktu belajar digunakan secara maksimal.</p>
<p>7. Mengapa membuang sampah pada tempatnya menjadi salah satu kewajiban siswa di sekolah, dan apa manfaatnya bagi diri sendiri, teman-teman, dan lingkungan sekolah?</p>	<p>Kewajiban ini bukan hanya sekadar aturan, tetapi juga bentuk tanggung jawab kita untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah. Jika semua siswa membuang sampah pada tempatnya, halaman, kelas, dan seluruh area sekolah akan selalu bersih dan rapi. Lingkungan sekolah yang bersih membuat kita merasa</p>

	nyaman saat belajar. Udara menjadi segar, pemandangan lebih enak dilihat, dan kita bisa beraktivitas dengan semangat. Sebaliknya, jika banyak sampah yang berserakan, lingkungan akan terlihat kotor, bau tidak sedap bisa muncul, bahkan dapat mengundang penyakit seperti diare atau demam berdarah.
8. Bagaimana seorang siswa menghormati guru, staf dan teman serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran?	Hal tersebut sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap tanggung jawab siswa sejak dini. Kewajiban ini tidak hanya menjadi bagian dari tata tertib sekolah, tetapi juga merupakan bagian dari pendidikan nilai, etika, dan budaya sekolah yang harus ditanamkan secara konsisten.
9. Mengapa siswa wajib menjaga nama baik sekolah?	Siswa wajib menjaga nama baik sekolah karena setiap perilaku dan sikap siswa mencerminkan citra sekolah di mata orang lain. Jika siswa berperilaku sopan, disiplin, dan berprestasi, orang akan menilai sekolah itu baik. Sebaliknya, jika siswa berbuat hal yang buruk, nama sekolah bisa ikut tercemar. Menjaga nama baik sekolah berarti menjaga kehormatan dan kebanggaan bersama.
10. Bagaimana minat belajar siswa memengaruhi hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas?	Minat belajar adalah pintu masuk utama agar siswa bisa menerima pengajaran yang berkualitas. Guru bisa memberikan pengajaran terbaik, namun jika siswa tidak memiliki ketertarikan terhadap materi yang diajarkan, maka efektivitasnya akan rendah. Oleh karena itu, guru perlu mengaitkan materi dengan hal-hal yang relevan dengan kehidupan siswa agar membangkitkan minat mereka. Ketika siswa tertarik, mereka akan lebih antusias dan aktif bertanya, berdiskusi, serta melakukan eksplorasi. Hal ini memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan agar pengajaran menjadi lebih bermakna dan berkualitas, sehingga hak siswa untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan relevan dapat terpenuhi.
11. Apakah kondisi kesehatan fisik dan mental siswa menjadi hambatan dalam pemenuhan hak-haknya di sekolah?	Kondisi kesehatan, baik fisik maupun mental, sangat memengaruhi sejauh mana siswa dapat menikmati hak-haknya di sekolah. Siswa yang sering sakit atau mengalami keletihan fisik akan sulit mengikuti kegiatan belajar secara konsisten. Sementara itu, masalah kesehatan mental seperti kecemasan, stres, atau perasaan tidak aman dapat membuat siswa menarik diri dan tidak mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Wali kelas memiliki peran penting dalam memperhatikan kondisi ini sejak awal dengan memperhatikan perubahan perilaku, emosi, atau performa belajar siswa, serta berkoordinasi dengan guru BK dan orang tua jika diperlukan.

12.	Bagaimana menyesuaikan pembelajaran terhadap siswa, dengan kemampuan akademik yang berbeda, tetapi mendapatkan haknya dalam belajar?	Setiap siswa berhak memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Oleh karena itu, strategi pembelajaran diferensiasi sangat penting diterapkan. Sebagai wali kelas, guru perlu mengidentifikasi kemampuan siswa melalui asesmen formatif, hasil tugas, maupun pengamatan harian. Setelah itu, pembelajaran dapat dibagi ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman, dan pendekatan bisa disesuaikan: misalnya, menggunakan media konkret untuk siswa dengan kesulitan memahami konsep abstrak, atau memberikan tantangan lebih untuk siswa yang lebih cepat menangkap pelajaran. Pendekatan ini menjamin bahwa setiap siswa tetap mendapatkan haknya untuk belajar secara adil dan sesuai kemampuan.
13.	Bagaimana karakter dan kepribadian memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?	Karakter dan kepribadian yang positif, seperti disiplin dan percaya diri, membantu siswa memanfaatkan hak belajarnya dengan baik. Sebaliknya, karakter yang kurang baik dapat menghambat proses belajar dan interaksi di sekolah.
14.	Bagaimana minat dan bakat memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?	Minat dan bakat yang sesuai membuat siswa lebih bersemangat menjalankan kewajibannya, seperti belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, jika minat dan bakat tidak tersalurkan, siswa bisa kurang termotivasi.
15.	Bagaimana motivasi memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?	Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih rajin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat membuat siswa kurang bersemangat dan sering mengabaikan kewajibannya.
16.	Bagaimana kecerdasan memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?	Kecerdasan yang baik membantu siswa lebih cepat memahami pelajaran dan membimbing tambahan agar kewajiban tetap terlaksana dengan baik.
17.	Bagaimana kualitas pengajaran memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?	Kualitas pengajaran yang baik membantu siswa memahami materi dengan jelas dan mudah, sehingga hak mereka untuk mendapatkan pendidikan terpenuhi. Sebaliknya, pengajaran yang kurang efektif dapat menghambat pencapaian hasil belajar siswa.
18.	Bagaimana dukungan orang tua memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?	Dukungan orang tua, seperti memberi semangat, menyediakan perlengkapan belajar, dan membantu belajar di rumah, sangat membantu siswa memanfaatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan secara maksimal.
19.	Bagaimana tekanan teman sebaya memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?	Tekanan teman sebaya dapat memengaruhi perilaku dan motivasi belajar siswa. Tekanan yang positif dapat mendorong siswa berprestasi, sedangkan tekanan yang

		negatif dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan hak belajarnya secara optimal
20.	Bagaimana kesehatan memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?	Kesehatan yang baik membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal, sedangkan kesehatan yang buruk dapat menghambat siswa dalam memanfaatkan haknya untuk belajar.
21.	Bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi kewajiban siswa?	Lingkungan sekolah yang aman, bersih, dan nyaman mendorong siswa lebih semangat menjalankan kewajibannya, sedangkan lingkungan yang kurang kondusif dapat membuat siswa kurang fokus dan tidak optimal dalam belajar.
22.	Bagaimana teman sebaya memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?	Teman sebaya yang memberi contoh baik dapat mendorong siswa rajin menjalankan kewajibannya, sedangkan teman yang memberi pengaruh buruk dapat membuat siswa lalai atau mengabaikan kewajibannya.
23.	Bagaimana kondisi sosial ekonomi memengaruhi kewajiban siswa di sekolah?	Kondisi sosial ekonomi yang baik dapat mendukung siswa menjalankan kewajibannya, misalnya dengan menyediakan perlengkapan belajar yang lengkap. Sebaliknya, kondisi yang kurang baik dapat menjadi hambatan dan memerlukan dukungan tambahan dari sekolah.

Narasumber : Petra Jiyana Septa

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Siswa Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru menjelaskan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti?	Iya, sebagian besar guru di sekolah menjelaskan pelajaran dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti. Guru sering menggunakan cerita, gambar, permainan, atau video pembelajaran untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup. Saat belajar bersama guru, saya merasa tidak bosan karena guru menjelaskan dengan suara yang jelas dan sabar.
2.	Apakah kamu mudah memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah?	Sebagian besar pelajaran bisa saya pahami dengan baik, apalagi jika guru menjelaskan dengan perlahan dan memberi contoh yang mudah. Tapi ada juga beberapa pelajaran yang sulit, seperti Matematika atau IPA, yang kadang membuat saya bingung. Jika saya belum paham, saya biasanya mencatat dan bertanya lagi kepada guru setelah pelajaran selesai. Saya juga suka belajar bersama teman agar lebih mudah mengerti.
3.	Apakah kamu pernah mendapat bimbingan tambahan dari guru jika kamu belum mengerti pelajaran?	Ya, jika saya belum paham dengan pelajaran, guru saya biasanya memberikan penjelasan tambahan. Kadang setelah jam pelajaran, guru mengajak kami yang masih bingung untuk duduk bersama dan belajar ulang. Ada juga guru yang memberikan tugas latihan tambahan agar kami bisa lebih paham. Saya merasa senang karena guru tidak marah kalau saya belum bisa, malah membantu dengan sabar.
4.	Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat berada di sekolah? Mengapa?	Saya merasa aman dan nyaman di sekolah karena guru dan teman-teman bersikap baik. Di sekolah juga ada aturan yang jelas, jadi semua orang tahu bagaimana harus bersikap. Sekolah saya bersih, tidak ramai atau berisik, dan ada guru piket serta petugas keamanan yang selalu menjaga lingkungan sekolah. Saya merasa betah belajar dan bermain di sekolah karena semuanya tertib dan rapi.

5. Apakah kamu diberi kesempatan untuk ikut dalam kegiatan sekolah seperti upacara, lomba, atau pentas seni?	Iya, saya sering ikut dalam kegiatan sekolah seperti upacara setiap hari Senin, lomba pada Hari Kemerdekaan, dan pentas seni di akhir semester. Guru selalu memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mencoba, tidak hanya yang pandai saja. Saya pernah ikut lomba menggambar dan merasa sangat senang karena bisa menunjukkan bakat saya. Kegiatan seperti ini membuat sekolah lebih seru dan saya jadi lebih semangat.
6. Kenapa kita harus datang tepat waktu ke sekolah setiap hari?	Kalau kita datang tepat waktu, kita tidak akan ketinggalan penjelasan dari guru, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan bisa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ini membuat kita lebih mudah memahami materi dan mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, datang tepat waktu menunjukkan kita anak yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai waktu guru serta teman-teman.
7. Kenapa kita harus membuang sampah pada tempatnya di sekolah?	Kalau sekolah bersih, udara jadi segar, pemandangan enak dilihat, dan kita bisa belajar tanpa terganggu bau atau kotoran. Membuang sampah sembarangan bisa membuat sekolah kotor, menimbulkan bau tidak enak, bahkan mengundang penyakit. Selain itu, membuang sampah pada tempatnya menunjukkan kita anak yang disiplin, peduli lingkungan, dan menghargai orang lain.
8. Bagaimana menurutmu kewajiban menghormati guru, staf, dan teman serta berpartisipasi aktif di sekolah?	Kewajiban ini penting karena dengan menghormati orang lain dan ikut belajar dengan sungguh-sungguh, suasana sekolah menjadi nyaman dan semua orang bisa belajar dengan baik.
9. Mengapa kita wajib menjaga nama baik sekolah?	Kita wajib menjaga nama baik sekolah karena sikap dan perilaku kita mencerminkan sekolah kita. Jika kita sopan, rajin, dan berprestasi, orang akan menghargai dan bangga pada sekolah kita.
10. Bagaimana minat memengaruhi hak siswa untuk belajar di sekolah?	Minat yang tinggi membuat saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran dan aktif bertanya. Sebaliknya jika minat saya rendah, saya cenderung kurang fokus dan hasil belajar menurun.
11. Bagaimana kondisi fisik memengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?	Kondisi fisik yang sehat membuat saya mampu mengikuti pelajaran dengan baik, sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit dapat menghambat belajar secara optimal.

12.	Bagaimana kemampuan akademik mempengaruhi pemenuhan hak siswa di sekolah?	Kemampuan akademik yang baik membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran, sehingga hak mereka untuk mendapatkan pendidikan terpenuhi secara optimal. Sebaliknya, kemampuan akademik yang rendah memerlukan dukungan tambahan agar hak belajar tetap terpenuhi.
13.	Bagaimana karakter dan kepribadian mempengaruhi kita saat belajar di sekolah?	Kalau kita punya sikap baik, disiplin, dan percaya diri, kita bisa belajar dengan lebih baik. Tapi kalau sikap kita kurang baik, belajar jadi terganggu.
14.	Bagaimana kualitas pengajaran guru mempengaruhi kamu saat belajar di sekolah?	Kalau guru mengajar dengan jelas dan menarik, aku lebih mudah mengerti pelajaran. Tapi kalau penjelasannya kurang jelas, aku jadi sulit memahaminya.
15.	Bagaimana dukungan orang tua mempengaruhi kamu saat belajar di sekolah?	Kalau orang tuaku memberi semangat dan membantuku belajar, aku jadi lebih semangat dan mudah memahami pelajaran.
16.	Bagaimana tekanan dari teman mempengaruhi kamu saat belajar di sekolah?	Kalau temanku memberi semangat, aku jadi lebih rajin belajar. Tapi kalau mengajak melakukan hal buruk, belajarku bisa terganggu.
17.	Bagaimana kesehatan mempengaruhi kamu saat belajar di sekolah?	Kalau aku sehat, aku bisa belajar dengan semangat. Tapi kalau sakit, aku sulit fokus dan bisa ketinggalan pelajaran.

Narasumber : Khaiza Nazura Shadiqah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Siswa Kelas V

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk aktif di kelas?	Ya, saya diberi kesempatan yang sama untuk aktif di kelas. Kami diajak berdiskusi, ditanya pendapatnya, dan diberi tugas yang membuat kami berpikir. Guru tidak pilih-pilih dan selalu mendorong kami untuk percaya diri.
2.	Bagaimana kamu tahu bahwa materi pelajaran yang diberikan oleh guru sudah jelas dan mudah kamu mengerti?	Saya tahu materi pelajaran yang diberikan guru sudah jelas kalau guru menjelaskannya dengan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak terlalu cepat. Biasanya, sebelum mulai, guru memberitahu dulu apa yang akan kami pelajari hari itu, lalu memberi contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya kalau belajar matematika guru memberi contoh menghitung uang saat belanja di warung. Kalau saya belum mengerti, guru mau mengulang penjelasannya sampai saya paham, bahkan kadang memberi contoh lain yang lebih sederhana.
3.	Bagaimana pengalamannya saat mendapatkan bimbingan tambahan dari guru ketika kamu mengalami kesulitan memahami pelajaran di sekolah?	Saya pernah mendapatkan bimbingan tambahan dari guru ketika saya kesulitan memahami pelajaran matematika, khususnya tentang perkalian dan pembagian. Waktu itu, saya sering tertinggal ketika guru menjelaskan di kelas, karena tempunya lebih cepat daripada kemampuan saya menangkap materinya. Guru saya menyadari hal itu dan memanggil saya setelah jam pelajaran untuk belajar bersama secara lebih santai.
4.	Bagaimana perasamu ketika berada di sekolah? Apakah kamu merasa aman dan terlindungi dari hal-hal yang membuat takut, seperti ejekan, pukulan, atau perlakuan yang tidak baik dari teman atau orang lain di sekolah?	Selain guru, pihak sekolah juga menjaga keamanan kami. Ada aturan jelas di sekolah yang melarang kekerasan, dan semua siswa tahu bahwa kalau ada masalah, kami bisa melapor kepada guru. Bahkan, saat istirahat, guru atau petugas sekolah selalu mengawasi di halaman supaya tidak ada yang berkelahi atau bermain kasar. Dengan semua itu, saya merasa sekolah adalah tempat yang aman untuk belajar, bermain, dan berteman.

5.	Menurutmu, apa artinya memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah? Bisakah kamu ceritakan pengalamannya ketika kamu mendapatkan kesempatan ikut kegiatan sekolah, dan bagaimana perasaannya saat hak itu diberikan?	Bagi saya, memiliki hak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah artinya setiap siswa, termasuk saya, boleh ikut serta dalam kegiatan yang diadakan sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hak ini membuat saya merasa dihargai, karena saya bisa menunjukkan kemampuan dan ikut belajar hal-hal baru, bukan hanya duduk di kelas mendengarkan pelajaran. Hak untuk berpartisipasi membuat saya percaya diri, merasa bagian dari sekolah, dan punya kesempatan yang sama dengan teman-teman lain untuk berkembang. Saya selalu berusaha datang ke sekolah tepat waktu. Saya bangun pagi, sarapan, dan bersiap-siap agar tidak terlambat. Guru saya selalu mengingatkan bahwa datang tepat waktu adalah tanggung jawab siswa yang baik. Kadang kalau hujan atau jalan macet, saya bisa sedikit terlambat, tapi saya langsung minta maaf kepada guru dan tidak mengulanginya.
6.	Apakah kamu datang ke sekolah tepat waktu setiap hari?	Ya, saya ikut menjaga kebersihan kelas setiap hari. Saya piket bersama teman-teman membersihkan papan tulis, menyapu lantai, dan memperbaiki kursi. Kami juga punya jadwal piket yang digilir supaya semua siswa bertanggung jawab. Guru selalu mengingatkan bahwa menjaga kebersihan adalah tugas bersama. Jika kelas bersih dan rapi, kami jadi lebih semangat belajar.
7.	Apakah kamu ikut menjaga kebersihan dan kerapian kelas?	Ya, saya selalu berusaha datang ke sekolah tepat waktu. Saya bangun pagi, sarapan, dan bersiap-siap agar tidak terlambat. Guru saya selalu mengingatkan bahwa datang tepat waktu adalah tanggung jawab siswa yang baik. Kadang kalau hujan atau jalan macet, saya bisa sedikit terlambat, tapi saya langsung minta maaf kepada guru dan tidak mengulanginya.
8.	Apakah kamu menghormati guru dan bersikap baik kepada teman-teman di sekolah serta ikut aktif dalam kegiatan belajar di kelas?	Ya, saya tahu bahwa sebagai siswa, saya membawa nama baik sekolah di mana pun saya berada. Saat di luar sekolah, saya berusaha bersikap sopan, tidak berbuat gaduh, dan tidak membuang sampah sembarangan. Saya juga memakai seragam dengan rapi dan berbicara dengan sopan kepada orang lain. Guru saya selalu mengatakan bahwa sikap kita di luar sekolah menunjukkan bagaimana kita dididik di sekolah.
9.	Apakah kamu selalu bersikap sopan saat berada di luar sekolah agar orang lain menghormati sekolahmu?	Kalaupun ini penting sekali supaya sekolah jadi tempat yang menyenangkan dan semua bisa belajar dengan baik, tanpa saling mengganggu atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Ya, saya tahu bahwa sebagai siswa, saya membawa nama baik sekolah di mana pun saya berada. Saat di luar sekolah, saya berusaha bersikap sopan, tidak berbuat gaduh, dan tidak membuang sampah sembarangan. Saya juga memakai seragam dengan rapi dan berbicara dengan sopan kepada orang lain. Guru saya selalu mengatakan bahwa sikap kita di luar sekolah menunjukkan bagaimana kita dididik di sekolah.
10.	Bagaimana minat memengaruhi belajar kita di sekolah?	Kalau kita punya minat, kita jadi lebih semangat belajar dan mudah memahami pelajaran. Tapi kalau minatnya kurang, kita jadi malas dan susah mengerti.

11.	Bagaimana kondisi fisik memengaruhi kita saat belajar di sekolah?	Kalau tubuh kita sehat, kita bisa belajar dengan semangat. Tapi kalau sakit, kita jadi sulit fokus dan ketinggalan pelajaran.
12.	Bagaimana kemampuan akademik memengaruhi kita saat belajar di sekolah?	Kalau kemampuan kita baik, kita lebih mudah memahami pelajaran. Kalau kemampuan kita kurang, kita perlu belajar lebih giat supaya tidak ketinggalan.
13.	Bagaimana karakter dan kepribadian memengaruhi kamu saat belajar di sekolah?	Kalau aku punya sikap baik, disiplin, dan percaya diri, aku bisa belajar lebih semangat. Tapi kalau sikapku kurang baik, belajarku bisa terganggu.
14.	Bagaimana minat dan bakat memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?	Kalau minat dan bakatku sesuai, aku jadi semangat belajar dan ikut kegiatan sekolah. Kalau tidak sesuai, aku kurang bersemangat.
15.	Bagaimana motivasi memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?	Kalau aku punya motivasi tinggi, aku jadi rajin belajar dan mengerjakan tugas. Kalau motivasiku kurang, aku jadi malas menjalankan kewajiban.
16.	Bagaimana kecerdasan memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?	Kalau aku cepet mengerti pelajaran, aku bisa lebih mudah mengerjakan tugas. Kalau aku agak sulit mengerti, aku perlu belajar lebih giat.
17.	Bagaimana lingkungan sekolah memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban?	Kalau sekolahku bersih, aman, dan nyaman, aku jadi semangat belajar. Tapi kalau kotor dan ribut, aku susah menjalankan kewajiban.
18.	Bagaimana teman sebaya memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?	Kalau temanku memberi contoh baik, aku jadi rajin belajar. Tapi kalau mengajak hal buruk, aku bisa lupa kewajibanku.
19.	Bagaimana kondisi sosial ekonomi memengaruhi kamu dalam menjalankan kewajiban di sekolah?	Kalau orang tuaku bisa menyediakan perlengkapan belajar lengkap, aku lebih mudah belajar. Tapi kalau tidak lengkap, aku harus berusaha lebih keras.

## 8. Lampiran Pedoman Observasi

Tabel 3.2  
Pedoman Observasi

Aspek yang di amati	Fokus Penelitian	Indikator	Komponen	Yang Teramati	
				Ya	Tidak
Analisis materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran pendidikan pancasila	1. Hak siswa di sekolah	a. Mendapatkan pengajaran yang berkualitas yaitu siswa berhak mendapatkan guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai.	1. Siswa mendapatkan pengajaran yang berkualitas dan guru yang kompeten.		
		b. Mendapatkan materi Pelajaran yang jelas yaitu siswa berhak mendapatkan penjelasan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka.	2. Siswa mendapatkan Pelajaran yang jelas ketika di dalam kelas dan mudah dipahami.		
		c. Mendapatkan bimbingan tambahan jika diperlukan yaitu siswa berhak mendapatkan bantuan tambahan jika mengalami kesulitan dalam memahami materi Pelajaran.	3. Siswa mendapatkan bimbingan tambahan ketika di dalam kelas yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.		
		d. Merasa aman dan terlindungi dari kekerasan yaitu siswa berhak merasa aman dan terlindungi dari segala bentuk kekerasan fisik maupun verbal.	4. Siswa merasa aman dan terlindungi dari kekerasan.		
		e. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yaitu siswa berhak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik.	5. Siswa berhak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik.		

<p>2. Kewajiban siswa di sekolah</p>	<p>a. Datang tepat waktu sesuai jadwal yaitu kewajiban siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah.  b. Membuang sampah pada tempatnya yaitu kewajiban siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.  c. Menghormati guru, staf, dan teman yaitu siswa memiliki kewajiban untuk menghormati orang-orang yang ada di sekolah.  d. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu siswa berkewajiban untuk mengikuti Pelajaran dengan baik.  e. Menjaga nama baik sekolah yaitu siswa berkewajiban untuk menghindari tindakan yang mencemarkan nama baik sekolah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa berkewajiban datang tepat waktu ke sekolah.</li> <li>Siswa berkewajiban untuk membuang sampah pada tempatnya.</li> <li>Siswa berkewajiban untuk menghormati guru, staf dan teman.</li> <li>Siswa berkewajiban untuk mengikuti Pelajaran dengan baik.</li> <li>Siswa berkewajiban untuk menjaga nama baik sekolah.</li> </ol>
<p>3. Faktor yang mempengaruhi hak siswa di sekolah</p> <p>a. Faktor Internal (dari dalam diri)</p>	<p>a. Motivasi yaitu siswa termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih fokus, dan lebih bersemangat.  b. Minat yaitu minat siswa terhadap mata Pelajaran atau kegiatan tertentu.  c. Kondisi Fisik yaitu Kesehatan dan kondisi fisik siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.  d. Kemampuan Akademik yaitu kemampuan akademik yang baik dapat membantu siswa memenuhi hak-haknya, seperti mendapatkan nilai yang baik dan berprestasi.  e. Karakter dan kepribadian yaitu siswa yang pernah mungkin kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan, sedangkan siswa yang aktif dan percaya diri akan lebih mudah untuk menyampaikan hak-haknya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi dapat mempengaruhi siswa agar lebih aktif dalam belajar.</li> <li>Minat dapat mempengaruhi siswa terhadap mata Pelajaran dan kegiatan tertentu.</li> <li>Kondisi fisik dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.</li> <li>Kemampuan akademik siswa dapat mempengaruhi nilai yang baik.</li> <li>Karakter dan kepribadian dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi pembertani dalam mengemukakan pendapat atau meminta bantuan.</li> </ol>

<p>b. Faktor Eksternal (dari lingkungan)</p>	<p>a. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan fasilitas mendukung.</p> <p>b. Kualitas pengajaran yaitu kualitas guru dalam menyampaikan materi Pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.</p> <p>c. Dukungan orang tua yaitu orang tua yang aktif terlibat dalam Pendidikan anak-anak mereka.</p> <p>d. Tekanan teman sebaya yaitu tekanan sesama sebaya (bullying) dapat mempengaruhi perilaku siswa.</p> <p>e. Kesehatan yaitu hak untuk mendapatkan lingkungan sekolah yang sehat, hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan Kesehatan, serta perlindungan dari gangguan Kesehatan mental.</p>	<p>1. Lingkungan sekolah dan fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi hak siswa agar nyaman dan aman.</p> <p>2. Kualitas pengajaran yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif.</p> <p>3. Dukungan orang tua yang aktif terlibat dalam Pendidikan anak-anak dapat mempengaruhi siswa untuk giat belajar.</p> <p>4. Tekanan teman sebaya (bullying) dapat mempengaruhi perilaku siswa.</p> <p>5. Lingkungan sekolah yang sehat dapat mempengaruhi hak siswa di sekolah serta perlindungan dari gangguan Kesehatan mental.</p>				
<p>5. Faktor yang mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah</p> <p>a. Faktor Internal (dari dalam diri)</p>	<p>a. Kesehatan yaitu kondisi fisik dan mental yang baik akan mempermudah siswa dalam menjalankan kewajiban di sekolah.</p> <p>b. Minat dan Bakat yaitu minat dan bakat yang dimiliki siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.</p> <p>c. Motivasi yaitu motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam memenuhi kewajibannya.</p> <p>d. Kecerdasan yaitu kecerdasan siswa dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas.</p>	<p>1. Kesehatan dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah.</p> <p>2. Minat dan bakat dapat mempengaruhi siswa agar termotivasi belajar lebih giat.</p> <p>3. Motivasi dapat mempengaruhi siswa untuk disiplin sehingga dapat melaksanakan kewajibannya di sekolah.</p> <p>4. Kecerdasan dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan kewajibannya dalam menyelesaikan tugas.</p>				

b. Faktor Eksternal (dari lingkungan)		
	<p>a. Lingkungan keluarga yaitu kondisi keluarga yang harmonis, dukungan orang tua dan Pendidikan keluarga tentang pentingnya Pendidikan akan sangat berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar.</p> <p>b. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas, dan suasana belajar yang positif akan mendukung siswa dalam memenuhi kewajibannya.</p> <p>c. Teman sebaya yaitu pengaruh teman, sebaya dapat positif dan negatif. lingkungan pertemanan yang positif dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, sedangkan lingkungan pertemanan yang negative dapat menyertumuskan siswa ke dalam perilaku yang tidak baik.</p> <p>d. Kondisi sosial ekonomi yaitu siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Seperti membeli buku, seragam, atau membayar biaya pendidikan.</p>	<p>1. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memotivasi siswa sehingga mempengaruhi kewajibannya di sekolah.</p> <p>2. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi siswa dan mendukung siswa dalam memenuhi kewajibannya disekolah.</p> <p>3. Pengaruh teman sebaya yang positif dapat memotivasi siswa untuk berprestasi di sekolah.</p> <p>4. Kondisi sosial ekonomi yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam memenuhi dan melaksanakan kewajibannya di sekolah, misalnya membeli buku, dan lain-lain.</p>

## 9. Lampiran Hasil Observasi

HASIL OBSERVASI				
Aspek yang di amati	Fokus Penelitian	Indikator	Komponen	
Analisis materi hak dan kewajiban pada mata pelajaran pendidikan pancasila	1. Hak siswa di sekolah	a. Mendapatkan pengajaran yang berkualitas yaitu siswa berhak mendapatkan guru yang kompeten dan fasilitas yang memadai.	1. Siswa mendapatkan pengajaran yang berkualitas dan guru yang kompeten.	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		b. Mendapatkan materi Pelajaran yang jelas yaitu siswa berhak mendapatkan penjelasan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan mereka.	2. Siswa mendapatkan Pelajaran yang jelas ketika di dalam kelas dan mudah dipahami.	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		c. Mendapatkan bimbingan tambahan jika diperlukan yaitu siswa berhak mendapatkan bantuan tambahan jika mengalami kesulitan dalam memahami materi Pelajaran.	3. Siswa mendapatkan bimbingan tambahan ketika di dalam kelas yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran.	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		d. Merasa aman dan terlindungi dari kekerasan yaitu siswa berhak merasa aman dan terlindungi dari segala bentuk kekerasan baik fisik maupun verbal.	4. Siswa merasa aman dan terlindungi dari kekerasan.	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>
		e. Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yaitu siswa berhak untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik.	5. Siswa berhak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah baik akademik maupun non-akademik.	Ya <input checked="" type="checkbox"/> Tidak <input type="checkbox"/>

2. Kewajiban siswa di sekolah	3. Faktor yang mempengaruhi hak siswa di sekolah a. Faktor Internal (dari dalam diri)		
<p>a. Datang tepat waktu sesuai jadwal yaitu kewajiban siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah.</p> <p>b. Menhubungkan sambung pada tempatnya yaitu kewajiban siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.</p> <p>c. Menghormati guru, staf, dan teman yaitu siswa memiliki kewajiban untuk menghormati orang-orang yang ada di sekolah.</p> <p>d. Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yaitu siswa berkewajiban untuk mengikuti Pelajaran dengan baik.</p> <p>e. Menjaga nama baik sekolah yaitu siswa berkewajiban untuk melindungi tindakan yang mencemarkan nama baik sekolah.</p>	<p>a. Motivasi yaitu siswa termotivasi cenderung lebih aktif dalam belajar, lebih fokus, dan lebih bersemangat.</p> <p>b. Minat yaitu minat siswa terhadap mata Pelajaran atau kegiatan tertentu.</p> <p>c. Kondisi Fisik yaitu Kesehatan dan kondisi fisik siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.</p> <p>d. Kemampuan Akademik yaitu kemampuan akademik yang baik dapat membantu siswa memenuhi hak-haknya, seperti mendapatkan nilai yang baik dan berprestasi.</p> <p>e. Karakter dan kepribadian yaitu siswa yang pemalu mungkin kesulitan untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan, sedangkan siswa yang aktif dan percaya diri akan lebih mudah untuk menyuatkan hak-haknya.</p>	<p>1. Siswa berkewajiban datang tepat waktu ke sekolah.</p> <p>2. Siswa berkewajiban untuk menhubungkan sambung pada tempatnya.</p> <p>3. Siswa berkewajiban untuk menghormati guru, staf dan teman.</p> <p>4. Siswa berkewajiban untuk mengikuti Pelajaran dengan baik.</p> <p>5. Siswa berkewajiban untuk menjaga nama baik sekolah.</p>	<p>1. Motivasi dapat mempengaruhi siswa agar lebih aktif dalam belajar.</p> <p>2. Minat dapat mempengaruhi siswa terhadap mata Pelajaran dan kegiatan tertentu.</p> <p>3. Kondisi Fisik dapat mempengaruhi kemampuan siswa untuk belajar.</p> <p>4. Kemampuan akademik siswa dapat mempengaruhi nilai yang baik.</p> <p>5. Karakter dan kepribadian dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi pembertani dalam mengemukakan pendapat atau meminta bantuan.</p>

	b. Faktor Eksternal (dari lingkungan)			
		<p>a. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan fasilitas mendukung.</p> <p>b. Kualitas pengajaran yaitu kualitas guru dalam menyampaikan materi Pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.</p> <p>c. Dukungan orang tua yaitu orang tua yang aktif terlibat dalam Pendidikan anak-anak mereka.</p> <p>d. Tekanan teman sebaya yaitu tekanan teman sebaya (bullying) dapat mempengaruhi perilaku siswa.</p> <p>e. Kesehatan yaitu hak untuk mendapatkan lingkungan sekolah yang sehat, hak untuk mendapatkan informasi dan pelayanan Kesehatan, serta perlindungan dari gangguan Kesehatan mental.</p>	<p>1. Lingkungan sekolah dan fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi hak siswa agar nyaman dan aman.</p> <p>2. Kualitas pengajaran yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif.</p> <p>3. Dukungan orang tua yang aktif terlibat dalam Pendidikan anak-anak dapat mempengaruhi siswa untuk giat belajar.</p> <p>4. Tekanan teman sebaya (bullying) dapat mempengaruhi perilaku siswa.</p> <p>5. Lingkungan sekolah yang sehat dapat mempengaruhi hak siswa di sekolah, serta perlindungan dari gangguan Kesehatan mental.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
	<p>4. Faktor yang mempengaruhi kewajiban siswa di sekolah</p> <p>a. Faktor Internal (dari dalam diri)</p>	<p>a. Kesehatan yaitu kondisi fisik dan mental yang baik akan mempermudah siswa dalam menjalankan kewajiban di sekolah.</p> <p>b. Minat dan Bakat yaitu minat dan bakat yang dimiliki siswa dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih giat.</p> <p>c. Motivasi yaitu motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam memenuhi kewajibannya.</p> <p>d. Kecerdasan yaitu kecerdasan siswa dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memahami pelajaran dan menyelesaikan tugas.</p>	<p>1. Kesehatan dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan kewajibannya di sekolah.</p> <p>2. Minat dan bakat dapat mempengaruhi siswa agar termotivasi belajar lebih giat.</p> <p>3. Motivasi dapat mempengaruhi siswa untuk disiplin sehingga dapat melaksanakan kewajibannya di sekolah.</p> <p>4. Kecerdasan dapat mempengaruhi siswa dalam melaksanakan kewajibannya dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

b. Faktor Eksternal (dari lingkungan)			
<p>a. Lingkungan keluarga yaitu kondisi keluarga yang harmonis, dukungan orang tua dan Pendidikan keluarga tentang pentingnya motivasi akan sangat berpengaruh pada motivasi siswa dalam belajar.</p> <p>b. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sekolah yang kondusif, fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas, dan suasana belajar yang positif akan mendukung siswa dalam memenuhi kewajibannya.</p> <p>c. Teman sebaya yaitu pengaruh teman sebaya dapat positif dan negatif. lingkungan pertemanan yang positif dapat memotivasi siswa untuk berprestasi, sedangkan lingkungan pertemanan yang negative dapat menjuruskan siswa ke dalam perilaku yang tidak baik.</p> <p>d. Kondisi sosial ekonomi yaitu siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Seperti membeli buku, seragam, atau membayar biaya pendidikan.</p>	<p>1. Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memotivasi siswa sehingga mempengaruhi kewajibannya di sekolah.</p> <p>2. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mempengaruhi siswa dan mendukung siswa dalam memenuhi kewajibannya disekolah.</p> <p>3. Pengaruh teman sebaya yang positif dapat memotivasi siswa untuk berprestasi di sekolah.</p> <p>4. Kondisi sosial ekonomi yang baik dapat mempengaruhi siswa dalam memenuhi dan melaksanakan kewajibannya di sekolah, misalnya membeli buku, dan lain-lain.</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

## 10. Lampiran Pedoman Dokumentasi

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Dokumentasi**

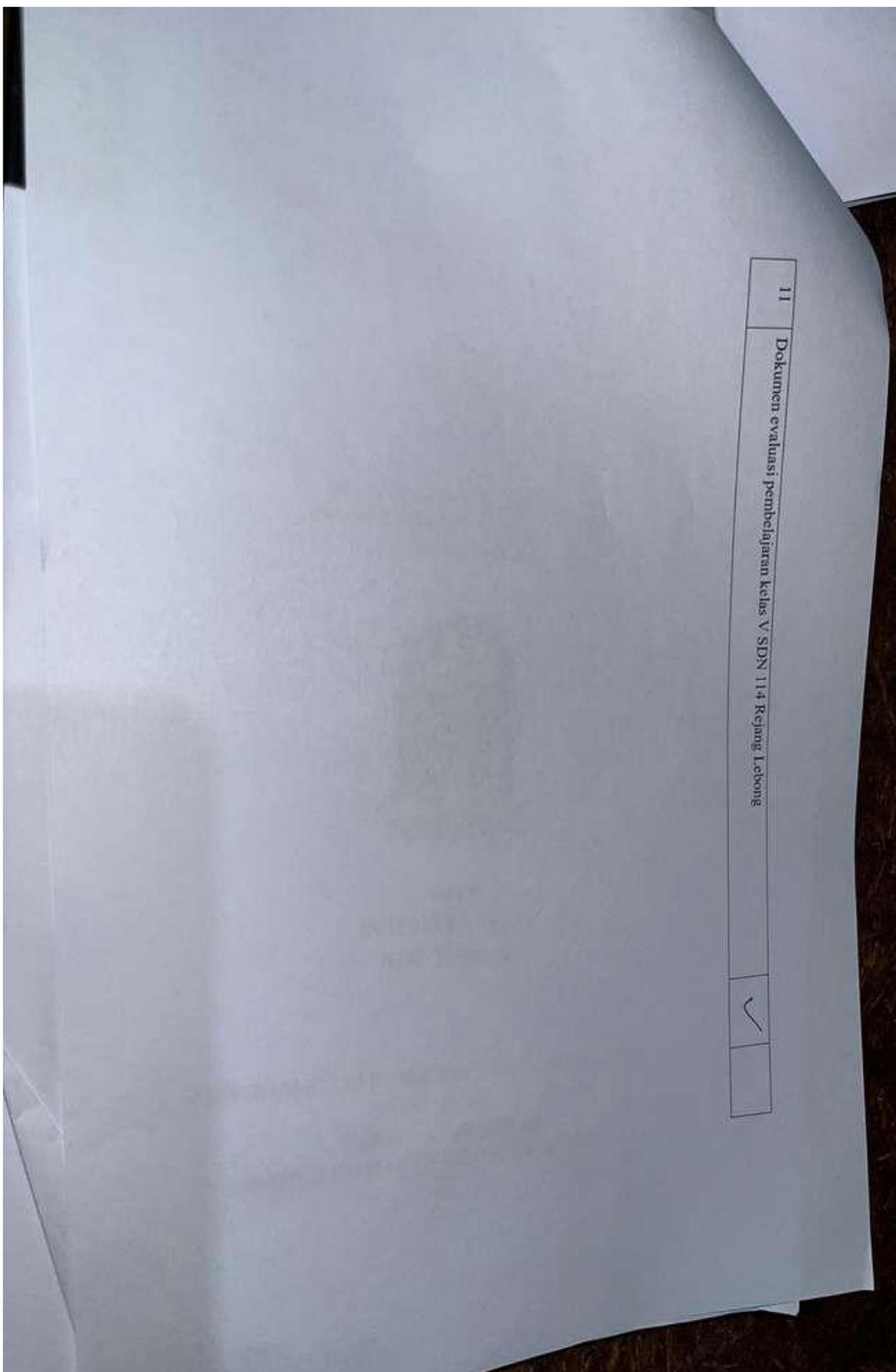
No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil SDN 114 Rejang Lebong		
2	Sejarah SDN 114 Rejang Lebong		
3	Letak geografis SDN 114 Rejang Lebong		
4	Kondisi Lingkungan SDN 114 Rejang Lebong		
5	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SDN 114 Rejang Lebong		
6	Visi, misi, tujuan SDN 114 Rejang Lebong		
7	Data guru SDN 114 Rejang Lebong		
8	Data siswa SDN 114 Rejang Lebong		
9	Dokumen perangkat pembelajaran kelas V SDN 114 Rejang Lebong		

10	Dokumen proses pembelajaran kelas V SDN 114 Rejang Lebong		
11	Dokumen evaluasi pembelajaran kelas V SDN 114 Rejang Lebong		

## 11. Lampiran Hasil Dokumentasi

**HASIL DOKUMENTASI**

No	Objek	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Profil SDN 114 Rejang Lebong	✓	
2	Sejarah SDN 114 Rejang Lebong	✓	
3	Letak geografis SDN 114 Rejang Lebong	✓	
4	Kondisi Lingkungan SDN 114 Rejang Lebong	✓	
5	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran SDN 114 Rejang Lebong	✓	
6	Visi, misi, tujuan SDN 114 Rejang Lebong	✓	
7	Data guru SDN 114 Rejang Lebong	✓	
8	Data siswa SDN 114 Rejang Lebong	✓	
9	Dokumen perangkat pembelajaran kelas V SDN 114 Rejang Lebong	✓	
10	Dokumen proses pembelajaran kelas V SDN 114 Rejang Lebong	✓	



11

Dokumen evaluasi pembelajaran kelas V SDN 114 Ksjiang Lebong

✓

TABEL TRIANGULASI SUMBER

No	Item Pertanyaan	Informan 1 (Rizky Widjayanti)	Informan II (Petra Jiyon Septa)	Informan 3 (Khanza Nazura Shadiqah)	Interpretasi
1.	Memahami dan mengupayakan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas di sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Saya merancang pembelajaran yang bermakna dan menarik, mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa, memberikan umpan balik dan bimbingan khusus, menciptakan suasana kelas yang positif dan aman, serta mengembangkan diri sebagai guru.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Guru di sekolah menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah menyenangkan dan dimengerti. Guru sering menggunakan cerita, gambar, permainan, atau video pembelajaran untuk membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Kami diberi kesempatan yang sama untuk aktif di kelas. Kami diajak berdiskusi, dan diberi tugas yang membuat kami berpikir.	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketiga informan di dapatkan informasi bahwa pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas di sekolah
2.	Datang tepat waktu ke sekolah salah satu kewajiban siswa, dan hal itu memengaruhi keberhasilan belajar serta suasana kelas.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Datang tepat waktu ke sekolah bukan hanya sekedar aturan sekolah, tetapi juga bagian dari pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Kalau kita datang tepat waktu, kita tidak akan ketinggalan penjelasan dari guru, tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan bisa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ini membuat kita lebih mudah memahami	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Guru saya selalu mengingatkan bahwa datang tepat waktu adalah tanggung jawab siswa yang baik.	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketiga informan di dapatkan informasi bahwa pemenuhan kewajiban siswa untuk datang tepat waktu ke sekolah, sehingga dapat memengaruhi keberhasilan belajar serta suasana kelas.

		materi dan mendapatkan nilai yang baik.		
3. Motivasi memengaruhi hak siswa di sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Menurut saya, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Menurut saya, orang tua saya terutama ibu yang sering memberi semangat. Beliau selalu bilang kalau belajar itu penting untuk masa depan.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Yang membuat saya semangat belajar adalah karena saya ingin menjadi anak yang pintar dan bisa meraih cita-cita saya.	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketiga informan di dapatkan informasi bahwa pemenuhan yang mempengaruhi faktor internal hak mengenai motivasi memengaruhi hak siswa di sekolah.
Kesehatan memengaruhi pemenuhan kewajiban siswa di sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan, baik itu sakit fisik ringan seperti demam, flu, atau sakit perut, dan gangguan psikologis cenderung mengalami penurunan dalam menjalankan kewajibannya. Mereka tampak lebih pasif, tidak bersemangat.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Kesehatan tubuh sangat penting agar saya bisa menjalankan kewajiban saya sebagai seorang siswa di sekolah dengan baik.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Kesehatan saya adalah bagian penting dari diri saya yang memengaruhi apakah saya bisa menjalankan kewajiban sebagai siswa dengan baik atau tidak.	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketiga informan di dapatkan informasi bahwa pemenuhan yang mempengaruhi faktor internal kewajiban mengenai Kesehatan memengaruhi pemenuhan kewajiban siswa di sekolah.
Lingkungan sekolah memengaruhi hak siswa di sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Dengan menciptakan lingkungan sekolah yang positif, siswa tidak hanya lebih semangat belajar, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri,	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua, Kalau sekolahnya bersih, kelasnya rapi, dan ada alat belajar yang lengkap saya pasti lebih semangat dan senang belajar, saya juga jadi betah di sekolah	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga, Menurut saya, kalau guru bersikap ramah, adil, dan suka membantu murid, saya akan merasa lebih berani untuk bertanya atau ikut kegiatan	Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketiga informan di dapatkan informasi bahwa pemenuhan yang mempengaruhi faktor eksternal hak mengenai lingkungan

6.	Lingkungan keluarga memengaruhi kewajiban siswa di sekolah	bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik.	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan pertama mengatakan bahwa, Saya sebagai guru perlu memahami bahwa setiap anak datang ke sekolah dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang penuh pengertian, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta perhatian yang tulus kepada siswa adalah kunci untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun menghadapi tantangan dari lingkungan keluarga	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua mengatakan bahwa, Menurut saya, kalau punya keluarga yang selalu mendukung, memberi semangat, dan membantu belajar maka akan lebih senang pergi ke sekolah	belajar. Teman-teman yang baik dan suka bekerja sama juga membuat saya lebih nyaman dan tidak takut datang ke sekolah Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ketiga mengatakan bahwa, Keluarga yang baik dan penuh perhatian akan membuat lebih nyaman dan siap belajar di sekolah	memengaruhi hak siswa di sekolah.
						Berdasarkan triangulasi sumber yang peneliti lakukan dari hasil wawancara dengan ketiga informan di dapatkan informasi bahwa penemuan yang mempengaruhi faktor eksternal kewajiban lingkungan keluarga memengaruhi kewajiban siswa di sekolah.

TABEL TRIANGULASI TEKNIK

NO	Item Pertanyaan	Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
1.	Memahami dan mengupayakan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas di sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru merancang pembelajaran yang bermakna dan menarik, mengkomodasi perbedaan gaya belajar siswa, memberikan umpan balik dan bimbingan khusus, menciptakan suasana kelas yang positif dan aman. Siswa siswi juga mengerti pengajaran yang diberikan guru dan mereka memiliki kesempatan yang sama di sekolah atas hak nya.	Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di temukan bahwa guru merancang pembelajaran yang bermakna dan menarik, mengkomodasi perbedaan gaya belajar siswa, memberikan umpan balik dan bimbingan khusus, menciptakan suasana kelas yang positif dan aman. Dalam pengamatan peneliti di sekolah siswa siswi mengerti pengajaran yang diberikan guru Ketika di kelas dan mereka memiliki kesempatan yang sama di sekolah atas hak nya.	Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa terdapat pada dokumen modul ajar pada lampiran. (Pada pertemuan pertama)	Berdasarkan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa jawaban mengenai pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan pengajaran yang berkualitas di sekolah.
2.	Datang tepat waktu ke sekolah salah satu kewajiban siswa, dan hal itu memengaruhi keberhasilan belajar serta suasana kelas.	Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru mengajarkan siswa siswi untuk datang tepat waktu ke sekolah bukan hanya sekedar aturan sekolah, tetapi juga bagian dari bagian dari pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa. Dalam pengamatan peneliti di sekolah siswa siswi melaksanakan kewajibannya untuk datang tepat waktu ke sekolah.	Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di temukan bahwa guru mengajarkan siswa siswi untuk datang tepat waktu ke sekolah, tetapi juga bagian dari pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab yang akan sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa. Dalam pengamatan peneliti di sekolah siswa siswi melaksanakan kewajibannya untuk datang tepat waktu ke sekolah.	Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa kegiatan ke sekolah siswa siswi datang ke sekolah tepat waktu sesuai jadwal pelajaran.	Berdasarkan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa jawaban mengenai datang tepat waktu ke sekolah salah satu kewajiban siswa, dan hal itu memengaruhi keberhasilan belajar serta suasana kelas.

<p>3. Motivasi memengaruhi hak siswa di sekolah.</p>	<p>datang tepat waktu ke sekolah agar tidak mengganggu teman yang sedang belajar, dan bisa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir.</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru mengajarkan kepada siswa untuk memiliki motivasi tinggi agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Siswa siswi juga memiliki motivasi yang tinggi baik dari diri sendiri maupun dari lingkungan keluarga.</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di temukan bahwa guru mengajarkan kepada siswa untuk memiliki motivasi tinggi agar lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, berusaha memahami materi, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang besar. Dalam pengamatan peneliti di sekolah siswa siswi memiliki motivasi yang tinggi dari diri sendiri maupun keluarga, terlihat Ketika mereka semangat belajar dan mengerjakan tugas.</p>	<p>Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa siswa siswi melaksanakan pembelajaran maupun ekstrakurikuler.</p>	<p>Berdasarkan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi persamaan jawaban motivasi memengaruhi hak siswa di sekolah.</p>
<p>4. Kesehatan memengaruhi pemenuhan kewajiban siswa di sekolah.</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa guru mengatakan Kesehatan mempengaruhi pemenuhan kewajiban, siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan, baik itu sakit fisik ringan seperti demam, flu, atau sakit perut, dan gangguan psikologis cenderung mengalami penurunan dalam menjalankan kewajibannya. Mereka tampak lebih pasif, tidak bersemangat. Siswa siswi juga menyadari bahwa Kesehatan sangat penting untuk menjalankan kewajibannya di sekolah.</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di temukan bahwa guru mengatakan Kesehatan mempengaruhi pemenuhan kewajiban, siswa yang sedang mengalami gangguan kesehatan, baik itu sakit fisik ringan seperti demam, flu, atau sakit perut, dan gangguan psikologis cenderung mengalami penurunan dalam menjalankan kewajibannya. Mereka tampak lebih pasif, tidak bersemangat. Dalam pengamatan peneliti di sekolah siswa siswi menjaga Kesehatan dengan membawa bekal kesekolah agar tidak sakit perut, menggunakan jaket Ketika demam.</p>	<p>Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa siswa siswi membawa bekal ke sekolah.</p>	<p>Berdasarkan triangulasi teknik yang peneliti lakukan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi persamaan jawaban Kesehatan memengaruhi pemenuhan kewajiban siswa di sekolah.</p>

5. Lingkungan sekolah memengaruhi hak siswa di sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa guru menciptakan lingkungan sekolah yang positif agar siswa tidak hanya lebih semangat belajar, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik. Siswa juga merasakan jika sekolahnya bersih, rapi dan alat belajar lengkap maka siswa siswi akan nyaman belajar di sekolah.	Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di temukan bahwa guru menciptakan lingkungan sekolah yang positif agar siswa tidak hanya lebih semangat belajar, tetapi juga tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik. Dalam pengamatan peneliti di sekolah siswa siswi terlihat nyaman berada di lingkungan sekolah yang bersih dan alat belajar yang lengkap.	Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa siswa siswi semangat belajar yang lingkungan sekolah yang bersih, rapi dan perlengkapan belajar lengkap.	Berdasarkan teknik yang dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai lingkungan sekolah memengaruhi hak siswa di sekolah.
6. Lingkungan keluarga memengaruhi kewajiban siswa di sekolah.	Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa guru perlu memahami bahwa setiap anak datang ke sekolah dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang penuh pengertian, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta perhatian yang tulus kepada siswa adalah kunci untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun menghadapi tantangan dari lingkungan keluarga. Siswa siswi juga menyadari bahwa memiliki lingkungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi kewajiban di sekolah.	Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di temukan bahwa guru perlu memahami bahwa setiap anak datang ke sekolah dengan latar belakang keluarga yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang penuh pengertian, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta perhatian yang tulus kepada siswa adalah kunci untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal, meskipun menghadapi tantangan dari lingkungan keluarga. Dalam pengamatan peneliti di sekolah siswa siswi yang memiliki lingkungan keluarga yang baik terlihat sangat bersemangat ke sekolah sedangkan siswa yang broken home (memiliki lingkungan keluarga yang kurang baik) cenderung murung atau menutup diri untuk belajar di sekolah.	Berdasarkan dokumentasi yang peneliti temukan bahwa siswa siswi yang memiliki lingkungan keluarga yang baik diartikan ke sekolah oleh orang tuanya dengan sikap orang tuanya yang antusias memberikan semangat kepada anaknya.	Berdasarkan teknik yang dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Lingkungan keluarga memengaruhi kewajiban siswa di sekolah.

## 12. Lampiran Modul Ajar

**MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA**

Kelas/Semester : V (Lima) / Genap

Materi Pokok : Hak dan Kewajiban

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Capaian Pembelajaran (CP): Peserta didik memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban sebagai warga sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai nilai Pancasila.

## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban sesuai nilai Pancasila.
2. Mengidentifikasi contoh hak dan kewajiban di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Menunjukkan perilaku menghormati hak orang lain.
4. Melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab.

## B. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Bergotong royong
3. Berkebinekaan global
4. Bernalar kritis
5. Mandiri
6. Kreatif

## C. Materi Pembelajaran

## 1. Pengertian Hak

Hak adalah sesuatu yang layak didapatkan oleh setiap orang sejak lahir.

Contoh:

- a. Mendapatkan pendidikan yang layak.
- b. Mendapatkan perlindungan.
- c. Mendapatkan kasih sayang.

## 2. Pengertian Kewajiban

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dengan penuh tanggung jawab.

Contoh:

- a. Menghormati guru dan orang tua.
- b. Menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Mematuhi aturan.

### 3. Hubungan Hak dan Kewajiban

Hak dan kewajiban harus berjalan seimbang. Melaksanakan kewajiban menjadi syarat untuk mendapatkan hak secara penuh.

### 4. Contoh Hak dan Kewajiban:

#### a. Di Sekolah

- Hak : Mendapatkan pengajaran, menggunakan fasilitas.
- Kewajiban : Mengerjakan tugas, menjaga fasilitas.

#### b. Di Keluarga

- Hak : Mendapat kasih sayang, makan dan minum yang layak.
- Kewajiban : Membantu pekerjaan rumah, menghormati orang tua.

#### c. Di Masyarakat

- Hak : Mendapat rasa aman, bebas berpendapat.
- Kewajiban : Mematuhi aturan, menjaga ketertiban.

### D. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Problem Based Learning (PBL)

Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Role Play, Penugasan

### E. Langkah Pembelajaran

#### 1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru menyapa dan mengajak berdoa.
- Apersepsi: Guru bertanya tentang hak dan kewajiban yang siswa tahu.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### 2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Mengamati : Siswa melihat gambar/situasi tentang hak dan kewajiban.
- Menanya : Siswa mengajukan pertanyaan tentang hak dan kewajiban.
- Mengumpulkan Informasi: Guru memberikan materi dan contoh.
- Menalar : Siswa mengelompokkan contoh hak dan kewajiban dalam tabel.
- Mengomunikasikan: Presentasi hasil diskusi.
- Refleksi : Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

#### 3. Penutup (10 menit)

- Menyimpulkan pembelajaran.
- Memberikan tugas rumah: Membuat daftar hak dan kewajiban di rumah.

## F. Media dan Sumber Belajar

Media : Gambar ilustrasi, papan tulis, tabel hak dan kewajiban.

Sumber : Buku Pendidikan Pancasila Kelas 5 (Kurikulum Merdeka), internet, pengalaman siswa.

## G. Asesmen

### 1. Penilaian Pengetahuan

- Soal isian singkat:

1. Apa pengertian hak?
2. Sebutkan 3 contoh kewajiban di sekolah.
3. Mengapa hak dan kewajiban harus seimbang?

### 2. Penilaian Keterampilan

- Mengisi tabel hak dan kewajiban.
- Role play tentang menghargai hak orang lain.

### 3. Penilaian Sikap

- Menghormati pendapat teman.
- Menunjukkan tanggung jawab terhadap kewajiban.

## 13. Lampiran Kartu Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

---

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: ISGI SINTA WATI	
NIM	: 21591106	
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
FAKULTAS	: TAPBIYAH	
DOSEN PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi	
DOSEN PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd	
JUDUL SKRIPSI	: Pengembangan media buku aktivitas untuk meningkatkan pemahaman hak dan kewajiban di sekolah siswa kelas V sdn 114 Rejang Lebong	
MULAI BIMBINGAN	: Kamis, 27 Maret 2025	
AKHIR BIMBINGAN	: Jumat, 15 Agustus 2025	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	27/03/2025	Perbaiki rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
2.	21/04/2025	Revisi Bab II	<i>[Signature]</i>
3.	22/05/2025	Revisi Bab III	<i>[Signature]</i>
4.	24/07/2025	ACC Penelitian	<i>[Signature]</i>
5.	28/07/2025	Revisi hasil penelitian	<i>[Signature]</i>
6.	31/07/2025	revisi Bab IV	<i>[Signature]</i>
7.	04/08/2025	Revisi Hasil dan Pembahasan	<i>[Signature]</i>
8.	09/08/2025	Revisi Pembahasan	<i>[Signature]</i>
9.	07/08/2025	Revisi Kesimpulan	<i>[Signature]</i>
10.	11/08/2025	Revisi lampiran	<i>[Signature]</i>
11.	14/08/2025	revisi abstrak	<i>[Signature]</i>
12.	15/08/2025	ACC sidang	<i>[Signature]</i>

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*[Signature]*

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd  
NIP. 197511082003121001

CURUP, 15 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

*[Signature]*

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 159004012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: ISGI SINTA WATI
NIM	: 21591106
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	: TARBIAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Pengembangan media Buku Aktivitas' untuk meningkatkan pemahaman dan kewajiban Di sekolah siswa kelas V SDN 14 Rejang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: Selasa, 17 Juni 2025
AKHIR BIMBINGAN	: Rabu, 20 Agustus 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	17/06 2025	Perbaiki rumusan masalah	
2.	24/06 2025	Latar belakang ditambahkan masalah	
3.	1/07 2025	BAB II diperbaiki	
4.	8/07 2025	revisi BAB II & III	
5.	11/07 2025	tambahkan teori dikajian teori	
6.	16/07 2025	Perbaiki Instrumen Penelitian	
7.	21/07 2025	Acc Penelitian	
8.	30/07 2025	revisi BAB IV	
9.	31/07 2025	ralmi Hasil & Pembahasan	
10.	06/08 2025	revisi kesimpulan	
11.	19/08 2025	Perbaiki abstrak	
12.	20/08 2025	Acc ujian	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 20 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. Hendra Harmi  
NIP. 197511082008121001

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd  
NIP. 199004012023212046

#### 14. Lampiran Dokumentasi Penelitian



Pelaksanaan pembelajaran hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong



Pelaksanaan Evaluasi hak dan kewajiban siswa di SDN 114 Rejang Lebong



Wawancara Kepala Sekolah SDN 114 Rejang Lebong:  
Bapak Sigit Sucipto, M.Pd



Wawancara Wali Kelas SDN 114 Rejang Lebong :  
Ibu Rizky Widjayanti, S.Pd



Wawancara Siswa SDN 114 Rejang Lebong :

Petra Jiyana Septa



Wawancara Siswa SDN 114 Rejang Lebong :

Khanza Nazura Shadiqah







Kondisi Lingkungan SDN 114 Rejang Lebong



Kondisi Lingkungan SDN 114 Rejang Lebong